

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI  
DI SMP AL ISLAM 1 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh

**TIARA DIYAH AYU NISA**

**NIM: 193111210**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2023**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Tiara Diyah Ayu Nisa  
NIM: 193111210

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
UIN Raden Mas Said Surakarta  
Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Tiara Diyah Ayu Nisa

NIM : 193111210

Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata Pelajaran

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Al Islam 1 Surakarta  
Tahun Ajaran 2022/2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 03 Maret 2023

Pembimbing



Dr. Fauzi Muharom, M.Ag.

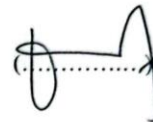
NIP: 19750205 200501 1 004

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Al Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023 yang disusun oleh Tiara Diyah Ayu Nisa telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Selasa, Tanggal 21 Maret 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Dr. Fauzi Muharom, M.Ag.  
NIP. 19750205 200501 1 004



Penguji 1

Merangkap Ketua : Mayana Ratih Permatasari, M.Pd.I.  
NIP. 13100438



Penguji Utama

: Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19730715 199903 2 002



Surakarta, 5 April 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



H. Baidi, M.Pd.

19640302 199603 1 001

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT atas limpahan nikmat dan karunia-Nya yang diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, bapak Dalmanto dan Ibu Alfiyah yang selalu memberikan rasa cinta, kasih sayang, support dan doa
2. Adik terkasih Ahmad Farhan Nafis yang selalu mendoakan, dan memberikan semangat kepadaku untuk menyelesaikan skripsi ini
3. Keluarga besar Bani Saemuri dan Rejo Mulyadi yang memberikan motivasi untuk keberhasilanku
4. Sahabat perjuangan, yang senantiasa memberikan dukungan dan doanya serta ikut berjasa dalam mencapai segala cita-cita di kampus UIN Raden Mas Said Surakarta
5. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta

## MOTTO

إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Aku hadapkan wajahku kepada (Allah) yang menciptakan langit dan bumi dengan penuh kepasrahan (mengikuti) agama yang benar, dan aku bukan termasuk orang-orang musyrik.

(Q.S Al-An'am/06:79)

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para Malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama semua benda ini jika kamu yang benar!.

(Q.S Al-Baqarah/02:31)

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Tiara Diyah Ayu Nisa

NIM : 193111210

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Al Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil dari plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 21 Maret 2023

Yang Menyatakan



Tiara Diyah Ayu Nisa

NIM: 193111210

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena dengan limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Al Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023”. Sholawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan berbagai pihak untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

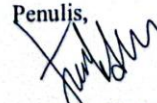
1. Bapak Prof. Dr. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
3. Bapak Dr. H. Saiful Islam, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Mas Said Surakarta
4. Bapak Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Mas Said Surakarta
5. Bapak Dr. Fauzi Muharom, M.Ag. selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan motivasi, arahan, kritik, dan saran yang sangat berarti dalam penulisan ini.
6. Ibu Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag. yang telah menjadi penguji utama dalam seminar proposal penelitian dan sidang skripsi penulis.
7. Ibu Mayana Ratih Permatasari, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik serta menjadi penguji 1 merangkap ketua dalam seminar proposal penelitian dan sidang skripsi.
8. Seluruh Bapak/ Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang senantiasa ikhlas mengajarkan ilmunya, semoga menjadi amal saleh dan dapat diterima oleh Allah SWT.
9. Semua guru-guru yang pernah membimbing dan mengajarkan saya.

10. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah membantu semua kebutuhan selama penyelesaian skripsi ini.
11. Bapak Supardi, S.Pd., M.Pd. selaku kepala sekolah SMP Al-Islam 1 Surakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
12. Ibu Laiqoh, S.Ag., S.H. selaku waka kurikulum SMP Al-Islam 1 Surakarta yang telah memberikan informasi dan data yang berhubungan dengan penelitian ini.
13. Bapak Muhammad Ashim Arrozy, S.Pd selaku guru syariah kelas VII D yang telah memberikan informasi dan data yang berhubungan dengan penelitian ini.
14. Seluruh guru dan siswa SMP Al-Islam 1 Surakarta yang telah bersedia menjadi subjek dan informan penelitian.
15. Teman-temanku Refi Andriyani, Khusnul Khotimah, Silfia Cahyaning Mey Wulan, Fatimah Tuzaroh, Meylina Dhafa Astika Wardhani, Fajar Nurul Hidayah, Wiwin Yuni Astuti yang senantiasa memberikan motivasi untuk mengerjakan skripsi.
16. Teman-teman saya Pendidikan Agama Islam kelas F angkatan 2019 yang memberikan dukungan, doa, dan semangat.
17. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa sebagai manusia biasa tidak lepas dari kekurangan dan kesalahan, oleh sebab itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulis berikutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Aamiin.

Surakarta, 21 Maret 2023

Penulis,



Tiara Diyah Ayu Nisa

NIM. 193111210



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
ABSTRAK .....	xi
ABSTRACT .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I: PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	11
C. Pembatasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II: LANDASAN TEORI .....	14
A. Kajian Teori .....	14
1. Kurikulum Merdeka Belajar.....	14
a. Pengertian Kurikulum .....	14
b. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar .....	15
c. Landasan Kurikulum Merdeka Belajar .....	16
d. Pokok Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar .....	20
e. Struktur Kurikulum Merdeka .....	21
f. Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar .....	22
2. Pendidikan Agama Islam .....	27
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	27
b. Rumpun PAI.....	30
c. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	33
d. Komponen sistem pembelajaran.....	35
e. Langkah-langkah Pembelajaran.....	36
3. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar .....	38
a. Pengertian Implementasi Kurikulum Merdeka.....	38

b.	Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar .....	39
c.	Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar .....	40
d.	Prinsip utama projek penguatan profil Pancasila.....	41
e.	Tahapan Implementasi Kurikulum .....	42
B.	Kajian Penelitian Terdahulu.....	43
C.	Kerangka Berpikir .....	46
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN .....		49
A.	Jenis Penelitian .....	49
B.	Setting Penelitian.....	50
C.	Subyek dan Informan.....	51
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	52
E.	Teknik Keabsahan Data .....	54
F.	Teknik Analisis Data .....	56
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....		60
A.	Fakta Temuan Peneliti .....	60
1.	Gambaran Umum SMP Al Islam 1 Surakarta.....	60
a.	Profil SMP Al Islam 1 Surakarta .....	60
b.	Sejarah SMP AL Islam 1 Surakarta.....	62
c.	Visi, Misi, dan Tujuan SMP Al Islam 1 Surakarta .....	63
d.	Struktur Organisasi SMP Al Islam 1 Surakarta.....	64
e.	Kurikulum di SMP Al Islam 1 Surakarta.....	65
f.	Tenaga pendidik SMP Al Islam 1 Surakarta.....	67
g.	Keadaan siswa-siswi SMP Al Islam 1 Surakarta.....	67
h.	Keadaan Ekstrakurikuler SMP Al Islam 1 Surakarta .....	68
i.	Sarana Prasarana SMP Al Islam 1 Surakarta .....	69
2.	Deskripsi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PAI (Syariah/Fikih) di SMP Al Islam 1 Surakarta.....	70
a.	Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PAI (Syariah/Fikih).....	71
b.	Faktor pendukung dan penghambat penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata PAI (Syariah/Fikih) .....	103
B.	Interpretasi Hasil Penelitian .....	109
1.	Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PAI (Syariah/Fikih) .....	109
2.	Faktor pendukung dan penghambat implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PAI (Syariah/Fikih) .....	116
BAB V: PENUTUP .....		121
A.	Kesimpulan .....	121
B.	Saran-saran.....	123
DAFTAR PUSTAKA .....		125
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....		130

## ABSTRAK

Tiara Diah Ayu Nisa, 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Al Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

**Pembimbing** : Dr. Fauzi Muharom, M.Ag.

**Kata Kunci** : Implementasi, Kurikulum Merdeka Belajar, PAI

Permasalahan dalam penelitian ini adalah adanya kebijakan baru yang dicanangkan Menteri Nadiem Makarim yaitu Kurikulum Merdeka Belajar, yang ditujukan untuk mendorong pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik serta mewujudkan proses pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kompetensi lulusan. Kurikulum ini baru dilakukan di beberapa Sekolah Menengah Pertama (SMP), salah satu sekolah yang sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah SMP Al Islam 1 Surakarta. Dalam mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar harus memperhatikan langkah-langkah yang diterapkan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan faktor pendukung maupun penghambat implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Al Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang dilaksanakan pada bulan September 2022 sampai Maret 2023. Subjek penelitian adalah guru PAI (syariah/fikih) kelas VII D, sedangkan informan adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan siswa kelas VII D. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Analisis data menggunakan teknik analisis interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) implementasi Kurikulum Merdeka Belajar yang dilakukan oleh guru PAI (syariah/fikih) di SMP Al Islam 1 Surakarta sudah berjalan dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari pembekalan konsep kurikulum merdeka secara informative baik dalam online maupun offline. Kedua perancangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), Ketiga merencanakan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Keempat perancangan modul ajar yang sesuai dengan proyek penguatan pelajar Pancasila. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang beragam yang disesuaikan dengan materi ajar, seperti diskusi, ceramah, *discovery learning*, *Projek Based Learning* (PJBL), *problem based learning* (PBL), dan *Incuary Learning*. menggunakan pendekatan terdiferensiasi. Media yang digunakan yang digunakan sudah menggunakan audio, visual dan serbaneka. proyek Penguatan profil pelajar Pancasila berupa suara demokrasi dan *ecobrick*. Evaluasi dalam penilaian pembelajaran yang diadakan dengan menggunakan penilaian formatif dan sumatif. (2) Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PAI (syariah/fikih) tentunya ada beberapa faktor yang mempengaruhi, diantaranya faktor pendukung dan faktor penghambat.

## ABSTRACT

Tiara Diyah Ayu Nisa, 2023. *Implementation of the Independent Learning Curriculum in Islamic Religious Education and Ethics Subjects at Al Islam 1 Junior High School in Surakarta in the 2022/2023 Academic Year*. Thesis Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Science, Raden Mas Said State Islamic University Surakarta.

**Advisor** : Dr. Fauzi Muharom, M.Ag.

**Keywords** : Implementation, Independent Learning Curriculum, Islamic Education

The problem in this study is the new policy launched by Minister Nadiem Makarim, namely the Independent Learning Curriculum, which is intended to encourage learning according to the abilities of students and realize an innovative learning process to improve graduate competencies. This curriculum has only been carried out in several junior high schools (JHS), one of the schools that has implemented the Merdeka Belajar Curriculum in learning Islamic Religious Education (IRE) is Al Islam 1 Surakarta Junior High School. In implementing the Merdeka Belajar Curriculum, you must pay attention to the steps applied. The purpose of this study is to find out the Implementation of Independent Learning Curriculum and the supporting and inhibiting factors for the implementation of Merdeka Belajar Curriculum in Islamic Religious Education subjects at Al Islam 1 Junior High School in Surakarta in the 2022/2023 academic year.

This study uses descriptive qualitative research which was conducted from September 2022 to March 2023. The research subject was the Islamic Religious Education (sharia / jurisprudence) teacher of class VII D, while the informants were the Principal, Deputy Head of Curriculum, and students of class VII D. The data collection technique used observation, interview, and documentation techniques. Data validity techniques used source triangulation and method triangulation. Data analysis used interactive analysis techniques.

The results showed that (1) the implementation of the Independent Learning Curriculum carried out by IRE (sharia / jurisprudence) teachers at Al Islam 1 Junior High School in Surakarta has gone well. This can be seen from the informative briefing of the independent curriculum concept both online and offline. Second, designing the Operational Curriculum for Education Units (OCEU), Third, planning the Flow of Learning Objectives (FLO), Fourth, designing teaching modules in accordance with the Pancasila student strengthening project. The implementation of learning uses a variety of learning methods tailored to the teaching material, such as discussions, lectures, discovery learning, Project Based Learning (PJBL), problem based learning (PBL), and Inquiry Learning. using a differentiated approach. The media used has used audio, visual and serbaneka. project Strengthening the profile of Pancasila students in the form of democratic votes and ecobricks. Evaluation in learning assessment is carried out using formative and summative assessments. (2) Implementation of Merdeka Belajar Curriculum in IRE (sharia / jurisprudence) subjects certainly has several influencing factors, including supporting factors and inhibiting factors.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	48
Gambar 3.1 Kerangka Penelitian.....	59

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar .....	24
Tabel 3.1 Rincian Jadwal Penelitian.....	51
Tabel 3.2 Kode Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi .....	58
Tabel 4.1 Daftar Keadaan Guru SMP Al Islam 1 Surakarta .....	67
Tabel 4.2 Daftar Keadaan Pegawai SMP Al Islam 1 Surakarta.....	67
Tabel 4.3 Daftar Jumlah Peserta Didik Tahun 2022/2023 .....	67
Tabel 4.4 Daftar Ekstrakurikuler SMP Al Islam 1 Surakarta .....	68
Tabel 4.5 Daftar Sarana dan Prasarana SMP Al Islam 1 Surakarta.....	69
Tabel 4.6 Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar .....	117

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01 Pedoman Observasi.....	127
Lampiran 02 Field Note Observasi.....	128
Lampiran 03 Field Note Wawancara .....	141
Lampiran 04 Dokumentasi .....	168

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting, dalam menentukan sumber daya manusia dan kemajuan suatu Negara. Di Indonesia pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan dengan berbagai tujuan, salah satunya yang tercantum dalam UUD 1945 dengan jelas menyatakan bahwa, pendidikan dilakukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kesejahteraan umum sehingga menghasilkan kehidupan yang layak bagi setiap warga Negara Indonesia.

Hal ini dijelaskan juga dalam Pasal 3 Undang-Undang sistem pendidikan Nomor 20 tahun 2003 bahwa, dengan berkembangnya peserta didik banyak anak yang menyadari pentingnya pendidikan, dimana mereka secara sadar langsung terjun dalam pembangunan sumber daya manusia (SDM), agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang kreatif serta bertanggung jawab (Margi Wahono, 2018, hal. 1-8).

Begitu pentingnya tujuan pendidikan nasional sebagai acuan untuk menyelenggarakannya proses pendidikan di Indonesia, menjadikan orientasi untuk mengembangkan kemampuan dalam mengerti, memahami, serta menjadikan individu yang berkualitas. Dengan berkembang pesatnya teknologi informasi dan tuntutan zaman yang terus berkembang, maka menuntut berbagai perbaikan dan peningkatan di bidang pendidikan.



Keadaan pendidikan yang ada di Indonesia hingga saat ini masih terus ditingkatkan, untuk menjadikan pendidikan yang berkualitas. Mengingat peranan pendidikan yang begitu penting untuk individu maupun dalam peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM), pemerintah melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dengan meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah, serta mengembangkan kurikulum yang diterapkan di Indonesia dengan tujuan meningkatkan pembelajaran di sekolah, sehingga mencetak generasi yang berkualitas, cerdas, dan memiliki karakter yang berbudi (Safitri et al., 2022, hal. 7096–7106).

Pendidikan memerlukan manajemen yang tepat dalam pelaksanaan, perencanaan, dan evaluasi yang dilakukan. Tanpa manajemen yang tepat, pendidikan tidak berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam bidang pendidikan, pastinya terus memperbaiki kurikulum yang diterapkan, yang bertujuan untuk melakukan meningkatkan mutu kualitas dan kuantitas pendidikan. Namun, dalam penerapannya terjadi kendala yang membuat tidak mudahnya tujuan itu tercapai.

Di Indonesia pengimplementasian kurikulum telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan, dimulai pada tahun 1947 (*“leer plan”* atau rencana pembelajaran), tahun 1952 (Kurikulum Rentjana Peladjaran Terurai 1952), tahun 1964 (kurikulum 1964), tahun 1968 (kurikulum 1968 sebagai perubahan pada masa orde lama), tahun 1975 (kurikulum 1975), tahun 1984 (kurikulum 1984), tahun 1994 (kurikulum 1994), tahun 2004 (kurikulum berbasis kompetensi), tahun 2006 (kurikulum tingkat satuan pendidikan), tahun

2013 (kurikulum kurtilas), dan pada tahun 2018 pemerintahan melakukan revisi menjadi Kurikulum 2013 Revisi (Ananda & Hudaidah, 2021, hal. 102–108).

Langkah pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di Indonesia, salah satu yang sedang diupayakan adalah kurikulum merdeka belajar. Pemerintah membentuk kebijakan peningkatan pengembangan pendidikan dengan melakukan program pendidikan merdeka belajar, yang diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran, memudahkan dalam pelaksanaan belajar mengajar, serta mendorong perubahan menuju hal yang lebih baik dari generasi ke generasi.

Pelaksanaan proses belajar mengajar diharapkan dapat berjalan dengan aktif, santai, tenang, gembira, tidak merasa tertekan, dan mengutamakan bakat alami yang dimiliki peserta didik. Dengan tujuan untuk mencapai kelulusan dari berbagai jenjang, serta memiliki kompetensi yang berkualitas dan memberikan ruang pada guru untuk berinovasi sesuai dengan keterampilan yang dimiliki (Syarifah, 2019, hal. 85–99).

Kebijakan baru yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi meluncurkan Kurikulum Merdeka. Nadiem Makarim menegaskan bahwa kurikulum merdeka digencarkan di semua sekolah dari tingkatan Taman Kanak-kanak (TK) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA/MAN) yang diterapkan secara bertahap. Dengan bertujuan untuk mendorong pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, serta memberikan ruang yang cukup leluasa untuk mengembangkan karakteristik dan kompetensi dasar yang dimiliki oleh peserta didik.

Guru yang merupakan fasilitator pendidikan, memiliki acuan dalam pembelajaran berupa kurikulum yang diterbitkan oleh Kemendikbud. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan bentuk penyempurnaan kurikulum 2013 yang sebelumnya diterapkan, untuk memulihkan pembelajaran setelah Covid-19 yang memberikan dampak cukup signifikan di dalam pendidikan (Aprilia & Bustam, 2021, hal. 159–169).

Orientasi Kurikulum Merdeka Belajar adalah OBE (*Outcome based education*). OBE merupakan proses pelaksanaan pendidikan berfokus pada pencapaian hasil pembelajaran yang konkret, ditentukan dari nilai pengetahuan yang berorientasi pada hasil, kemampuan, dan perilaku (sikap). Terdapat 5 prinsip dalam OBE, yaitu (1) fokus pada Capaian pembelajaran (CP), (2) rancangan kurikulum menyeluruh, (3) memfasilitasi kesempatan belajar, (4) sesuai dengan pembelajaran konstruktif, dan (5) menggunakan siklus *Plan-Do-Check-Action* (PDCA) (Suryaman, 2020, hal. 13–28).

Kurikulum Merdeka Belajar menyempurnakan proses pembiasaan karakter siswa dengan profil pelajar Pancasila, yang dijelaskan dalam Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022, mengenai pedoman penerapan Kurikulum pasca pandemi Covid-19 dalam perbaikan pengembangan dan pembelajaran pendidikan di Indonesia (Menteri Pendidikan, 2022).

Untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, terciptanya kepribadian pelajar Pancasila yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa mandiri, kritis, kreatif, beriman, dan berakhlak mulia. Hal ini didukung dalam Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007 mengenai

Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1, Pasal 2 ayat 1-2 yang menjelaskan bahwa, pendidikan agama berfungsi untuk membentuk masyarakat Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki akhlak yang mulia dan mampu menjaga perdamaian, kerukunan antara sesama manusia baik hubungan internasional maupun sesama umat beragama. Dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam penerapan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2007).

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha yang dilakukan secara sadar, untuk membina dan mempelajari ajaran agama Islam secara menyeluruh. Dengan tujuan untuk menambah pengetahuan, pengalaman tentang agama Islam, sehingga dapat menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT. Pendidikan Agama Islam dapat menjadikan manusia untuk meningkatkan keimanan kepada Allah SWT, memperbaiki kesalahan, kelemahan tentang agama Islam, serta membekali diri terhadap keyakinan dalam ajaran agama Islam untuk mencegah hal-hal yang munkar (buruk) (Putra, 2022, hal. 45).

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat dalam kehidupan umat beragama Islam, yang menjadi pedoman dalam menjalankan kehidupan yang bermanfaat, damai, dan bermartabat. Internalisasi nilai-nilai Agama Islam dalam kehidupan setiap individu, menjadikan manusia untuk berusaha mengetahui ilmu pendidikan agama Islam baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Generasi muda yang memegang masa

depan bangsa Indonesia haruslah memiliki kepribadian yang baik, berkarakter, dan berakhlak mulia. karena, jika tidak maka masa depan dan cita-cita bangsa Indonesia mengalami kehancuran.

Sebagaimana firman Allah SWT Q.S Al An'am ayat 135

قُلْ يَفْعَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۗ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۗ مَنْ تَكُونُ  
لَهُ ۗ عَاقِبَةُ الدَّارِ ۗ إِنَّهُ ۗ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

Artinya: “Katakanlah (Muhammad), “Wahai kaumku! Berbuatlah menurut kedudukanmu, aku pun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui, siapa yang akan memperoleh tempat (terbaik) di akhirat (nanti). Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan beruntung.”

Dalil tersebut menjelaskan bahwa, sebagai seorang muslim harus terus mengasah kemampuannya dan tetap dijalan Allah SWT untuk menghasilkan hasil yang terbaik. Kemampuan yang dimiliki seorang muslim adalah suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan fisik (jasmani), kemampuan akal dengan menciptakan suatu produk yang diinginkan, serta mengembangkan skill yang dimiliki.

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar tentunya banyak menuai pro dan kontra di kalangan masyarakat, dikarenakan penerapan kurikulum yang berjalan masih membutuhkan perbaikan, terutama dalam pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka Belajar. Kesulitan yang banyak dikeluhkan guru adalah mengenai pemahaman konsep Kurikulum Merdeka Belajar.

Banyak cara yang dilakukan pemerintah untuk mensosialisasikan Kurikulum Merdeka Belajar. Namun, kenyataannya belum semua guru mengikuti sosialisasi maupun pelatihan yang diharapkan. Dan pada hakikatnya kurikulum dapat dikatakan berhasil apabila pada tingkatan kompetensi, guru

dapat menangkap ide dan konsep gagasan baru yang ditawarkan pada kurikulum.

Seperti dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Evi Susilowati (2022) mahasiswa Pascasarjana UIN STS Jambi, mengenai “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”. Menunjukkan bahwa dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata Pelajaran PAI ketika proses pembelajaran masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan, sebagian guru masih ada yang tidak mengerti tentang konsep Merdeka Belajar, sehingga dalam pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran yang monoton. Ketidak pahaman tentang konsep Kurikulum Merdeka Belajar mengakibatkan masih adanya guru yang tidak menggunakan modul ajar, dan saat asesmen guru masih menggunakan penilaian berdasarkan benar dan salahnya jawaban saat ujian berupa angka, bukan berdasarkan proses capaian pembelajaran peserta didik.

Dari penelitian tersebut memberikan kesimpulan bahwa penerapan sepenuhnya berjalan dengan baik, metode yang digunakan dalam pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, serta tidak adanya modul di dalam panduan Merdeka Belajar. Hal ini menjadikan salah satu kendala, yang dirasakan oleh guru dalam pembuatan modul ajar dan penilaian. Guru juga belum memahami sepenuhnya bagaimana penerapan penilaian terhadap peserta didik. Oleh sebab itu maka dibutuhkan upaya kepala sekolah dan guru untuk memahami tentang konsep pembelajaran Merdeka Belajar

Dalam penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh Aini Zulfa Izza, Mufti Falah, dan Siska Susilawati (2020) mengenai “Problematika Evaluasi Pembelajaran dalam Mencapai Tujuan Pendidikan di Era Merdeka Belajar” menunjukkan bahwa, dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada kenyataannya kurang memperhatikan penilaian berdasarkan ketentuan yang berlaku. Sehingga perlu adanya evaluasi yang dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk tetap aktif, bebas berpikir, berinovasi, dan berkreasi sesuai dengan kemampuannya. Ketentuan penilaian yang dilakukan guru seharusnya didasarkan pada kapasitas kompetensi guru, bukan karena keuntungan maupun hal lainnya.

Jika dilihat dari dua penelitian tersebut, implementasi Kurikulum Merdeka Belajar yang diterapkan, masih banyak sekolah yang belum mengetahui konsep Kurikulum Merdeka Belajar, dilihat dari perencanaan, proses maupun penilaian. Ada pula yang belum sepenuhnya menerapkan kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar ini. Akan tetapi, berdasarkan observasi awal peneliti memperoleh informasi adanya sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di wilayah Surakarta.

Sekolah dengan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik, dengan mewujudkan profil pelajar Pancasila. Salah satu sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di Surakarta adalah SMP Al Islam 1 Surakarta. Kurikulum Merdeka Belajar mulai serentak diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023. Dinas pendidikan kota Surakarta terus mengupayakan penekanan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, dengan menerapkan di sekolah yang ada di

Surakarta. Terhitung mulai tahun ajaran 2022/2023, total sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar berjumlah 517 sekolah. Terutama yang sudah menerima surat keputusan (SK) penerapan Kurikulum Merdeka Belajar melalui jalur mandiri (M. Ihsan, 2022).

SMP Al Islam 1 Surakarta merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah favorit yang ada di Surakarta, hal ini bisa dilihat dari sarana dan prasarana, fasilitas pembelajaran, dan beberapa usaha yang dilakukan guru-guru. Tentu sekolah ini sangat unik karena selain terdapat sekolah reguler, di sekolah ini juga terdapat kelas Program khusus yaitu Tahfidz dan sains.

Program khusus tahfidz memfokuskan untuk pembentukan karakter keterampilan, pengetahuan, dan keterampilan secara maksimal dalam menghafal Al-Quran dengan kegiatan rutin berupa persiapan (isti'dad), mengulang hafalan (muraja'ah), setoran Hafalan (ziyadah). Sedangkan untuk program khusus sains memfokuskan pengetahuan dasar-dasar ilmu pengetahuan baik Matematika, fisika, biologi, maupun kimia.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan pada Agustus 2022 di SMP Al Islam 1 Surakarta, terdapat salah satu Guru SMP Al Islam 1 Surakarta (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum yaitu Ibu Laiqoh S.Ag. S.H) menyebutkan bahwa, sekolah tersebut sudah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar untuk tahun pelajaran 2022/2023 yang terfokus di Kelas VII (tujuh). Dalam garis besar guru-guru masih berusaha untuk melakukan persiapan yang lebih matang, terkait dengan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Seperti halnya diklat-diklat, karena banyak persiapan yang harus



dilakukan terkait penerapan Kurikulum Merdeka Belajar khususnya dalam bidang administrasi pembelajaran. Namun, semuanya tidak lepas dari hambatan-hambatan dalam proses pelaksanaannya. Salah satu diantaranya pembelajaran di kelas sebagian guru masih monoton menggunakan metode ceramah di kelas yang pastinya membuat peserta didik jenuh. Pada proses KBM (Kegiatan belajar mengajar) masih didominasi guru untuk menjelaskan materi pembelajaran dan peserta didik masih menjadi objek dalam pembelajaran, sehingga membuat kurangnya pengembangan kreativitas maupun kemampuan.

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan wujud perbaikan pembelajaran yang memberikan kemudahan dan penyederhanaan untuk proses pembelajaran, sehingga misi yang ingin dicapai antara lain menghasilkan lulusan dari jenjang tertentu benar-benar memiliki spesifikasi kompetensi yang baik. Kurikulum Merdeka Belajar ini memberikan peluang bagi guru untuk lebih mengeksplor tentang inovasi, kreativitas serta kebebasan untuk mandiri dalam menemukan materi yang dibahas.

Dari hal tersebut sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana penerapan yang sudah dilaksanakan di SMP Al Islam 1 Surakarta. Didukung dengan observasi awal yang dilakukan dalam penerapan kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar yang sudah berjalan di SMP Al Islam 1 Surakarta. Berdasarkan uraian tersebut sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, **“IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP AL ISLAM 1 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2022/2023”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Kurikulum Merdeka Belajar sudah diterapkan di kelas VII tetapi belum maksimal
2. Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat perlu diterapkan dalam salah satu mata pelajaran yang harus diterima siswa
3. Kebijakan kurikulum merdeka yang digunakan masih parsial yang dimana belum menemui titik tujuan yang ingin dicapai
4. Kurangnya kesiapan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk menerima kebijakan kurikulum baru pasca pandemi Covid-19
5. Kurangnya pemahaman guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap konsep kurikulum merdeka belajar.

## **C. Pembatasan Masalah**

Di SMP Al Islam 1 Surakarta mata pelajaran PAI terbagi menjadi 4 yaitu Al Quran, Hadis, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan Syariah. Pada SMP Al Islam 1 Surakarta yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar sejak tahun 2022 ada muatan pembelajaran PAI, yang dimana rumpun PAI-nya berbeda dengan sekolah yang lain yaitu terdapat muatan syariah. Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penelitian ini difokuskan pada “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Syariah/Fikih) dan Budi Pekerti kelas VII D di SMP Al Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari beberapa uraian yang telah dikemukakan pada bagian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Al Islam 1 Surakarta tahun Ajaran 2022/2023?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi Kurikulum Merdeka Belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Al Islam 1 Surakarta tahun Ajaran 2022/2023?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Al Islam 1 Surakarta tahun Ajaran 2022/2023
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Al Islam 1 Surakarta tahun Ajaran 2022/2023

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak, baik dari segi teoritik maupun praktik:

1. Manfaat penelitian secara teoritis

Peneliti mengharapkan dengan adanya penelitian ini memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya dalam pendidikan agama Islam yang menjadikan perkembangan kurikulum yang lebih sistematis dan

terstruktur dimana dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dapat meningkatkan prestasi akademis maupun non-akademis peserta didik.

2. Manfaat penelitian secara praktis

a. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi rujukan untuk mengetahui bagaimana tingkatan pengetahuan terhadap Kurikulum Merdeka Belajar, sehingga dapat ditingkatkan lagi penyuluhan terhadap Kurikulum Merdeka Belajar yang diterapkan serta dapat mengetahui cara pengimplementasian secara benar dan terstruktur.

b. Bagi penulis

Peneliti dapat menambah wawasan serta informasi secara langsung tentang Kurikulum Merdeka Belajar sehingga dapat menjadikan bekal di kehidupan dunia kerja.

c. Bagi guru

Memudahkan guru untuk mengetahui pemahaman tentang konsep Kurikulum Merdeka Belajar sehingga dapat menerapkan pembelajaran kepada peserta didik sesuai dengan aturan pemerintah yang ada.

d. Bagi siswa

Siswa terlatih kesiapannya dalam proses pembelajaran dengan kurikulum baru yang diterapkan pemerintah sehingga siswa serius untuk melakukan pembelajaran yang dilakukannya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kurikulum Merdeka Belajar**

###### **a. Pengertian Kurikulum**

Menurut J. Galen Saylor dan William M. Alexander dalam bukunya *Curriculum Planning to better Teaching and Learning* menjelaskan bahwa, kurikulum merupakan segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar, baik di dalam ruang kelas, di halaman sekolah, maupun di luar sekolah (Masykur, 2019, hal. 13–14).

Dalam artian kurikulum bersifat luas, baik usaha sekolah yang berhubungan dengan pengalaman, proses, dan semua usaha yang dilakukan guna menambah pengalaman maupun pengetahuan peserta didik. Penerapan kurikulum terjadi diruang lingkup sekolah maupun di luar ruang lingkup sekolah, yang sifatnya mempengaruhi siswa untuk berfikir dan berkembang. Kurikulum juga dapat berarti rancangan pembelajaran atau seperangkat mata pelajaran yang disusun secara terstruktur dan sistematis sesuai dengan peraturan yang ada (Rouf et al., 2020, hal. 25–26).

Dengan demikian kurikulum merupakan bentuk upaya pemerintah, untuk menciptakan sistem pendidikan yang sesuai dengan kondisi masyarakat di Indonesia. Kurikulum yang dibentuk dibentuk berupa rancangan pembelajaran dengan komponen-komponen yang sesuai dengan tujuan, materi pembelajaran, strategi pembelajaran,

organisasi kurikulum serta evaluasi kurikulum yang dirancang dengan sistematis dan terstruktur.

b. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dimana konten lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan bagian dari usaha Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi untuk menanggulangi krisis belajar di Indonesia yang telah lama dihadapi dikarenakan pandemi yang ada, kurikulum ini juga merupakan bentuk evaluasi dari Kurikulum 2013 (Kemendikbud Ristek, 2022).

Dalam Kurikulum Merdeka Belajar guru memiliki kebebasan untuk memilih perangkat ajar yang digunakan saat pembelajaran, sehingga dalam proses belajar mengajar dapat menyesuaikan kebutuhan belajar dan minat bakat peserta didik. Kurikulum ini juga merupakan alternatif bagi semua satuan pendidikan baik SD, SMP, SMA yang siap untuk menerapkan kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar.

Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila, diperluas berdasarkan tema maupun gagasan tertentu yang dilakukan oleh pemerintah secara menyeluruh. Sehingga tercapainya pembelajaran yang diinginkan tanpa terikat dengan informasi yang tersedia di mata pelajaran.

Kurikulum Merdeka Belajar dalam penerapannya menekankan pada pembentukan karakter peserta didik, sehingga dalam penilaian

yang dilakukan guru tidak hanya sebatas perangsingan sesuai kemampuan akademik. Namun, dalam kurikulum ini juga menekankan bagaimana bakat yang dimiliki peserta didik. Karena hakikatnya peserta didik memiliki kemampuan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Kebijakan kurikulum ini diharapkan dapat membentuk peserta didik yang berkompoten dengan sikap sosial yang tinggi dan dapat berguna untuk lingkungan masyarakat (Marisa, 2021, hal. 72).

Jadi dapat disimpulkan Kurikulum Merdeka Belajar merupakan bentuk kebijakan baru yang dikeluarkan oleh Kemendikbud sebagai bentuk evaluasi kurikulum 2013, untuk menguatkan kompetensi minat bakat peserta didik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, sebagai penguatan pencapaian profil pelajar Pancasila. Serta guru memiliki kebebasan untuk memilih berbagai perangkat ajar yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

#### c. Landasan Kurikulum Merdeka Belajar

Pengembangan kurikulum yang berjalan dengan baik didasarkan pada landasan, diantaranya yaitu:

- 1) Landasan filosofis, dalam kurikulum merdeka Pancasila sebagai ideologi Negara Indonesia merupakan pedoman dasar kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar untuk mencapai tujuan dan pembangunan manusia yang berbasis nilai-nilai leluhur, akademik dan masyarakat (Muslikh, 2020, hal. 40–46).
- 2) Landasan sosiologis, pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa yang

mendatang. Selanjutnya yaitu landasan psikologis dengan memperhatikan kebutuhan pendidik yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik menggenapkan potensi yang terdapat dalam dirinya agar menjadi unggul, yang tetap memperhatikan perkembangan kecerdasan spiritual, sosial, emosional, dan intelektual secara seimbang. Dengan demikian, diharapkan pendidikan dapat menghasilkan generasi yang berkualitas baik dari segi akademis maupun non akademis.

- 3) Landasan Konseptual teoritis kurikulum yang baik mengacu pada standar (*standard-based education*) yang berbasis capaian (*outcome based education*) dan kurikulum berbasis capaian (*outcome based curriculum*). Di dalam Kurikulum Merdeka Belajar sendiri menerapkan standar nasional sebagai kualitas minimal yang menjadi standar lulusan (capaian pembelajaran lulusan), isi, proses, penilaian, pendidik, tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan pendidikan. Yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan baik dalam spiritual, sosial, pengetahuan, maupun keterampilan.
- 4) Landasan historis pengembangan kurikulum mengacu pada pengalaman penggunaan kurikulum sebelumnya, yang berpengaruh terhadap kurikulum yang dikembangkan agar memberikan pemahaman yang jelas dan utuh tentang kurikulum yang dipakai, sehingga menghindari kesalahan yang pernah dilakukan untuk modal evaluasi yang mendatang (Suwandi, 2020, hal. 1–12).



5) Landasan yuridis perkembangan kurikulum harus mengacu pada sejumlah regulasi yang ditetapkan, perkembangan kurikulum harus mempertimbangkan undang-undang dan keputusan yang ditetapkan. Dalam hal ini ada beberapa landasan yuridis Kurikulum Merdeka Belajar, diantaranya yaitu:

- a) Menurut keputusan menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia No. 56 Tahun 2022 penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran (Kurikulum Merdeka) sebagai pedoman penerapan Kurikulum baru di Sekolah Non Peserta Program Sekolah Penggerak (Menteri Pendidikan, 2022).
- b) Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (perpusnas, 2013).
- c) Menurut Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2025, peraturan presiden No 18 Tahun 2020, menjelaskan bahwa substansi program aksi bidang pendidikan RPJMN tahun 2020-2024 diantaranya yaitu meningkatkan pemerataan layanan pendidikan berkualitas, melalui peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran serta meningkatkan produktivitas dan daya

saing melalui pendidikan, pelatihan (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, 2021).

- d) Menurut keputusan kepala badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022 tentang capaian pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah pada kurikulum merdeka. Diantaranya yaitu, rasionalisasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti secara bertahap dan holistic diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar mantap secara spiritual, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman dasar-dasar agama Islam serta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dalam wadah NKRI. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, serta fase D yang dipakai dalam umum untuk kelas VII, VIII, dan IX SMP/MTS/Program Paket B (Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2022a).

Dengan demikian beberapa landasan Kurikulum Merdeka Belajar terdapat beberapa landasan yaitu landasan filosofis (alasan yang menggambarkan pandangan dasar pembentuk kebijakan), landasan sosiologis (berkaitan dengan interaksi sosial), landasan teoritis (berdasarkan teori/ ilmu yang sudah ada), landasan historis (tentang pengalaman atau perkembangan kurikulum sebelumnya), dan landasan

yuridis (ketetapan hukum yang telah dikeluarkan pemerintah) dari beberapa landasan tersebut saling memiliki fungsi, tanpa landasan maka kebijakan tidak berjalan dengan baik. Selain itu landasan ditetapkan untuk memastikan keadilan, kesesuaian, dan agar tidak disalahgunakan untuk hal-hal yang buruk.

d. Pokok Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar

Dalam konsep Merdeka Belajar yang dikeluarkan oleh Nadiem Makarim bertujuan untuk menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan, tanpa dibebani pencapaian nilai ataupun skor. Pokok-pokok kebijakan Kemendikbud RI ada 4 kebijakan yaitu: (Evi Hasim, 2020, hal. 68–74)

- 1) Ujian Nasional (UN) digantikan dengan Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter, dimana Asesmen menekankan pada kemampuan peserta didik dalam hal penalaran literasi dan numerik yang didasarkan pada praktek PISA. Pada kebijakan asesmen ini dilakukan oleh peserta didik kelas 4, 8, dan 11 yang hasil dari asesmen tersebut menjadi masukan untuk pihak sekolah dalam menimbang proses pembelajaran peserta didik dalam menyelesaikan pendidikannya.
- 2) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) dikembalikan kepada sekolah, sehingga sekolah mempunyai kewenangan untuk menentukan rancangan penilaian dalam bentuk apapun.
- 3) Penyederhanaan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan dibuat menjadi satu halaman sehingga dapat

menyederhanakan administrasi yang dibuat dan mengefisienkan waktu untuk proses pembelajaran.

- 4) Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), sistem yang digunakan yaitu sistem zonasi. Penentuan daerah zonasi ditentukan oleh pemerintahan daerah sebagai bentuk kepercayaan pemerintah. Peserta didik yang mendaftar dengan melalui jalur afirmasi dan prestasi diberikan kesempatan yang lebih banyak dari sistem PPDB

e. Struktur Kurikulum Merdeka

Untuk mendukung terlaksananya pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar, diperlukan pembaruan pengorganisasian pembelajaran yang dilakukan pemerintah. Pemerintah pusat maupun daerah memiliki kewenangan yang dibagi dalam beberapa kewenangan, yaitu:

- 1) Kewenangan Pemerintahan pusat

Mengatur struktur kurikulum, gagasan profil Pancasila, capaian pembelajaran, prinsip pembelajaran, dan asesmen penilaian Kurikulum Merdeka Belajar.

- 2) Kewenangan Pemerintahan Daerah

Mengatur Visi misi dan tujuan Sekolah, profil pembelajaran yang dilakukan di sekolah, kebijakan lokal terkait kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar, proses pembelajaran, asesmen, serta pengembangan kurikulum yang dilakukan sekolah dalam penyediaan perangkat ajar (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022, hal. 7175).

Struktur kurikulum SMP/MTs dalam Kurikulum Merdeka Belajar diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang pedoman Kurikulum Merdeka Belajar (2022). Struktur yang terdapat di SMP/MTs terdiri dari satu fase yaitu fase D. Fase D ditunjukkan untuk kelas VII, VIII, dan IX. Dalam pembagian kurikulum SMP/MTs terbagi menjadi 2 yaitu:

- 1) Pembelajaran Intrakurikuler dengan kegiatan utama sekolah yang dilakukan dengan mengalokasikan waktu yang sudah ditetapkan dalam struktur program.
- 2) Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dialokasikan sekitar 25% dari JP per tahun. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, baik dari segi isi maupun waktu pelaksanaan. Dari segi konten, proyek profil harus mengacu pada pencapaian profil pelajar Pancasila sesuai proses pembelajar, dan tidak harus dikaitkan dengan hasil belajar pada mata pelajaran tersebut. Dalam hal manajemen waktu, proyek dapat dilaksanakan dengan menjumlahkan alokasi jam pelajaran proyek dari semua mata pelajaran dan jumlah waktu untuk setiap proyek tidak harus sama.

f. Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar

Dengan kebijakan baru yang dikeluarkan oleh pemerintah, tentunya banyak adaptasi yang dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan sekolah baik formal maupun non-formal. Dalam penerapan

yang dilakukan sekolah terhadap Kurikulum Merdeka tentunya terdapat perbedaan dalam beberapa aspek.

Ada beberapa perbedaan yang menonjol dari kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar diantaranya yaitu, Kurikulum 2013 dirancang berdasarkan sistem pendidikan Nasional dan standar Nasional Pendidikan. Alokasi waktu yang dilakukan kurikulum 2013 melakukan pembelajaran rutin per minggu dengan mengutamakan kegiatan di kelas. Penilaian dalam kurikulum 2013 dibagi dalam 3 penilaian yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam kurikulum 2013 menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), di kurikulum ini juga menggunakan istilah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Kurikulum Merdeka Belajar memiliki karakteristik khusus dalam penerapannya, diantaranya yaitu: kegiatan pembelajaran yang dilakukan menambahkan pengembangan profil pelajar Pancasila yang menjadikan alokasi waktu pembelajaran lebih fleksibel. Penilaian Kurikulum berdasarkan proses pembelajaran. Penilaian yang dilakukan kurikulum merdeka tidak melakukan penilaian KKM, namun menggunakan istilah KKTP (Kriteria Ketercapaian tujuan pembelajaran), di kurikulum ini menggunakan istilah Modul ajar untuk panduan pelaksanaan pembelajaran (Nugroho & Narawaty, 2022, hal. 373–382).

Berikut perbandingan kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar:

Tabel 2.1 Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar

NO	Komponen	K-13	KMB
1	Kerangka Dasar	Berdasarkan sistem pendidikan Nasional dan standar Nasional Pendidikan	Berdasarkan sistem pendidikan Nasional dan standar Nasional Pendidikan serta dilakukan penambahan pengembangan profil pelajar Pancasila
2	Kompetensi yang dituju	Kompetensi Dasar (KD) yang berupa ruang lingkup dan urutan pengelompokan pada 4 Kompetensi Inti (KI) Berupa Sikap, Sosial, Pengetahuan, dan keterampilan.	Capaian pembelajaran disusun per fase yang dinyatakan dalam paragraf perangkaian pengetahuan, sikap, dan kompetensi untuk mencapai tujuan dan meningkatkan kompetensi.
3	Struktur Kurikulum	Jam Pelajaran (JP) diatur perminggu. Alokasi waktu pembelajaran diatur secara sistematis setiap minggu dan per semester peserta didik mendapatkan nilai hasil pembelajaran setiap mata pelajaran.	Struktur kurikulum dibagi menjadi 2 kegiatan yang utama yaitu a) Pembelajaran regular rutin yang dilakukan (kegiatan intrakurikuler

NO	Komponen	K-13	KMB
			<p>b) Proyek peningkatan profil pelajar Pancasila</p> <p>Serta jam pelajaran (JP) diatur dengan skala per tahun bersifat fleksibel sesuai kondisi dalam satuan pendidikan</p>
4	Pembelajaran	Menggunakan pendekatan saintifik untuk semua mata pelajaran yang diajarkan	Menguatkan pembelajaran terdiferensiasi sesuai tahap capaian peserta didik
5	Penilaian	<p>a) Penilaian formatif dan sumatif oleh pengajar yang dilakukan untuk membantu berkembangnya pembelajaran, hasil belajar serta mengetahui kebutuhan peserta didik</p> <p>b) Penilaian autentik dilakukan setiap mata pelajaran</p>	<p>a) penguatan pada penilaian formatif</p> <p>b) penilaian autentik untuk proyek profil pelajar Pancasila</p> <p>c) tidak ada pemisahan antara penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.</p>



NO	Komponen	K-13	KMB
		c) penilaian dibagi dalam 3 penilaian yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan	
6	Perangkat Ajar yang disediakan Pemerintah	Buku teks dan buku non teks	Buku teks dan nonteks yang contohnya berupa modul ajar, alur tujuan pembelajaran serta proyek penguatan profil pelajar Pancasila
7	Perangkat kurikulum	Pedoman implementasi kurikulum, panduan penilaian, dan panduan pembelajaran setiap jenjang.	Panduan pembelajaran, penilaian, pedoman pengembangan pedoman kurikulum operasional, proyek profil pelajar Pancasila, pelaksanaan pendidikan inklusif, program pembelajaran individual serta modul layanan bimbingan konseling

## 2. Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pentingnya pendidikan bagi umat manusia menjadikan manusia mengetahui atas apa yang baik dan buruk, benar dan salah. Manusia yang beriman dan berilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT beberapa derajat sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al-Mujadalah/58:11, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ  
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا  
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan didalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.”

Ayat diatas menjelaskan secara tegas bahwa Allah SWT akan meninggikan derajat umat muslim yang berilmu, memiliki derajat yang lebih tinggi daripada umat muslim yang hanya sekedar beriman. Mereka yang beriman wajib memiliki ilmu, karena umat muslim yang beriman dengan ilmu akan membawa lebih dekat kepada Allah SWT dan dapat menjalankan kehidupan dunia maupun akhirat dengan seimbang. Pengetahuan dapat mengantarkan seseorang untuk mencapai kebahagiaan yang sesungguhnya dengan jalan yang benar sesuai dengan ilmu dalam agama Islam (Erpida et al., 2022, hal. 1–12).

Menurut undang-undang No.20 Pasal 1 ayat 1 (2013) tentang ketentuan umum berupa:

“Pendidikan bisa diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”

Adapun pendapat dari Jhon Dewey (2019) menjelaskan tentang pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan pokok mendasar secara terorganisir berdasarkan ilmu pengetahuan, emosional ke arah alam, dan berhubungan dengan sesama manusia. Dari beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan adalah suatu hal yang penting bagi manusia yang bisa memberikan petunjuk untuk kebenaran baik di dunia dan akhirat, yang dilakukan secara sadar, terencana sehingga membentuk manusia yang cerdas, memiliki kekuatan pengendalian diri, yang tentunya dapat bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, maupun lingkungan sekitar.

Sedangkan pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam menyiapkan generasi yang berkualitas dalam memahami, menghayati, dan mengimani ajaran agama Islam melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan maupun pelatihan. Pendidikan Agama Islam sendiri juga bisa berarti usaha sadar yang dilakukan manusia untuk membimbing peserta didik, sehingga dapat memahami apa yang terkandung dalam ajaran Agama Islam serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan keseharian. Sehingga pada akhirnya dapat menjadikan ajaran Agama Islam menjadi pandangan hidup. Proses

pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga mengacu pada kompetensi dasar yang terdapat di kurikulum yang diterapkan (Saihu & Aziz, 2020, hal. 131–150).

Pendidikan agama menurut peraturan Menteri Agama No. 16 Tahun 2010 menyatakan bahwa pendidikan agama merupakan pendidikan yang memberikan ilmu pengetahuan dan sebagai pedoman untuk membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam menjalankan semua ajaran dalam agamanya serta mengamalkan ajaran yang diajarkan dalam agamanya, yang dilaksanakan minimal melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan maupun jenis pendidikan (Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, 2010).

Sedangkan menurut Zakiyah Darajat (2020) pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan mengajarkan ajaran-ajaran agama Islam, berupa bimbingan maupun asuhan terhadap peserta didik agar kedepannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang dipercayainya secara menyeluruh dan menjadikan ajaran agama Islam sebagai pedoman hidup yang dijalannya untuk keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan dengan upaya mengimani, meyakini serta menerapkan ajaran agama Islam yang mempunyai suatu komponen, yang didasarkan pada ajaran agama Islam.

b. Rumpun PAI

Pendidikan Agama Islam memiliki penggolongan materi mata pelajaran yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Untuk membentuk peserta didik mencapai tujuan pembelajaran maka terdapat penggolongan Pendidikan Agama Islam menjadi beberapa mata pelajaran yaitu:

1) Al-Qur'an Hadis

Al-Qur'an Hadis merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan untuk dapat mengerti dan mengimplementasikan ajaran Al-Qur'an maupun Hadis. Sehingga dapat membaca dengan baik dan benar, menerjemahkan ayat-ayat yang terdapat di dalamnya, menyimpulkan isi kandungan, menulis serta menghafalkan Al-Qur'an dan Hadis terpilih. Tujuan dari Al-Qur'an Hadis adalah menciptakan peserta didik yang senang membaca Al-Qur'an dan hadis dengan fasih, mempelajari, memahami, meyakini kebenaran yang terkandung didalamnya serta mengajarkan ajaran yang ada di dalam Al-Quran maupun Hadist sebagai petunjuk maupun pedoman hidup dari berbagai aspek kehidupan di dunia dan di akhirat (Rasikh, 2019, hal. 14–28).

Dengan demikian pembelajaran ini merupakan bagian dari usaha untuk mempersiapkan generasi penerus yang berkualitas serta memahami, terampil melaksanakan perintah yang terdapat di dalamnya, dan mengamalkan ilmu pengetahuan yang terdapat dalam Al-Quran maupun Hadis dalam kehidupan keseharian.

## 2) Akidah Akhlak

Akidah merupakan mempercayai dengan 6 rukun Islam yaitu dengan mempercayai Allah SWT, Malaikat-malaikatnya, kitab-kitabnya, nabi-nabinya, hari kebangkitan, serta qadha dan qadar dengan jiwa yakin bahwa hanya Allah SWT yang menguasai semua alam semesta seisinya (Fatimatuzahroh et al., 2019, hal. 37–38).

Sedangkan Akhlak merupakan perilaku atau tindakan. Akhlak dalam Bahasa arab yaitu *khuluqun* yang berarti tingkah laku, perilaku tabiat, atau budi pekerti. Kata *Khuluqun* berhubungan dengan kata *Khaliq* atau pencipta dan makhluk yang diciptakan. Maka dapat dikatakan akhlak merupakan bentuk interaksi antara sang pencipta dengan makhluk yang dicipta (Wahyudi & Agustin, 2018).

Akhlak sendiri dalam Al-Quran dijelaskan dalam Q.S Al-Qalam/68 ayat 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya Engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung.”

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa Rasulullah SAW merupakan sosok teladan bagi umat muslim, beliau contoh teladan yang mengamalkan amalan yang terdapat dalam Al-Qur’an. Perintah yang dinyatakan dalam Al-Quran dilakukan oleh Rasulullah tanpa terkecuali. Sebaliknya, semua larangan yang dilarang Allah dalam kitabnya ditinggalkan oleh Rasulullah.

Jadi pendidikan Akidah Akhlak merupakan merupakan salah satu usaha penerapan karakter peserta didik untuk menjadikan generasi yang baik menurut agama, menaati semua perintah Allah, menghargai diri sendiri, orang lain, lingkungan sekitar, dan alam semesta. Serta berfungsi untuk menanamkan keimanan kepada Allah SWT, membimbing akal pikiran agar tidak menuju jalan yang munkar, serta menuntun untuk kejalan kebenaran.

### 3) Fikih

Fikih dalam Bahasa Arab yaitu *fikih* yang artinya paham atau pengertian. Ilmu fikih merupakan ilmu yang berfungsi untuk menentukan dan menjelaskan norma-norma hukum dasar yang ada dalam Al-Qur'an maupun Hadis. Ilmu ini berupaya untuk menjelaskan secara jelas tentang hukum Islam sehingga dapat diterapkan umat muslim. Fikih juga bisa dikatakan pengetahuan tentang hukum syariat Islam yang bersifat '*amaliyah* dengan didukung dalil-dalil yang *sahih* (Nurhayati, 2018, hal. 128–129).

Dengan begitu fikih merupakan sebuah pengetahuan yang berasal dari Al-Quran dan Hadis berupa dasar hukum syariat Islam sebagai landasan umat muslim untuk melakukan perbuatan dijalan kebaikan.

### 4) Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah dalam Bahasa Arab yaitu *Syajaratusun* yang artinya pohon. Adapun dalam Bahasa Indonesia sejarah merupakan silsilah, keturunan atau kejadian yang benar-benar terjadi di masa lampau.

Kebudayaan lebih umum diartikan sebagai seni maupun sastra. Sedangkan Islam merupakan agama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk bagi umat manusia dan menuntun kepada jalan yang baik dengan mengharapkan ridho serta rahmat bagi seluruh alam (Abdullah & Azis, 2019, hal. 51).

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang menjelaskan tentang asal usul, perkembangan, proses, peranan kebudayaan Islam pada masa lampau dari mulai pra Islam, sejarah lahirnya Nabi Muhammad SAW, perjalanan hijrah Rasulullah, wafatnya Rasulullah, masa *Khulafaur Rasyidin* hingga masa sekarang. Sejarah Kebudayaan Islam juga memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang sejarah Islam, mengambil nilai-nilai tentang sejarah Islam, membekali peserta didik tentang sifat keteladanan Rasulullah serta membentuk kepribadian yang lebih beriman kepada Allah SWT (Aslan & Suhari, 2018).

Dengan demikian Sejarah Kebudayaan Islam adalah ilmu pengetahuan yang menjelaskan perjalanan Islam dari masa ke masa mulai dari pra Islam sampai sekarang, dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang sejarah Islam.

#### c. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Agama Islam sebenarnya sama dengan tujuan Agama Islam, yaitu dengan membentuk umat muslim yang



bertakwa, beriman serta patuh terhadap perintah Allah SWT. Secara umum tujuan dari Pendidikan Agama Islam untuk membentuk individu yang lebih baik, mencerminkan ajaran agama Islam serta bertaqwa kepada Allah SWT serta didasarkan oleh pengetahuan agama Islam (Hamzah, 2017).

Dalam Q.S Az-Zariyat Ayat 56 juga menjelaskan sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa tujuan umat manusia adalah beribadah kepada sang pencipta yaitu Allah SWT dengan cerdas, berbudi pekerti, bertanggung jawab terhadap diri sendiri guna mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Fungsi dari Pendidikan Agama Islam secara umum dapat didefinisikan sebagai menanamkan kepada peserta didik nilai-nilai Islami melalui pembelajaran yang berkualitas, dalam output yang dihasilkan peserta didik dapat menjadi individu yang bertakwa serta *rahmatan Li al'alam* yaitu menjadi pribadi yang baik dan mampu menyebarkan kebaikan dan kedamaian kepada seluruh manusia (Firmansyah, 2019).

Dengan demikian, jelas tujuan dan fungsi Pendidikan Agama Islam adalah membentuk generasi yang beriman, bertakwa dan semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT dengan melakukan semua perintahnya dan menjauhi semua larangannya.

d. Komponen sistem pembelajaran

komponen merupakan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan sebagai suatu upaya untuk mencapai tujuan dari sistem pembelajaran untuk membantu proses belajar peserta didik guna untuk mencapai keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran.

Menurut Wina Sanjaya (2017, hal. 9–13) komponen sistem pembelajaran ada 5, diantaranya yaitu:

a) Siswa/ peserta didik

Peserta didik merupakan komponen pusat dalam sistem pembelajaran. Dimana peserta didik berperan sebagai pusat dari segala kegiatan, dalam artian segala perencanaan pembelajaran haruslah disesuaikan dengan kondisi peserta didik, baik dari kemampuan dasar, motivasi belajar, minat, dan bakat peserta didik.

b) Tujuan

Tujuan merupakan komponen terpenting pada pembelajaran setelah komponen peserta didik/siswa yang berperan sebagai subjek belajar. Dalam tujuan pembelajaran didapatkan dari turunan visi misi lembaga pendidikan, yang digunakan sebagai arah yang menjadi rujukan dalam proses pembelajaran.

c) Kondisi

Kondisi merupakan berbagai pengalaman pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai agar peserta didik dapat belajar dengan penuh motivasi, dan penuh

gairah. Sehingga guru menjadi fasilitator untuk siswa agar peserta didik belajar sesuai dengan minat, motivasi, dan gayanya sendiri.

d) Sumber-sumber belajar

Segala sesuatu yang mendukung peserta didik memperoleh pengalaman belajar, baik dari media digital maupun non-digital, yang digunakan peserta didik untuk mencari informasi mengenai materi pembelajaran yang dipelajari.

e) Hasil belajar

Hasil belajaran merupakan output pembelajaran yang telah dicapai peserta didik melalui proses evaluasi. Sehingga dapat mengetahui dan memperbaiki pembelajaran kedepannya agar dapat berkembang dengan lebih baik.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasanya komponen sistem pendidikan berfungsi untuk mencapai tujuan pendidikan yang diterapkan. Adapun komponen yang sistem pembelajaran berupa siswa/peserta didik, tujuan pembelajaran, kondisi, sumber-sumber belajar, serta hasil belajar.

e. Langkah-langkah Pembelajaran

Dalam tahapan pembelajaran menurut terdapat 3 tahapan pokok dalam strategi pembelajaran yaitu:

1) Tahapan pra dan awal pengajaran (*Pra-instruksional*)

Tahapan pra-instruksional merupakan tahapan yang ditempuh guru sebelum melakukan pembelajaran. Pada tahapan ini

guru bertugas untuk menyusun serta merencanakan pembelajaran, selain itu juga merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, pemilihan bahan materi ajar apa yang ingin disampaikan, serta media apa saja yang digunakan saat proses pembelajaran.

Lalu dalam tahapan awal pelajaran, upaya yang dilakukan guru dalam tahapan ini antara lain menciptakan sikap dan suasana kelas yang menarik, memeriksa kehadiran siswa, menciptakan kesiapan belajar siswa, menciptakan suasana yang demokratis, mengajukan pertanyaan tentang bahan ajar yang sudah disampaikan sebelumnya, menunjukkan manfaat materi pelajaran yang dipelajari serta meminta siswa mengemukakan pengalaman yang berkaitan dengan materi yang dibahas.

## 2) Tahapan pengajaran (*Instruksional*)

Pada tahapan pengajaran ini bisa dikatakan dengan tahapan inti, dengan memberikan pelajaran yang sudah disusun oleh guru sehingga pembelajaran berjalan dengan interaktif, inspiratif, serta menyenangkan.

Dalam tahapan ini langkah yang dapat dilakukan yaitu memberitahukan tujuan/garis besar materi yang dipelajari, dengan menyampaikan materi serta membahas materi yang menjadi bahan ajar agar peserta didik dapat menyimpulkan pembelajaran dengan berorientasi pada acuan hasil belajar dan capaian belajar yang sudah ditetapkan.

## 3) Tahapan penilaian/tindak lanjut

Tahapan penilaian ini merupakan tahapan kegiatan untuk menutup pembelajaran yang sudah dilaksanakan yang dilakukan oleh guru, dalam tahapan ini guru melakukan penilaian kepada peserta didik terhadap proses pembelajaran yang dilakukan, bisa berupa pemberian tugas, proyek, maupun test. Dengan tujuan untuk mengetahui batas kemampuan dan pemahaman peserta didik dalam menerima materi pembelajaran (Nurhasanah et al., 2019, hal. 18–19).

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasanya tahapan dalam pembelajaran ada tiga tahapan yaitu tahapan pra atau awal pengajaran (*pra-instruksional*), pengajaran (*instruksional*), dan tahapan penilaian dan tahap tindak lanjut. Sehingga rangkaian tahapan tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

### 3. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

#### a. Pengertian Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi kurikulum adalah proses menerapkan suatu gagasan kepada peserta didik yang melibatkan interaksi antara peserta didik dengan pendidik, dengan tujuan untuk menghasilkan lulusan yang berkompentensi sesuai dengan karakteristik dan kemampuannya masing-masing. Dalam pelaksanaan kurikulum langkah utama yang dilakukan adalah menentukan strategi penerapan kurikulum. Penerapan kurikulum dilaksanakan oleh pengajar baik kepala sekolah, guru dan pengawas pendidikan sesuai dengan pedoman dan rancangan dalam dokumen kurikulum (Widaningsih, 2014, hal. 160–172).

Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar dilaksanakan atas prinsip kondisi peserta didik, holistic, pembelajaran sepanjang hayat, berkelanjutan, dan relevan.

b. Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Dalam satuan pendidikan guru berperan sebagai kesatuan pendidik yang bersama-sama mengembangkan kurikulum, dengan pengimplementasiannya dievaluasi langsung oleh kepala sekolah. Oleh karena itu strategi implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terdiri dari (Herdiansyah, 2022, hal. 2):

- 1) Platform Merdeka Mengajar dengan menyediakan asesmen dan perangkat ajar yang digunakan dengan tujuan untuk memudahkan dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka Belajar.
- 2) Seri webinar dengan menyediakan narasumber kurikulum merdeka dari sekolah penggerak yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan membentuk seminar maupun workshop yang dilakukan di daerah maupun satuan pendidikan.
- 3) Memfasilitasi pengembangan komunitas Belajar (*High Touch*) dibentuk oleh lulusan guru penggerak maupun pengawas sebagai pembelajaran berbagi pengalaman mengenai penerapan kurikulum merdeka di dalam berbagai tingkatan.
- 4) Narasumber praktik baik dengan pelatihan mandiri dan sumber belajar guru (*high tech*) menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Mencari informasi dalam bentuk online melalui video, ebook, dan lain sebagainya.

5) Kerja sama dengan mitra pembangunan dengan memfasilitasi satuan pendidikan sesuai kebutuhan yang diperlukan untuk digunakan guru, tenaga kependidikan dan lainnya.

6) Pusat pelayanan bantuan (*Helpdesk*)

Dengan demikian, implementasi kurikulum merupakan penerapan kebijakan suatu gagasan kurikulum dalam bentuk pembelajaran.

c. Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar

Dalam kurikulum merdeka terdapat karakteristik yang mendukung pengembangan kurikulum ini yaitu (Nugroho & Narawaty, 2022, hal. 373–382):

1) Pembelajaran yang digunakan berbasis proyek untuk mengembangkan *soft skill* peserta didik, sehingga dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya tanpa adanya paksaan dengan mendukung karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

2) Peserta didik juga memfokuskan pada materi esensial sehingga waktu yang digunakan saat pembelajaran cukup untuk mempelajari kompetensi seperti literasi dan numerasi.

3) Guru lebih fleksibel untuk melakukan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan adaptasi dengan konteks atau gagasan yang dituju serta tetap memperhatikan muatan lokal.

d. Prinsip utama proyek penguatan profil Pancasila

Prinsip utama dalam melaksanakan proyek penguatan profil Pancasila meliputi (Kahfi, 2022, hal. 138–151):

- 1) Holistik yaitu memandang sesuatu secara menyeluruh, bukan dari salah satu aspek namun dipandang secara keseluruhan, tanpa terpisah yang mendorong untuk mengkaji gagasan secara utuh dan melihat keterkaitan dalam berbagai hal untuk memahami persoalan secara menyeluruh dan mendalam. Dengan hal itu peserta didik dalam menggabungkan komponen dalam proyek yang dikerjakan dalam kehidupan sekolah, keluarga, dan realitas kehidupan sehari-hari.
- 2) Kontekstual yaitu dengan didasarkan pengalaman nyata yang ditemui peserta didik dalam kehidupan keseharian, yang menjadikan pengalaman nyata yang dirasakan dapat menjadikan pemahaman peserta didik lebih meningkat.
- 3) Berfokus pada peserta didik, dalam artian pembelajaran menjadikan peserta didik menjadi subjek untuk melakukan pembelajaran. sehingga pembelajaran berlangsung secara aktif, peran pendidik disini menjadi fasilitator bagi peserta didik agar peserta didik dapat mengeksplorasi berbagai materi dengan mandiri sehingga memunculkan inisiatif peserta didik untuk menentukan pilihan dan memecahkan masalah yang sedang dihadapi.
- 4) Eksploratif dengan membuka ruang yang luas untuk pengembangan diri peserta didik. Dengan proyek penguatan profil Pelajar Pancasila



yang memiliki wilayah pembahasan yang luas dalam pembahasan materi maupun alokasi waktu, sehingga kegiatan dapat sesuai dengan tujuan dan diharapkan dapat memperkuat kemampuan pembelajaran intrakurikuler yang diperoleh peserta didik.

e. Tahapan Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum secara umum memiliki beberapa tahapan meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Hamalik, 2011, hal. 248)

1) Perencanaan

Perencanaan pembelajaran merupakan proses menetapkan tujuan dan penyusunan metode untuk mencapai tujuan, yang merupakan proses intelektual dalam menentukan arah, sehingga dapat menentukan keputusan untuk diwujudkan dalam bentuk tindakan. Dalam tahapan perencanaan juga bertujuan untuk menguraikan visi, misi dengan mengembangkan tujuan implementasi (operasional) yang ingin dicapai, dan mempertimbangkan metode (teknik), sarana dan prasarana yang akan digunakan, waktu pelaksanaan, besar anggaran, personal yang terlibat, serta sistem evaluasi yang digunakan, dengan mempertimbangkan tujuan kurikulum yang ingin dicapai.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Dengan kata lain pelaksanaan yang

diterapkan guru bertugas untuk mengkondisikan lingkungan agar terjadi perubahan perilaku peserta didik.

### 3) Evaluasi

Proses yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas program, yang bermaksud untuk mengetahui apakah kurikulum yang diimplementasikan berjalan dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam tahapan evaluasi bisa dilakukan dengan model penilaian formatif dan sumatif dalam penilaian keseluruhan untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Setiap penelitian yang dilakukan dalam suatu rumpun yang sejenis berhubungan dengan penelitian-penelitian yang dilakukan terdahulu. Peneliti telah meninjau beberapa penelitian yang memfokuskan masalah pada kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar. Berikut beberapa rangkuman tentang penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan:

1. Penelitian yang dilakukan Zakiyatul Nisa' (2022), mahasiswa Program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul "Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP AL-Falah Deltasari Sidoarjo". Hasil penelitian menunjukkan bahwa: menunjukkan bahwa implementasi yang dilakukan pada pembelajaran abad 21 yang berorientasi Kurikulum Merdeka Belajar sudah sesuai dengan tahapan-tahapan

perencanaan, proses serta evaluasinya dengan berdasarkan konsep profil pelajar Pancasila 4C yaitu *Creativity* (kreativitas), *Critical Thinking* (berpikir keras), *Communication* (komunikasi), dan *Collaboration* (Gotong Royong). Namun, masih harus ada evaluasi terhadap asesmen dengan menggunakan asesmen sumatif sehingga kedepannya nilai dapat dilampirkan di raport untuk hasil pembelajaran proyek.

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan fokus penelitian yaitu pada orientasi Kurikulum Merdeka Belajar. Adapun perbedaannya pada pelaksanaan pembelajarannya dengan pembelajaran proyek penguatan Pancasila. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan berfokus pada penerapan pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Penelitian yang dilakukan Atika Widyastuti (2020) mahasiswi Program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia dalam skripsi yang berjudul “Persepsi Guru terhadap Konsep Merdeka Belajar MENDIKBUD Nadiem Makarim dalam Pendidikan Agama Islam di MTS Negeri 3 Sleman”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Para Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 3 Sleman menyambut baik dengan kebijakan yang dikeluarkan Kemendikbud. Para guru memiliki persepsi positif terhadap Kurikulum Merdeka yang dimana para guru bersedia mengikuti kebijakan yang ada dengan penyesuaian konsep kurikulum dengan mengadakan *Workshop*, peningkatan mutu guru, kompetensi guru serta musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan aktif

walaupun dilakukan secara daring dengan didukung pembelajaran yang interaktif komunikatif dengan menggunakan media pembelajaran yang memadai.

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan terdapat kesamaan fokus penelitian yaitu pada pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun perbedaannya pada yaitu dalam penelitian ini hanya membahas tanggapan maupun respon terhadap kebijakan Kurikulum baru yang diterapkan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan berfokus lebih dalam dengan mengetahui implementasi penerapan yang dilakukan oleh guru mengenai kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar.

3. Penelitian Hasnawati (2021) mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, IAIN Parepare dalam tesis yang berjudul “Pola Penerapan Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan daya kreativitas peserta didik di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan gagasan Merdeka Belajar perlu didukung oleh berbagai pihak, baik sekolah, maupun pihak yang lainnya. Penerapan yang dilakukan membutuhkan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Institusi pendidikan dengan guru perlu mengadakan sosialisasi mengenai konsep Kurikulum Merdeka Belajar, agar pada guru dapat mengetahui dengan jelas bagaimana implementasi yang harus dilakukan.

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan terdapat kesamaan fokus penelitian yaitu pada penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun perbedaannya pada pelaksanaan pembelajaran ditujukan dengan fokus peningkatan daya kreativitas belajar peserta didik. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan berfokus pada implementasi pada Kurikulum Merdeka Belajar serta faktor pendukung dan penghambatnya.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kurikulum merupakan seperangkat sistem rancangan dan pengaturan mengenai bahan pembelajaran yang dapat dijadikan pedoman saat pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum berisi rancangan pembelajaran yang kedepannya diajarkan kepada peserta didik dalam periode dan tertentu. Setiap pendidik harus berpedoman kepada kebijakan kurikulum yang berlaku. Baru-baru ini pemerintah membentuk kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar yang digagas sebagai rancangan Kurikulum pemulihan pasca Pandemi Covid-19. Kurikulum Merdeka Belajar disini merupakan kurikulum dengan pembelajaran yang sesuai dengan komponen kurikulum yang berupa kegiatan siswa di sekolah yang sangat beragam, pembahasan lebih optimal agar peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dengan maksimal untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi pada diri peserta didik dengan waktu yang cukup. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di sekolah bisa berjalan jika memiliki fasilitas dan fasilitator yang memadai dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini guru sebagai fasilitator memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan peserta didik, sehingga komponen

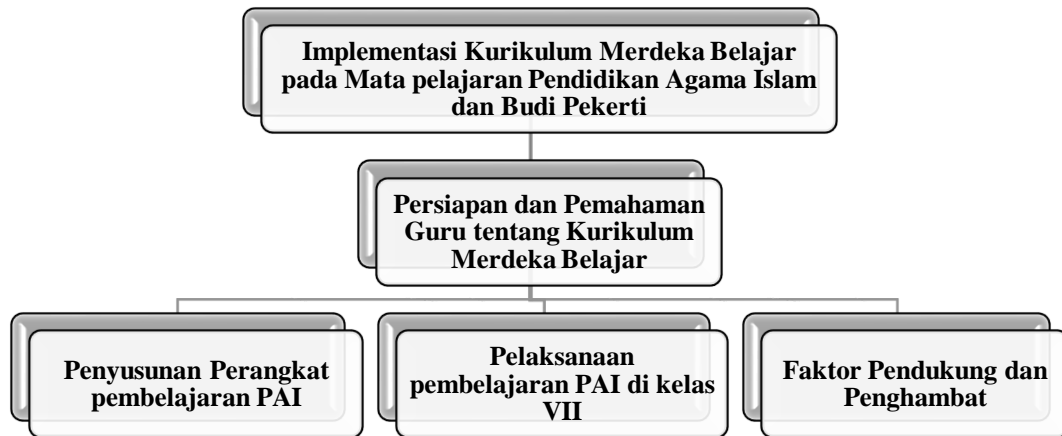
tujuan baik dari materi, metode, media maupun penilaian pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan rancangan kegiatan yang sudah dicetuskan.

Guru haruslah memiliki pengetahuan tentang konsep kurikulum yang sudah dikeluarkan pemerintah untuk memajukan pendidikan di Indonesia, dengan kata lain Kurikulum Merdeka Belajar seharusnya sudah dipahami dengan betul secara keseluruhan. Kurikulum Merdeka Belajar memiliki dua poin penting dalam bidang pendidikan, yaitu merdeka belajar dan guru penggerak. Maksudnya merdeka belajar disini berarti pendidik sebagai fasilitator dan peserta didik memiliki hak yang sama untuk melakukan inovasi untuk menjadikan pembelajaran yang berada di kelas berjalan dengan inovatif, kreatif, efektif, dan efisien.

Metode yang digunakan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pun harus sesuai dengan standar kurikulum yang sudah ditetapkan, maka dari itu guru penggerak memberikan metode yang seharusnya dapat diterima oleh peserta didik dengan lebih mudah sehingga peserta didik dapat paham dan bisa meningkatkan kualitas diri mereka. Pengalaman guru juga sangat penting menjadi tolak ukur penguasaan kelas bagi seorang pengajar maupun pendidik, sehingga lebih terarah dan terkonsep.

Namun, dengan kebijakan baru yang dikeluarkan pemerintah melalui inovasi Kurikulum Merdeka Belajar tentunya guru maupun individu yang berpartisipasi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar khususnya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menemui berbagai kendala, dari kendala tersebut maka menemui penyelesaian berupa solusi yang dilakukan oleh guru maupun pelaksana Kurikulum Merdeka Belajar sehingga penerapan

berjalan dengan optimal. Berdasarkan uraian diatas dapat digambarkan kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan studi deskriptif yang digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis, aktual, dan faktual mengenai fakta-fakta tentang keterkaitan antara fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang ada yang sedang dialami oleh subjek penelitian, dengan menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan angka (statistika), dengan membangun pandangan yang dibentuk dengan kata-kata maupun gambaran (Lexy J. Moleong, 2017, hal. 2–6).

Metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, metode kualitatif memudahkan untuk berhadapan langsung dengan fenomena kejadian yang diteliti, sehingga peneliti dapat mengamati secara langsung proses yang dilakukan. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat yang terjadi tentang proses yang diamati antara peneliti dengan responden. Ketiga, metode ini lebih sesuai dengan penelitian karena lebih dapat menyesuaikan dengan pengaruh yang terjadi terhadap pola-pola yang dihadapi.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Sehingga dapat penulisan laporan berisi tentang kutipan-kutipan data hasil penelitian untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut, yang berasal dari naskah wawancara, catatan, data, dokumen pribadi, catatan lapangan, maupun dokumen pendukung



lainnya. Dan dalam penelitian deskriptif disajikan dalam bentuk kalimat bukan dengan angka atau nominal (Sugiyono, 2017, hal. 327).

Metode penelitian ini digunakan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dan mendeskripsikan mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al Islam 1 Surakarta Tahun ajaran 2022/2023.

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Tempat penelitian**

Penelitian tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam ini, merupakan penelitian lapangan yang dilakukan di SMP Al Islam 1 Surakarta, yang beralamat di jalan Moh Yamin No. 125, Tipes, Kecamatan Serengan, Kota Surakarta, Jawa Tengah.

Alasan memilih tempat tersebut adalah SMP Al Islam 1 Surakarta merupakan salah satu sekolah di Surakarta yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar, dengan berbagai fasilitas baik untuk peserta didik maupun pengajar, serta dalam penggunaan teknologi sudah maju untuk menunjang penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Maka peneliti ingin mengetahui penerapan dan proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kurikulum Merdeka Belajar khususnya pada pelajaran Syariah (Fikih).

### **2. Waktu penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama kurun waktu 7 bulan, yaitu pada bulan September 2022 sampai bulan Maret 2023. Adapun rincian jadwal Penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rincian Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu
1	Penyusunan Proposal Penelitian	1 September 2022 - 29 Oktober 2022
2	Seminar Proposal	31 Oktober 2022
3	Revisi Seminar Proposal	1 November 2022 – 3 November 2022
4	Menyusun Panduan Pengumpulan Data	4 November 2022 – 7 November 2022
5	Melakukan pengumpulan data	8 November 2022 - 24 Januari 2023
6	Memeriksa keabsahan data	25 Januari 2023 – 31 Januari 2023
7	Menganalisis data	1 Februari – 8 Februari 2023
8	Penyusunan laporan	9 Februari 2023 – 03 Maret 2023
9	Ujian Munaqosyah	21 Maret 2023
10	Revisi hasil ujian Munaqosyah	22 Maret 2023 – 04 April 2023
11	Pengumpulan hasil laporan	05 Mei 2023

### C. Subyek dan Informan

#### 1. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang atau pihak yang menjadi tujuan untuk diteliti dan menjadi sasaran penelitian. Adapun yang menjadi subjek utama dalam penelitian ini adalah guru mata Pelajaran Pendidikan

Agama Islam (Syariah/Fikih) kelas VII D, yang secara langsung menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Al Islam 1 Surakarta.

## 2. Informan penelitian

Informan penelitian merupakan orang lain selain subjek yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, masih tergolong, sedang berkecimpung atau terlibat dalam kegiatan yang tengah diteliti. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, peserta didik kelas VII D di SMP Al Islam 1 Surakarta.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam melakukan penelitian, dikarenakan tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti baik secara spesifik maupun umum. Seperti halnya jika tidak mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak mendapatkan data yang memenuhi standar yang dibutuhkan (Rijali, 2019).

Dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik diantaranya:

### 1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat segala sesuatu yang berkaitan dengan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat lebih mengetahui secara menyeluruh pandangan informan terhadap sesuatu yang sedang diteliti. Selain itu, dengan observasi peneliti memiliki pengalaman langsung terhadap penelitian yang sedang ditelitinya. Dalam

observasi ada informasi yang bisa didapatkan yaitu tempat, kegiatan, pelaku, objek, perbuatan, maupun waktu dan perasaan narasumber dengan memperhatikan gejala-gejala yang timbul saat proses observasi.

Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menemukan hal-hal yang sedianya tidak terungkap oleh responden dalam wawancara, Karena bersifat sensitive. Sehingga peneliti mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif melalui pengamatan di lapangan secara langsung. Selain itu peneliti juga dapat mengumpulkan data yang lebih akurat, dikarenakan peneliti merasakan suasana maupun situasi sosial yang diteliti.

Dengan tahapan-tahapan observasi yang dijalankan melalui dengan mengetahui tempat, responden, dan aktivitas yang sedang dijalankan. Lalu menentukan fokus yang dideskripsikan secara runtut, lalu mengurai fokus menjadi komponen yang lebih rinci. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Al-Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023.

## 2. Wawancara

Wawancara dilakukan sebagai salah satu cara untuk mengumpulkan data dari responden yang lebih mendalam. Wawancara lebih mendasarkan pada laporan tentang diri sendiri (*self-report*) dan pengetahuan keyakinan pribadi responden. Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi dengan wawancara dengan melakukan interview kepada responden. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah

wawancara Semi terstruktur (*semi structure Interview*), dimana dalam penelitian ini peneliti lebih bebas melakukan komunikasi dengan informan.

Tujuannya wawancara dengan cara semi terstruktur adalah menemukan masalah secara lebih terbuka, sehingga informan dapat dimintai pendapat dan ide-ide yang dimilikinya dan memudahkan transparansi informasi yang didapatkan. Dalam penelitian ini objek yang diwawancarai yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Syariah/Fikih) kelas VII D SMP Al Islam 1 Surakarta.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu yang bisa berbentuk tulisan, gambar, video, maupun yang lainnya. Hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara, lebih bisa dikatakan kredibel apabila didukung dengan bukti. Sehingga pembaca dapat mempercayai keaslian dari penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dokumen. Dokumen yang berupa foto, sejarah sekolah, surat keputusan, kebijakan sekolah, arsip sekolah, Modul, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Capaian Pembelajaran (CP), Silabus Yayasan, buku pedoman, Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOPS), dan data lain yang diperlukan untuk mendukung penelitian yang dilakukan di SMP Al Islam 1 Surakarta.

### **E. Teknik Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif suatu informasi maupun data yang diperoleh tidak bisa langsung di analisis, dikarenakan harus melalui proses uji keabsahan data terlebih dahulu. Dengan kata lain keabsahan data merupakan konsep

penting yang diperbaharui dari proses kesahihan (validitas dan keandalan/reliabilitas) menurut versi “*positivism*” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri (Sugiyono, 2017, hal. 15).

Teknik triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data menjadi 5 macam yaitu pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, waktu, metode, penyidik, dan teori (Bachri, 2010, hal. 47–61)

Dalam penelitian ini peneliti menguji keabsahan data yang diperoleh menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2017, hal. 330–331)

Dalam penelitian ini yang digunakan peneliti untuk menguji keabsahan data adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber berarti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara yang dilakukan peneliti. Data yang diambil dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber yakni dari kepala sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Syariah/Fikih) kelas VII D, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, siswa kelas VII D, perangkat pembelajaran (modul ajar) untuk mengetahui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Syariah/Fikih) dan Budi Pekerti.

Pengujian data menggunakan metode triangulasi data sumber dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara kepada kepala sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII, wakil kepala sekolah bidang kurikulum tentang Implementasi Kurikulum

Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya membandingkan apa yang dikatakan orang lain tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti lalu mengkonfirmasi kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Al Islam 1 Surakarta.

Triangulasi metode yang dalam melakukan pengumpulan data dengan berbagai macam cara seperti halnya observasi partisipatif, wawancara mendalam, maupun dokumentasi dari sumber yang data sama guna untuk memperoleh informasi secara detail.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Melakukan analisis data merupakan proses untuk mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga dapat dipahami dengan baik dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dapat dilakukan dengan cara mengorganisasikan data yang diperoleh sehingga dapat dijabarkan ke dalam unit-unit suatu pembahasan yang telah dirancang, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola penelitian, memilih data yang penting dan yang dipelajari sehingga bisa membuat kesimpulan yang dapat dimengerti oleh orang lain (Tiro et al., 2011).

Analisis data kualitatif bersifat induktif dengan berdasarkan data yang diperoleh, sehingga dapat dikembangkan ke dalam pola hubungan penelitian sesuai apa yang sudah dirumuskan. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Dalam kenyataannya analisis data kualitatif lebih difokuskan selama proses pengumpulan data pada proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data. Proses analisis pengumpulan data pada penelitian ini terdapat analisis sebelum di lapangan dan analisis data di lapangan.

1. Analisis sebelum di lapangan

Analisis data dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan dengan data hasil studi pendahuluan ataupun data sekunder yang digunakan dalam proses penelitian. Fokus dalam penelitian dalam analisis ini masih bersifat sementara dan berkembang saat melakukan analisis data di lapangan.

2. Analisis data di lapangan

Analisis data di lapangan pada penelitian kualitatif dilakukan ketika wawancara berlangsung saat informan memberikan jawaban tentang pertanyaan yang diajukan. Analisis ini berlangsung terus menerus sampai tahap dimana data dianggap kredibel, dan dilakukan dengan interaktif secara terus menerus sampai tuntas sehingga data sudah jenuh. Aktivitas dalam menganalisis data yang dilakukan di lapangan ada 3 proses yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display data*), dan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*) (Rijali, 2019).

- a) Reduksi data (*Data Reduction*)

Dalam proses penelitian di lapangan pastinya banyak data yang diperoleh oleh peneliti, maka data perlu dicatat secara teliti dan rinci. Data yang diperoleh peneliti saat memasuki lapangan semakin banyak, kompleks dan juga rumit. Untuk itu perlu mereduksi data yang diperoleh



dengan merangkum, memilih hal-hal yang dirasa pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang sesuai dengan tema atau gagasan yang dicari. Dengan begitu mereduksi data yang sesuai mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari data-data yang diperlukan dalam proses penelitian.

Dalam mereduksi data, peneliti berpegang pada tujuan yang dicapai, sehingga data-data yang ditemukan memiliki nilai temuan yang berkembang sesuai dengan teori yang ada. Adapun kode yang diberikan peneliti dalam menyajikan data yang didapatkan dalam proses observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kode Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi

Kode	Keterangan
O	Observasi Pembelajaran Syariah
W-01	Wawancara Kepala Sekolah SMP Al Islam 1 Surakarta
W-02	Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
W-03	Wawancara Guru Syariah
W-04	Wawancara Siswa
D	Dokumentasi Pembelajaran Syariah

b) Penyajian data (*Data Display*)

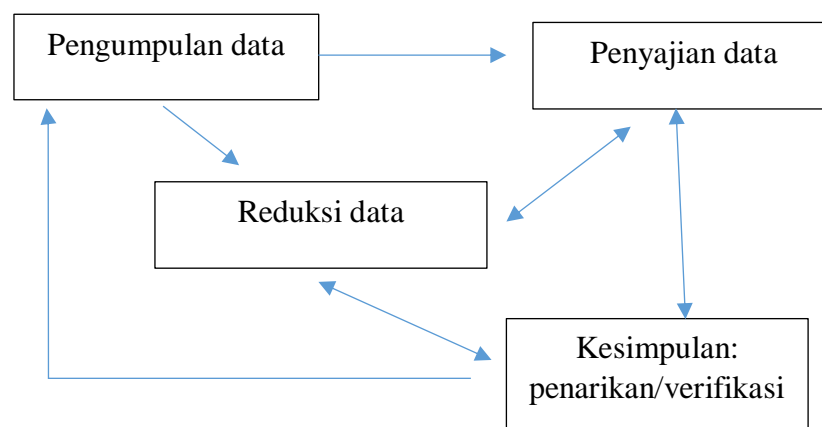
Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang telah ditemukan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori maupun sejenisnya. Penyajian data pada penelitian kualitatif disajikan dalam teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data

haruslah sesuai dengan urutan struktur yang ada sehingga memudahkan untuk memahami fenomena apa yang terjadi dalam penelitian yang sedang diteliti.

c) Kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti dengan memberikan penjelasan terhadap pendapat-pendapat yang berdasarkan uraian sebelumnya. Kesimpulan yang diambil harus memiliki bukti-bukti konkrit yang terdapat di lapangan sehingga menghasilkan kesimpulan dapat dikatakan kredibel.

Dengan begitu kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dan diharapkan merupakan penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Sehingga objek yang semula masih belum ada penjelasan maupun masih remang-remang menjadi jelas. Kesimpulan juga berkaitan dengan tema maupun topik judul penelitian, tujuan, permasalahan serta berkaitan dengan teori maupun ilmu yang relevan.



Gambar 3.1 Kerangka Penelitian

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Fakta Temuan Peneliti

##### 1. Gambaran Umum SMP Al Islam 1 Surakarta

###### a. Profil SMP Al Islam 1 Surakarta

- 1) Nama Sekolah : SMP Al-Islam 1
- 2) Alamat
  - a) Jalan : Jl. Mr. Muh. Yamin 125  
Jl. Ponconoko 37
  - b) Kelurahan : Tipes
  - c) Kecamatan : Serengan
  - d) Kotamadya : Surakarta
  - e) Provinsi : Jawa Tengah
  - f) No. TelP : 0271-718825 0271-718066
  - g) Kode Pos : 57154
- 3) NSS : 204036102068
- 4) NPSN : 20328146
- 5) Status Sekolah : Swasta
- 6) Naungan : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- 7) Jenjang Akreditasi : Terakreditasi A
- 8) Tahun didirikan : 1952
- 9) Tahun Beroperasi : 1952
- 10) Status Bangunan : Yayasan
- 11) No. SK. Pendirian : 113/I.7/YPA/3 – 85

- 12) No. SK. Operasional : 0283/XIII/4.P/7
- 13) No. SK. Akreditasi : 220/BAP-SM/X/2016
- 14) No. Sertifikasi ISO : 9001:2008
- 15) Yayasan : Yayasan Perguruan "Al-Islam" Surakarta

**b. Sejarah SMP Al Islam 1 Surakarta**

Sejarah berdirinya SMP Al Islam 1 Surakarta ini bermula saat madrasah perintis berdiri pada tanggal 27 Ramadhan 1346 (21 Maret 1928) atau rintisan KH. Imam Ghozali dibantu oleh Ky. H. Abdusshomad dan Ky. H. Abdu Manaf. Sebagai modal pertama didirikannya sebuah Madrasah bertingkat Ibtidaiyah (petang) dan Tsanawiyah (pagi) yang diberi nama “Madrasah Diinul Islam”. Pada tahun 1928 M. Ky. H. Imam Ghazali mendirikan Perserikatan Al-Islam. Kemudian saat berdirinya jaman kemerdekaan Madrasah merupakan pemindahan pola kegiatan pengajaran di pondok, kemudian diatur dengan kurikulum seperti lazimnya sekolah tetapi tujuan utama adalah Ilmu Agama (Pembacaan Kitab) menurut umur/kemampuan anak. Dengan susunan Ibtidaiyah 5 Tahun pengajaran, Tsanawiyah 4 tahun pengajaran, Aliyah 2 tahun pengajaran.

Pada tahun 1932 menimbang pesatnya animo masyarakat yang menindak lanjuti berbagai pelosok serta didorong oleh ide Wahdatul Umat (persatuan umat) dan gerakan kembali kepada Qur'an dan Sunnah dibentuklah perserikatan yang bernama Al Islam dengan Anggaran Dasar (1933 M/1351 H). Dan Madrasah Dinul Islam dinjnah menjadi Madrasah Al-Islam. Kongres 1936 terjadi perubahan susunan pengurus yang baru, sehingga kegiatan tidak semata-mata pendidikan tetap

berimbang ke dalam bidang Da'wah, Kepanduan Al-Wathoni, dan Pemudaan (Subhanul Muslimin) sedangkan gerakan wanitanya bernama Nandlotul Muslimin (NDM). Dalam perkembangannya Madrasah memberi pelajaran umum berhitung, ilmu bumi, bahasa Melayu, dan sebagainya. Bersamaan itu didirikan sekolah Belanda "*Hollanda Godsdiens School*" (H.C.S). Sekolah Agama berbahasa Belanda dengan kurikulum seperti H.I.S.

Secara singkat Perkembangan Madrasah Al-Islam dimulai dari Pe-Negeri-an Tsanawiyah dan Aliyah Al-Islam pada tahun 1967. Proses tersebut dimulai permohonan minta persamaan status agar sederajat dengan sekolah-sekolah negeri pada tahun 1965. Namun usaha tersebut gagal karena harus menyesuaikan diri menjadi SMP atau SMA atau PGA. Tahun 1966, H. Imam Ghozali menghadap Menteri Agama (H. Syaifudin Zuhri, alumni Madrasah Al-Islam) dan dilanjutkan kepada Dipenda Bp. Mulyadi Marto Sudarmo yang pada tahun 1967 meminta untuk dinegerikan atau berubah menjadi PGA yang akhirnya disetujui oleh Jama'ah Al-Islam dengan syarat tetap menggunakan kurikulum Al-Islam. Pimpinan sekolah ditunjuk oleh usul Al-Islam. Penetapan guru dibicarakan bersama dengan Al-Islam. Berdirilah Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Negeri.

Adapun lokasi yang dinegerikan adalah Madrasah Tsanawiyah Al-Islam bekas PGA Al-Islam (Jl. Gajah Mada) dipimpin Sdr. Ismail. Madrasah Aliyah Al-Islam di Jl. Honggowongso 65 dipimpin oleh M.

Makmuri yang berwajah 2 sebagai Madrasah Aliyah Negeri dan SMA Al-Islam Swasta.

Setelah tahun 1975 diadakan pemisahan total, Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Jl. Begalon dipimpin oleh M. Sahli, BcHk. Madrasah Aliyah SMA Al-Islam Jl. Honggowongso 65 dipimpin oleh Umar Irsyadi, BA dan Umar Karjani. Rangkap Status Pada tahun 1970 s/d 1993 status siswa rangkap ikut SMP sekaligus MTs Al-Islam. Sejak tahun 1994, Status siswa hanya SMP Al-Islam, tanpa MTs. Pimpinan Sekolah SMP Al Islam 1 Surakarta. Pada tahun 1975 s/d 2001 dipimpin oleh M. Sahli, Bc.Hk. Tahun 2001 s/d 2011 dipimpin oleh Drs. Nur Rokhmat. Tahun 2011 s/d 2015 dipimpin oleh H. Mufti Addin, S.Pd. Tahun 2015 s/d 2019 dipimpin oleh Drs. Muhammad Syafi'i. Dan pada tahun 2019 s/d sekarang oleh Supardi, S.Pd. M.Pd.

(Dokumen Sekolah Tahun Pelajaran 2022/2023 dan dikutip pada tanggal 17 Januari 2023)

**c. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Al Islam 1 Surakarta**

1) Visi

“Kuat dalam IMTAQ dan Unggul dalam IPTEK.”

2) Misi

“Menegakkan Pengamalan Ajaran Islam Berdasarkan Al Qur'an dan Asunnah Dalam Semua Aspek Kehidupan.”

3) Tujuan Pendidikan Yayasan Al-Islam

a) Membentuk manusia beriman dan bertaqwa kepada Allah

- b) Mengembangkan kemampuan intelektual, akal fikir dan daya nalar yang bertanggung jawab
  - c) Membangun kehidupan sosial yang beradab dan berakhlaq atas dasar persaudaraan dan persahabatan agar menjadi rahmat bagi seluruh alam.
- 4) Tujuan Pendidikan SMP Al-Islam
- (a) Melanjutkan pembentukan keimanan dan ketaqwaan siswa dari tingkat dasar, sebagai dasar pengembangan keimanan dan ketaqwaan ditingkat lanjut, sesuai dengan tingkat kemampuan dalam memahami kaidah keagamaan (Al Qur'an dan Hadis)
  - (b) Memberikan dasar-dasar penerapan nilai ketaqwaan siswa dalam pembelajaran semua mata pelajaran
  - (c) Memberikan bimbingan dalam proses sosialisasi siswa dalam menuju kesadaran berkehidupan sosial yang bersaudara dan bersahabat sehingga bermanfaat untuk sesamanya
  - (d) Memberi kesempatan dan pelayanan siswa dalam mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang dimiliki, sehingga muncul kreativitas, produktifitas serta kesadaran berkompetisi untuk mewujudkan cita-cita yang dicanangkan.

(Dokumen Sekolah Tahun Pelajaran 2022/2023 dan dikutip tanggal 17 Januari 2023)

#### **d. Struktur Organisasi SMP Al Islam 1 Surakarta**

Kegiatan yang dilakukan oleh sekolah berjalan dengan baik dan lancar dan sesuai jika suatu sekolah memiliki struktur organisasi yang

baik untuk menunjang berkembangnya program yang dijalankan suatu sekolah. Dibawah ini merupakan susunan organisasi di SMP Al Islam 1 Surakarta:

- 1) Kepala Madrasah : Supardi, S.Pd., M.Pd.
- 2) Wakil Kepala :
  - a) Bidang Kurikulum : Laiqoh, S.Ag., S.H.
  - b) Bidang Kesiswaan : Eko Supriyadi, M.Pd.
  - c) Bidang Sarpras : Drs. Saeful Qomar
  - d) Bidang Humas : Sutadi, S.Pd.
  - e) Katalaks : Isnarizal Shoim, S.E.
- 3) Staf Kurikulum & Penjab PK
  - a) Aminudin Furqon, S.Kom.
  - b) Farihatul Faizah Laela, M.Pd.
- 4) Staf Kesiswaan
  - a) Abdul Aziz, S.Pd.
  - b) Dara Seta, S.Psi.
- 5) Staf Sarana Prasarana : Muhammad Amal, S.HI.
- 6) Staf Humas : Wisnu Sadnawanto, S.T., M.Si.

(Dokumen Sekolah Tahun Pelajaran 2022/2023 dan dikutip tanggal 17 Januari 2023)

**e. Kurikulum di SMP Al Islam 1 Surakarta**

Kurikulum yang dipakai di SMP Al Islam 1 Surakarta Menurut hasil wawancara W-01/KS/PPS menjelaskan bahwa:



“Kurikulum yang digunakan di SMP Al Islam ini menggunakan kurikulum 2013 untuk kelas 8 dan 9. Dan untuk kelas 7 menggunakan kurikulum merdeka.” (W-01/KS/PPS)

Hal ini juga didukung dengan pernyataan berikut:

“Kurikulum yang digunakan itu disini ada kurikulum merdeka untuk kelas 7 dan kurikulum 2013 untuk kelas 8 dan 9” (W-02/WK/PPS)

Dapat diketahui bahwa kurikulum yang dipakai oleh SMP Al Islam 1 Surakarta terdapat 2 macam yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1) Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang diterapkan di kelas VIII dan IX yang dimana kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang terintegrasi *skill*, tema, konsep, dan topik dengan kata lain kurikulum terpadu sebagai suatu konsep sebuah sistem pendekatan pembelajaran melibatkan beberapa disiplin ilmu untuk memberikan pengalaman bermakna dan luas kepada peserta didik.

2) Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka Belajar diterapkan pada kelas VII yang baru dimulai di tahun pelajaran 2022/2023. Kurikulum Merdeka Belajar sendiri merupakan kurikulum dengan intrakurikuler yang beragam dimana konten lebih maksimal agar peserta didik memiliki konsep dan waktu untuk mendalami materi. Dan disini guru lebih leluasa untuk memilih berbagai perangkat pembelajaran sehingga

pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

**f. Tenaga pendidik SMP Al Islam 1 Surakarta**

Tabel 4.1 Daftar Keadaan Guru SMP Al Islam 1 Surakarta

<b>NO</b>	<b>GURU</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>JUMLAH</b>
1	Tetap Yayasan	8	5	13
2	DPK Diknas	2	6	8
3	DPK Kemenag	-	-	0
4	Tidak tetap	23	16	39
		<b>33</b>	<b>27</b>	<b>60</b>

Tabel 4.2 Daftar Keadaan Pegawai SMP Al Islam 1 Surakarta

<b>NO</b>	<b>PEGAWAI</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>JUMLAH</b>
1	Tetap Yayasan	2	4	6
2	Tidak Tetap/Honoror	8	6	14
3	DPK	-	-	0
		<b>10</b>	<b>10</b>	<b>20</b>

(Dokumen Sekolah Tahun Pelajaran 2022/2023 dan dikutip pada tanggal 17 Januari 2023)

**g. Keadaan siswa-siswi SMP Al Islam 1 Surakarta**

Tabel 4.3 Daftar Jumlah Peserta Didik Tahun 2022/2023

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Kelas</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Jumlah</b>
1	Kelas VII PK	3	34	56	90

2	Kelas VII reguler	5	65	88	153
3	Kelas VIII PK	3	30	60	90
4	Kelas VIII Reguler	6	95	94	189
5	Kelas IX PK	2	24	51	75
6	Kelas IX Reguler	7	92	72	164
		<b>26</b>	<b>340</b>	<b>421</b>	<b>761</b>

(Dokumen Sekolah Tahun Pelajaran 2022/2023 dan dikutip pada tanggal 17 Januari 2023)

#### **h. Keadaan Ekstrakurikuler SMP Al Islam 1 Surakarta**

Tabel 4.4 Daftar Ekstrakurikuler SMP Al Islam 1 Surakarta

<b>No</b>	<b>Ekstrakurikuler</b>
1	Robotik
2	KIR
3	Aksis
4	Musik
5	Photoshop
6	Perkusi/Konteporer
7	Movie Maker
8	Taekwondo
9	Badminton
10	Paskibra
11	Futsal/Sepak bola
12	Basket

No	Ekstrakurikuler
13	PKS
14	Desain & Grafis
15	Paduan Suara
16	English Club
17	Arabic Club
18	Tata Boga
19	DP
20	PMR

(Dokumen Sekolah Tahun Pelajaran 2022/2023 dan dikutip pada tanggal 17 Januari 2023)

**i. Sarana Prasarana SMP Al Islam 1 Surakarta**

Tabel 4.5 Daftar Sarana dan Prasarana SMP Al Islam 1 Surakarta

No.	Jenis Sarpras	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	22	Ruang kelas terdiri dari 22 kelas
2	Perpustakaan	1	Perpustakaan sudah tertata rapi
3	R. Lab.IPA dan MTK	2	Ruang Lab tertata rapi
4	R.Lab.Biologi	-	
5	R.Lab.Fisika	-	
6	R,Lab.Kimia	-	
7	R. Lab. Komputer	1	

No.	Jenis Sarpras	Jumlah	Keterangan
8	R. Lab. Bahasa	1	
9	R. Pimpinan	1	Ruang pimpinan tertata rapi
10	R. Guru	2	Ruang guru tertata rapi
11	R. Tata Usaha	1	Ruang Tata Usaha sudah rapi
12	R. Konseling	1	Sudah tertata rapi
13	Tempat Ibadah	1	Tempat ibadah kurang besar
14	R. UKS	1	Tertata rapi
15	Toilet	11	Toilet nyaman dan bersih
16	Kantin	1	Sudah tertata rapi
17	R. Ketrampilan Menjahit	1	Tertata rapi
18	Tempat Olahraga	1	Tertata rapi
19	R. Koperasi	1	Tertata rapi
20	R. Robotik	-	Tertata rapi

(Dokumen Sekolah Tahun Pelajaran 2022/2023 dan dikutip pada tanggal 17 Januari 2023)

## **2. Deskripsi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PAI (Syariah/Fikih) di SMP Al Islam 1 Surakarta**

Deskripsi data merupakan penyajian data yang digunakan dalam penelitian, untuk memaparkan informasi mengenai fakta yang sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini membahas mengenai implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti khususnya pelajaran Syariah/Fikih di SMP Al Islam 1 Surakarta. Ada beberapa rincian penelitian yang dibahas yaitu, mengenai perencanaan pembelajaran, penerapan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan faktor pendukung atau penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka. Adapun pembahasannya yaitu sebagai berikut:

**a. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PAI (Syariah/Fikih)**

**1) Perencanaan Pembelajaran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kegiatan pembelajaran pada SMP Al Islam 1 Surakarta dilaksanakan dengan menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar pada kelas VII. Berdasarkan hal tersebut Kurikulum Merdeka Belajar diterapkan secara bertahap, sesuai dengan kemampuan yang bisa dilakukan. Guru berusaha menambah wawasan mengenai kurikulum merdeka, agar dapat menerapkan dengan baik dan benar.

Hal ini sesuai dengan pernyataan berikut, mengenai perencanaan kurikulum merdeka pada pelajaran syariah, bahwa:

“Kalo masalah peralihan semua yang berkaitan dengan peralihan pasti adanya adaptasi dan kalo saya baca lagi tentang pemahaman mengenai Kurikulum Merdeka Belajar, paham atau tidak itu kalo saya sendiri memang belum 100% paham. Karena itu merupakan hal yang baru di Indonesia, sifat yang dimunculkan ketika ada peralihan itu tentunya kita memperbanyak yang namanya literasi, entah kita membaca, mengamati yang telah berjalan yang dirasa kurikulum merdeka memang luar biasa, jadi kaya bangun tidur. Seolah olah ada hal yang baru yang perlu diraba-raba”. (W-03/GS/PPS)

Dalam perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar yang diterapkan pada SMP Al Islam 1 Surakarta, terdapat pedoman dalam mengimplementasiannya, seperti dalam penjelasan yang terdapat dalam D/Kurikulum Merdeka UU NO.33 terdapat fase dalam setiap tingkatan pendidikan, dalam pembelajaran di SMP sendiri menggunakan fase D, yang umumnya digunakan pada kelas VII, VIII, dan IX baik SMP maupun sederajat. Seperti pernyataan W-03/GS/PPS sebagai berikut:

“...nah tingkatan di SMP itu ada di fase D itu kan syariahnya masuknya dalam elemen Fikih jadi peserta didik memahami tentang nilai nilai dalam sujud, ibadah shalat, mu’amalah, riba, riba, ru’syah dan sebagainya itu...” (W-03/GS/PPS)

Berdasarkan data dokumentasi pada implementasi kurikulum merdeka, capaian pembelajaran belum bersifat spesifik, maka perlu adanya perencanaan dalam membuat capaian pembelajaran yang spesifik. Hal tersebut senada dengan pernyataan berikut mengenai perencanaan pembelajaran syariahnya, sebagai berikut:

“Pemerintah memberikan panduan sesuai dengan fasenya seperti di arahan kurikulum merdeka, yang dimana SMP sendiri di fase D. SMP Al Islam 1 Surakarta juga dibawah yayasan Al Islam dinaungi oleh kemendikbud. Namun, ada tambahan pendidikan agama islam masuknya PAI. Nah di dalam capaian pembelajaran itu ada elemen Al Quran dan Hadis, Akidah, Akhlak, Fikih, dan Sejarah kebudayaan islam. Nah itu di breakdown dijabarkan Al Quran, Hadis, Syariahnya, Aqidah Akhlak, SKI, Bahasa Arab, dan Tahfidzul Quran. Dan PAI disini secara keseluruhan terdapat intrakurikuler 13 jam pelajaran per minggunya” (W-01/KS/PPS)

Dengan hal tersebut konsep dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Al Islam 1 Surakarta, dipelajari secara baik dengan

mengikuti berbagai rangkaian workshop, seminar, IHT, maupun sosialisasi yang berkenaan dengan Kurikulum Merdeka Belajar itu sendiri. Seperti pernyataan W-03/GS/PPS berikut mengenai perencanaan kurikulum merdeka pada pelajaran syariah, bahwa:

“...Sebelum masuk ke semester 1 kita melakukan workshop bersama SMA Al Islam 1 Surakarta dan kita belajar di sana mulai dari apa dasar kurikulum merdeka itu apa, komponen komponen yang dipelajari di situ itu apa, perangkat yang baru itu apa saja...” (W-03/GS/PPS)

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan berikut:

“Yang dilakukan dari sekolah, untuk bisa lebih berkembang, kita melakukan workshop, IHT untuk guru-guru dalam menerapkan kurikulum merdeka sendiri, itu merupakan kegiatan yang diadakan sekolah supaya lebih mengenal, dan supaya lebih mengenal agar penerapan di kelas 7 ini lebih baik.” (W-01/KS/PPS)

Dan diperkuat dengan pernyataan W-02/WK/PPS yaitu:

“Dengan memperkaya mereka untuk melaksanakan workshop, IHT, dengan guru ikatan sekolah sekolah lain yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar swasta di luar. Memang kita harus mengikuti perubahan perubahan yang ada” (W-02/WK/PPS)

Setelah dibekali dengan konsep Kurikulum Merdeka Belajar, guru melakukan perencanaan dalam kurikulum merdeka sendiri meliputi pembuatan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), perencanaan Alur Tujuan Penelitian (ATP), modul ajar. Perencanaan berupa menentukan gagasan yang diterapkan oleh sekolah. Tahapan implementasi kurikulum merdeka pembelajaran di satuan pendidikan terdapat beberapa tahapan berupa tahap awal, tahap berkembang, tahap siap, dan tahap mahir. Di SMP Al Islam 1 Surakarta menduduki tahapan berkembang, seperti pernyataan berikut:



“Untuk di SMP Al Islam sendiri tahapan yang dicapai untuk saat ini menurut saya yaitu pada tahapan berkembang. Dikarenakan dalam penerapan kurikulum ini sendiri masih meraba-raba dan sama-sama belajar untuk memahami konsep dari kurikulum merdeka itu sendiri.” (W-03/GS/PPS)

Hal ini juga dipertegas dengan pernyataan mengenai perencanaan kurikulum merdeka pada pelajaran syariah sebagai berikut:

“Ya menurut saya tahapan dalam penerapan kurikulum merdeka disini di tahapan berkembang, karena memang kita masih terus mengembangkan, bukan hanya mengembangkan dari segi gurunya namun dari siswanya juga, karena terkadang melakukan suatu perubahan bukan hal yang gampang, karena di kurikulum 2013 mereka sudah mulai terbiasa dengan kurikulum 2013nya di SD sedangkan di kelas 7 ini mereka harus kita biasakan untuk memahamkan kepada orang tua tentang kurikulum merdeka.” (W-02/WK/PPS)

Dengan pernyataan tersebut maka dalam tahapan implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan pada tahap berkembang, ada beberapa aspek yang dilakukan diantaranya dalam perencanaan kurikulum operasional, guru mengembangkan kurikulum di satuan pendidikan sekolah menengah pertama (SMP), sesuai dengan panduan dokumen kurikulum yang disediakan oleh Kemendikbud Ristek. Kurikulum operasional disahkan oleh kepala dinas pendidikan sesuai dengan kewenangan dan kewajibannya.

KOSP yang dikembangkan harus memperhatikan beberapa komponen yakni karakteristik satuan pendidikan, visi, misi, dan tujuan, pengorganisasian pembelajaran, rencana pembelajaran, serta evaluasi dan pengembangan profesional.

Dalam kaitannya mengenai perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar, peneliti melakukan wawancara W-02/WK/PPS sebagai berikut:

“KOSP tentang penyusunan disusun sebelum masuk tahun ajaran baru, kita juga melibatkan guru komite dan masukan dari yang lain. Dan disusun sesuai kemampuan kita semaksimal mungkin tentang penerapan kurikulum supaya berjalan dengan baik. Biasanya bulan juni sudah disusun KOSP nya lalu bulan agustus sudah di sahkan oleh junas dengan beberapa masukan dari pengawas dengan konsultasi dengan pengawasan, jadi ada timnya.” (W-02/WK/PPS)

Dalam hal ini guru juga berkewajiban untuk memahami konsep serta panduan guru dan siswa secara baik, berdasarkan apa yang telah dipelajarinya sehingga dapat menerapkan dengan baik sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Komponen Kurikulum Operasional Pendidikan (KOSP) dalam jenjang sekolah menengah pertama terdiri dari beberapa karakteristik yaitu, visi, misi, tujuan, pengorganisasian pembelajaran, dan pendampingan evaluasi dan pengembangan profesionalitas, hal ini sesuai dengan D/KOSP/SPALSA.

Dalam elemen Syariah/Fikih terdapat deskripsi umum tentang capaian pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah pada kurikulum merdeka dalam D/Kurikulum Merdeka UU NO.33 Tahun 2022 yang menyebutkan bahwa:

“Fikih merupakan interpretasi atas syariat. Fikih merupakan aturan hukum yang berkaitan dengan perbuatan manusia dewasa (*mukallaf*) yang mencakup ritual atau hubungan dengan Allah SWT (*'ubdiyyah*) dan kegiatan yang berhubungan dengan sesama manusia (*mu'amalah*). Fikih

mengulas berbagai pemahaman mengenai tata cara pelaksanaan dan ketentuan hukum dalam Islam serta implementasinya dalam ibadah dan *mu'amalah*)” (D/Kurikulum Merdeka UU NO.33 Tahun 2022)

Elemen dalam Capaian Pembelajaran (CP) dianalisis dengan mengidentifikasi kompetensi-kompetensi yang perlu dikuasai oleh peserta didik. Dalam D/Kurikulum Merdeka UU NO.33 Tahun 2022 terdapat capaian pembelajaran yang digambarkan secara umum mengenai pelajaran syariah (Fikih), sebagai berikut:

“Peserta didik memahami internalisasi nilai-nilai dalam sujud dan ibadah salat, memahami konsep mu'amalah, riba, rukhsah serta mengenai beberapa mazhab fikih, dan ketentuan mengenai ibadah qurban” (D/Kurikulum Merdeka UU NO.33 Tahun 2022)

Setelah mengidentifikasi mengidentifikasi kompetensi-kompetensi yang perlu dikuasai oleh peserta didik, kemudian guru menjabarkan Capaian Pembelajaran (CP) menjadi tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan kompetensi, pemahaman, serta keterampilan yang harus dimiliki peserta didik. Hal ini sesuai dengan W-03/GS/PPS sebagai berikut:

“Kita *break down* mana yang tepat digunakan untuk kelas 7 yang dipadukan dengan materi yang bisa disampaikan secara lebih rinci dengan buku panduan. Jadi Cp yang diangkat itu dan untuk Cp itu ternyata sudah dibagi bagi dan untuk CP itu sebenarnya menjadi grand desain yang bisa diterapkan di fase D 7, 8, 9 jadi untuk semacam 1 paket ini boleh di taruh dimana saja yang penting untuk memudahkan pembelajaran” (W-03/GS/PPS)

Setelah menjabarkan dan menentukan tujuan pembelajaran, sebagaimana urutan kegiatan setiap pembelajaran, lalu merumuskan jumlah pelajaran yang diperlukan untuk mencapai kompetensi

pengetahuan. Maka Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang merupakan rangkaian tujuan pembelajaran yang sudah dirancang secara sistematis dan logis dapat menjadi acuan perencanaan pembelajaran bagi guru maupun peserta didik dalam mencapai capaian pembelajaran, hal ini bisa dilihat dari D/ATP/PPS yang tertulis mengenai Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran, dan pengembangan kompetensi pengetahuan.

Sebelum melakukan pembelajaran terlebih dahulu guru membuat perangkat pembelajaran berupa Modul ajar. Modul ajar merupakan perangkat ajar seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada D/MAPS/PPS dalam modul ajar sendiri lebih menyeluruh karena terdapat materi pembelajaran, lembar aktivitas siswa serta asesmen yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan peserta didik secara menyeluruh, apakah peserta didik sudah paham tentang materi yang disampaikan atau belum, serta dalam pembuatan modul bersifat bebas, tidak ada patokan khusus. Hal ini sesuai dengan W-03/GS/PPS yaitu:

“Jadi dalam pembelajaran selain modul yang dibuat oleh guru juga ada buku pedoman syariah, ditambah lagi kalo saya juga membuat PPT untuk menyampaikan ke peserta didik, dan membuat media pembelajaran Quiziz” (W-03/GS/PPS)

Hal ini diperkuat dengan W-02/WK/PPS yaitu:

“Untuk penerapan sendiri kita membuat modul itu sikapnya dibebaskan, seperti halnya RPP semua yang dibuat oleh guru itu semuanya benar, tidak ada yang disalahkan, dan silahkan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan kita dan peserta didik dalam melayani anak anak. Meskipun belum 100% dalam menerapkan namun harapan kami tetap berjalan dengan hasil dan tujuan dengan baik” (W-02/WK/PPS)

Berdasarkan hal tersebut maka dalam perencanaan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar sekolah dan guru SMP Al Islam 1 Surakarta sudah menyiapkan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), Perencanaan Alur Tujuan (ATP), dan Modul ajar sesuai dengan aturan implementasi Kurikulum Merdeka yang sudah ditetapkan.

## **2) Pelaksanaan pembelajaran**

Dalam melakukan penerapan tentang Kurikulum Merdeka Belajar ada beberapa langkah yang dilakukan diantaranya seperti dalam D/MAPS/PPS terdapat 3 kegiatan pembelajaran yaitu, pendahuluan, inti dan penutup. Hal ini sesuai dengan temuan pada observasi yang peneliti lakukan, yaitu O/PPS/1-4 sebagai berikut:

### **a) Pertemuan Ke 1**

Berdasarkan catatan lapangan O/PPS/1, tentang kegiatan observasi proses pembelajaran pertama yang dilakukan pada 22 November 2022. Dalam hal ini peneliti ikut dalam kegiatan pembelajaran di kelas VII D, pembelajaran yang dilakukan bertema tentang shalat berjamaah. Langkah pertama yang dilakukan guru dalam memulai pembelajaran yaitu membuka pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pembelajaran dimulai dengan tepat waktu. Pembelajaran dilakukan di kelas VII D pukul 10.25 sampai 11.35 WIB (O/PPS/1).

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam “Assalamualaikum

Warahmatullahi Wabarakatuh”, lalu guru melakukan absensi untuk memastikan peserta didik siap untuk melakukan pembelajaran serta mengetahui siapa yang tidak hadir dalam pertemuan hari itu. Hal ini sesuai dengan D/MAPS/PPS yang tertulis mengenai kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran syariah/fikih. Setelah itu guru menyampaikan materi yang disampaikan berupa shalat berjamaah, awal pembelajaran guru bercerita tentang kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan shalat berjamaah, seperti halnya kapan waktu shalat, bagaimana mengikuti shalat berjamaah di masjid, serta tindakan yang harus dilakukan ketika ingin menjadi imam. Saat mendengarkan cerita dari guru, peserta didik terlihat antusias dalam mendengarkan cerita. Seperti hasil wawancara W-03/GS/PPS seperti berikut:

“Kalo untuk penerapan yang sudah dilakukan yaitu, yang pertama jelas kita berikan edukasi dulu kepada anak anak, bahwa kita belajar itu bukan sekedar untuk tahu teorinya ini bacaannya, gerakannya susunannya. Namun, kita juga di tahap yang anak itu paham hikmahnya itu apa. Sehingga anak anak melakukan itu dengan kita ajarkan untuk ada isi yang kita capai dengan belajar syariah. Jadi dalam menyampaikan itu bapak menyampaikan dasar dasarnya, visi misinya harus sama”  
(W-03/GS/PPS)

Setelah itu guru melakukan Tanya jawab dengan model pembelajaran *Inquiry Learning* kepada peserta didik dengan menanyakan “siapa yang shalat berjamaah terus waktu di rumah?”, namun hanya sebagian peserta didik yang mengacungkan jari. Setelah itu guru menjelaskan betapa pentingnya shalat berjamaah, hukum shalat berjamaah, tata cara

shalat berjamaah, serta syarat bagi seseorang yang menjadi imam. Setelah materi sudah disampaikan guru juga bertanya kepada peserta didik apakah ada yang ditanyakan dalam materi yang dibahas.

Pada jam kedua, peserta didik menyetorkan hafalan bacaan tata cara shalat bagi yang belum maju sebagai penilaian. Bagi peserta didik yang sudah maju diperkenankan belajar untuk persiapan penilaian akhir semester (PAS). Peserta yang belum maju kemudian secara bergiliran mempraktekkan tata cara shalat serta bacaan di depan guru, hal ini seperti hasil wawancara W-03/GS/PPS sebagai berikut:

“Jadi seperti materi shalat, mengamati gerakan shalat yang benar itu seperti apa, anak anak bisa melakukan itu ketika di rumah. Atau juga dalam materi qurban saat di rumah anak anak bisa mengamati lingkungan masyarakat ketika suasana qurban itu seperti apa. Jadi tidak melulu soal materi, namun pemahaman anak tentang penerapan” (W-03/GS/PPS)

Setelah semua siswa sudah maju untuk mempraktekkan tentang bacaan tata cara shalat guru memberikan himbauan agar peserta didik belajar untuk mempersiapkan penilaian akhir semester (PAS). Kegiatan terakhir guru menutup pembelajaran dengan salam (O/PPS/1).

Dari observasi catatan lapangan O/PPS/1 dapat diketahui keunggulan dan kelemahan serta hal-hal yang menjadi kesulitan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI (Syariah/Fikih). Untuk keunggulan dalam pelaksanaan

kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI (Syariah/Fikih) diantaranya: 1) peserta didik sangat tertarik dalam mendengarkan cerita dari guru dalam menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Learning*; 2) peserta didik lebih memahami materi yang diberikan guru dikarenakan peserta didik diberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat memahami materi yang dipelajari; 3) meningkatkan pengetahuan peserta didik dan pemahaman karena jika peserta didik paham tentang materi yang dipelajari mempermudah peserta didik untuk mengerjakan penilaian yang diberikan guru melewati ujian maupun praktek; 4) menumbuhkan tanggung jawab pada peserta didik dengan melaksanakan kewajiban untuk melakukan tugas yang telah diberikan. Sehingga, peserta didik sungguh-sungguh dalam mempraktekkan tugas yang diberikan guru dalam menyelesaikannya.

Kemudian kekurangan dalam Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran PAI (Syariah/Fikih) antara lain: 1) membutuhkan banyak waktu untuk mempersiapkan pembelajaran, seperti dengan pembuatan modul ajar, penyesuaian dengan proyek; 2) manajemen waktu dalam penerapan, sehingga saat pembelajaran ketika melakukan praktek waktu yang dibutuhkan kurang.



Maka dalam O/PPS/1 peneliti dalam melihat letak dari pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada 1) guru menerapkan “*learn by doing*” yaitu dengan menggunakan cara mengamati fenomena dalam kehidupan sehari-hari yang dilaksanakan peserta didik; 2) guru menerapkan profil pelajar Pancasila dalam aspek mandiri, dimana peserta didik melakukan test bacaan shalat secara mandiri tanpa berkelompok.

b) Pertemuan Ke 2

Berdasarkan catatan lapangan O/PPS/02 tentang kegiatan observasi proses pembelajaran kedua yang dilakukan pada 10 Januari 2023. Dalam hal ini peneliti ikut dalam kegiatan pembelajaran di kelas VII D, saat itu dengan tema dzikir setelah shalat. Langkah pertama yang dilakukan guru dalam memulai pembelajaran berdasarkan O/PPS/2 yaitu membuka pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pembelajaran dimulai dengan tepat waktu. Pembelajaran dilakukan di kelas VII D pukul 10.25 WIB. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam “Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh”, lalu guru melakukan absensi untuk memastikan peserta didik siap untuk melakukan pembelajaran serta mengetahui siapa yang tidak hadir dalam pertemuan hari itu.

Kemudian, langkah selanjutnya yaitu guru menyampaikan topik pembelajaran yang dibahas dalam

pembelajaran kali itu adalah dzikir dan berdoa setelah shalat. Hal itu sesuai dengan dalam D/MAPS/PSS, yang tertulis mengenai kegiatan pendahuluan guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang topik apa yang diajarkan dalam pembelajaran di kelas.

Hal ini sesuai dengan wawancara W-03/GS/PPS sebagai berikut:

“Ya dengan menyamakan persepsi dahulu, bahwa kita itu belajar dengan menyampaikan dengan kurikulum merdeka. Nah lewat itu kita menyampaikan kepada anak anak bahwa kita belajar itu kita tidak sekedar teori paham selesai itu tidak. Bahwa anak anak juga paham bahwa belajar syariah itu juga kita terapkan di keseharian kita agar bisa memaksimalkan ibadah untuk keseharian kita”  
(W-03/GS/PPS)

Selanjutnya, dalam langkah pembelajaran inti yaitu guru memandu peserta didik untuk mempelajari dzikir dan berdoa setelah shalat serta memberikan kesempatan untuk peserta didik menggali pertanyaan terkait dengan dzikir dan shalat yang belum dipahami, sesuai dengan D/MAPS/PPS yang tertulis mengenai:

“Guru memberikan kesempatan pada peserta didik pertanyaan tentang dzikir dan berdo’a setelah shalat sebagai *problem statement* (identifikasi masalah)”  
(D/MAPS/PPS)

Dalam penyampaian materi pembelajaran syariah yang dilakukan guru sesuai dengan O/PPS-02, guru memberikan stimulus berupa pertanyaan pemantik berupa “siapa yang setelah shalat berdzikir dahulu?” sehingga pembelajaran berjalan secara interaktif. Hal ini sesuai dengan D/MAPS/PPS yang tertulis mengenai pertanyaan pemantik yang dilakukan guru.

Dalam menyampaikan materi pembelajaran guru juga menggunakan pedoman buku paket syariah, dengan pembahasan pada O/PPS-2 mengenai pengertian dzikir dan doa, dimana melakukan dzikir, serta macam-macam dzikir. hal ini sesuai dengan W-04/SP/PPS yaitu sebagai berikut:

“Kalo panduan buku ya buku syariah kelas 7 itu kak, sama biasanya dikasih slide-slide PPT sama ya itu video” (W-04/SP/PPS)

Lalu guru juga mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran syariah mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari membuat peserta didik mudah memahami materi yang dipelajari. Hal tersebut berdasarkan:

“Kalo pelajaran syariah itu dikaitin kedalam kehidupan sehari-hari. Jadi biasanya kalo masuk kelas itu kita bener-bener fokus dengerin guru, terus biasanya kalo rame ditegur. Enak sih soalnya kita juga jadi paham kalo dikaitin dengan kehidupan sehari-hari”. (W-04/SP/PPS)

Setelah memandu serta menjelaskan materi dzikir dan berdoa setelah shalat, guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempersilahkan peserta didik yang belum paham terhadap materi yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan D/MAPS/PPS yang tertulis mengenai:

“Guru memandu pembelajaran di buku paket mengenai materi dzikir dan berdo’a setelah shalat lalu meminta peserta didik mendengarkan penjelasan dan membaca materi yang sudah dipandu bersama guru” (D/MAPS/PPS)

Selanjutnya, guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan informasi mengenai dzikir dan doa setelah shalat

yang dipelajari untuk dijadikan proyek maupun karya. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai minat yang disukai peserta didik, guru bertanya “siapa yang suka bercerita?” kemudian sebagian peserta didik diantaranya 7 peserta didik mengangkat tangan. Guru bertanya “siapa yang suka membuat puisi?” ada 1 peserta didik mengangkat tangan. Guru bertanya “siapa yang suka menggambar?” 4 peserta didik mengangkat tangan. Guru bertanya “siapa yang suka desain digital?” 2 peserta didik mengangkat tangan. Guru bertanya “siapa yang suka bernyanyi?” 1 peserta didik mengangkat tangan.

Dalam pertanyaan minat peserta didik ada juga yang tidak mengangkat tangan, lalu guru bertanya mengenai minat mereka yang mereka inginkan, agar sesuai dengan asesmen dan tujuan pembelajaran.

Setelah itu, guru diberikan tugas untuk mengolah informasi yang diperoleh mengenai dzikir dan doa setelah shalat dalam bentuk minat bakat yang disukai peserta didik, baik berupa poster digital, cerita, puisi, peta konsep. Hal ini sesuai dengan D/MAPS/PPS yang tertulis mengenai:

“Semua peserta didik mendapatkan tugas untuk mengolah informasi yang diperoleh untuk dijadikan karya berdasarkan materi dzikir dan do’a setelah shalat...” (D/MAPS/PPS)

Hal ini juga senada dengan pernyataan:

“Biasanya si kalo proyek di syariah itu bikin video guru, kalo ga kayak kemarin bikin map mapping atau poster digital” (W-04/PS/PPS)

Saat mengerjakan proyek, guru juga melakukan pendampingan kepada peserta didik, yang sekiranya memerlukan perlakuan khusus, hal ini sesuai dengan D/MAPS/PPS yang tertulis mengenai:

“...Selama peserta didik menyelesaikan tugasnya guru berperan menjadi pendamping peserta didik dalam berkarya” (D/MAPS/PPS)

Menurut pengamatan peneliti, guru saat mendampingi peserta didik dalam pembuatan proyek mendampingi secara adil, dimana ketika peserta didik mengalami kendala saat membuat proyek, guru memberikan solusi maupun masukan saat pengerjaan. Hal ini sesuai dengan O/PPS/02.

Setelah jam menunjukkan pukul 11.35 menandakan pembelajaran selesai, siswa yang belum selesai mengerjakan proyek diperbolehkan menyelesaikan di rumah. Kegiatan terakhir guru memberikan pesan kepada peserta didik untuk mengerjakan proyek dan belajar dan guru menutup pembelajaran dengan hamdalah lalu salam (O/PPS/02).

Dari observasi catatan lapangan O/PPS/02 dapat diketahui keunggulan dan kelemahan serta hal-hal yang menjadi kesulitan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI (Syariah/Fikih). Untuk keunggulan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI (Syariah/Fikih) diantaranya: 1) peserta didik merasa antusias dan semangat dalam pembelajaran, karena mereka senang bisa

belajar dengan teman-teman; 2) suasana kelas menjadi aktif, sehingga terlihat bukan hanya guru yang menjelaskan materi, namun peserta didik juga ikut berpartisipasi melakukan komunikasi tanya jawab; 3) menumbuhkan sikap percaya diri dalam menjawab pertanyaan guru, karena dengan melakukan Tanya jawab siswa merasa berani mengungkapkan pendapat; 4) menumbuhkan sikap kreatif saat mengerjakan proyek dengan metode *projek based learning* yang dikerjakan, karena dapat mengasah kemampuan atau skill yang dimiliki anak dalam bidang yang disenangi; 5) peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan dengan lebih mudah karena, diimbangi dengan informasi yang diperoleh peserta didik dan proyek yang dikerjakan, sehingga berbanding lurus dengan pemahaman peserta didik.

Kemudian kekurangan dari pembelajaran PAI (syariah/Fikih) menggunakan kurikulum merdeka diantaranya: 1) membutuhkan banyak waktu dalam pembuatan proyek, sehingga dalam pengerjaan proyek harus manajemen waktu dengan baik; 2) diperlukan perhatian khusus bagi peserta didik yang memiliki kemampuan yang berbeda dengan peserta didik yang lain, sehingga guru harus melakukan pendampingan. 3) terjadinya pemahaman yang berbeda dikarenakan pencarian informasi yang begitu luas, maka guru harus menyelaraskan

pemahaman sehingga dapat menyamakan pemahaman antara peserta didik.

Maka dalam O/PPS/2 peneliti dalam melihat letak dari pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada 1) guru menerapkan “*learn by doing*” yaitu dengan menggunakan cara mengamati fenomena dalam kehidupan sehari-hari yang dilaksanakan peserta didik; 2) guru memfokuskan pada materi esensial menggunakan literasi dengan mencari informasi terkait materi yang dipelajari; 3) guru menggunakan pembelajaran berbasis proyek dengan mengasah *soft skill* peserta didik sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki; 4) guru menerapkan profil pelajar Pancasila dalam aspek bernalar kritis dan kreatif, dimana peserta didik melakukan proyek sesuai kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

c) Pertemuan Ke 3

Berdasarkan catatan lapangan O/PPS/3, tentang kegiatan observasi proses pembelajaran yang ketiga yang dilakukan pada 17 Januari 2023. Dalam hal peneliti ini ikut dalam pembelajaran di kelas VII D, saat itu dengan melanjutkan tugas proyek yang dikerjakan. Kegiatan pembelajaran diawali dengan, guru membuka pembelajaran dengan salam, serta mengabsen untuk mengetahui ada atau tidaknya peserta didik yang tidak masuk.

Kegiatan selanjutnya, guru mengulang materi tentang pengertian, macam, dan bacaan dzikir setelah shalat. Guru lalu

bertanya kepada siswa “apakah tugas proyek sudah selesai semuanya?” peserta didik ada yang menjawab belum, lalu guru memberikan 15 menit untuk menyelesaikan proyek bagi peserta didik yang belum selesai. Setelah semua proyek yang dikerjakan peserta didik selesai, maka sebagian yang berani untuk maju menjelaskan proyek yang dibuat oleh peserta didik diperkenankan untuk maju, ada pula peserta didik yang maju menjelaskan proyek yang dibuatnya.

Setelah peserta didik sudah menyelesaikan proyek yang dikerjakan, dalam O/PPS/03 guru meminta peserta didik untuk menampilkan apa yang sudah dibuat terkait dengan materi dzikir dan doa setelah shalat didepan kelas. Hal ini sesuai dengan D/MAPS/PPS yang tertulis mengenai:

“Guru meminta peserta didik untuk menyajikan hasil karya pengolahan materi Dzikir dan Do’a setelah Shalat dalam bentuk poster digital, cerita, puisi, atau peta konsep. Sehingga pada akhir pembelajaran akan dilakukan evaluasi hasil pekerjaan yang sudah dibuat” (D/MAPS/PPS)

Ketika siswa menampilkan proyek yang dibuat, guru memberikan apresiasi terhadap peserta didik yang sudah menampilkan proyeknya dengan memberikan tepuk tangan dibersamai peserta didik yang lain, serta melakukan komentar dan evaluasi terhadap karya peserta didik. Sehingga dapat memotivasi dan bisa menarik kesimpulan atas proyek yang dibuat. Dengan kalimat “materinya sudah bagus, namun bacaan dzikir belum dicantumkan”, “posternya sudah bagus, namun



lebih baik lagi penulisannya lebih dibesarkan supaya tidak terlalu kecil, sehingga bisa lebih mudah dibaca”. Hal ini sesuai dengan D/MAPS/PPS yang tertulis mengenai:

“Guru meminta peserta didik untuk menampilkan apa yang sudah dibuat terkait dengan materi yang jadikan sebuah karya sesuai instruksi pada awal pembelajaran. Guru memberikan komentar dan evaluasi terhadap karya peserta didik sekaligus membantu agar bisa menarik sebuah kesimpulan umum terhadap materi dan karya peserta didik” (D/MAPS/PPS)

Dalam pembuatan proyek di pembelajaran syariah membuat peserta didik lebih interaktif serta dapat mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan pernyataan W-03/GS/PPS yaitu:

“Yang saya amati, apa yang kita terapkan itu bagaimana caranya anak itu yang berpotensi itu bisa terlihat di pembelajaran. Ada anak yang pintar gambar coba kita berikan satu waktu, untuk mengembangkan kreativitas mereka, dengan memberikan lembaran kosong dengan memberikan kebebasan untuk merangkum sebuah materi dengan map mapping atau sebagainya. Bisa juga dengan anak yang pintar buat vocal, kita latih supaya nak ini untuk bisa mengembangkan soft skillnya jadi kayak mengembangkan bakat yang dipunya agar tersalurkan. Sebenarnya yang mereka butuhkan itu adalah selain fasilitas itu adalah wadah ruang untuk mengembangkan, yuk kita berikan wadah (W-03/GS/PPS).”

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan W-04/SP/PPS

“Kalo untuk proyek-proyek gitu Engga begitu sih, soalnya kayak seru kalo misal bikin poster digital itu kita bisa edit-edit pake handphone” (W-04/SP/PPS)

Terkait dengan pembelajaran syariah yang dilakukan, berdasarkan observasi pelaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran syariah, guru menggunakan beberapa metode

seperti metode discovery learning, ceramah, pengembangan proyek, dan Tanya jawab. Namun, dalam pembelajaran ini lebih menonjol dalam metode discovery learning dimana peserta didik menemukan sendiri pengetahuan konsep baru mengenai dzikir dan doa setelah shalat sehingga guru berperan sebagai fasilitator yang mendampingi peserta didik. Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran syariah, senada dengan pernyataan berikut:

“Metodenya nggak satu aja sih kak, kadang ceramah, digital, terus tebak-tebakkan jadi biar ga bosan. Kalo saya lebih suka pake metode digital, soalnya kayak dari SD Cuma pake buku terus, nah pas SMP bisa pake digital” (W-04/SP/PPS)

Langkah terakhir yaitu penutup. Berdasarkan D/MAPS/PPS guru memberi penugasan di luar kegiatan pembelajaran dalam forum google Classroom dan Whatsapp. Namun, berdasarkan O/PPH/03 setelah siswa diminta untuk mempresentasikan hasil proyek yang dibuat, guru memberikan evaluasi berupa pertanyaan games melalui Quiziz yang ditampilkan dalam layar proyektor, dalam kesempatan ini peserta didik juga diberikan kewenangan untuk membuka handphone. Dalam evaluasi menggunakan Quiziz siswa merasa lebih menikmati proses penilaian tanpa rasa tegang maupun takut. Hal ini senada dengan:

“Biasanya kalo setelah selesai bab kita ngerjain soal kayak tadi, terus ada quiziz, kalo quiziz itu lebih ke seru soalnya kita kayak main game gitu. Terus kadang hafalan juga kak terus ada PAS sama PTS kak” (W-04/SP/PPS)

Setelah selesai melakukan quiziz, guru menyimpulkan tentang materi yang dipelajari. Kegiatan terakhir guru memberikan himbauan kepada peserta didik untuk belajar serta guru menutup pembelajaran dengan bacaan hamdalah dan salam (O/PPS/03).

Dari observasi catatan lapangan O/PPS/03 dapat diketahui keunggulan dan kelemahan serta hal-hal yang menjadi kesulitan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI (Syariah/Fikih). Untuk keunggulan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI (Syariah/Fikih) diantaranya: 1) menumbuhkan sikap tanggung jawab peserta didik, dalam mengerjakan proyek yang dikerjakan sehingga peserta didik dapat menyelesaikan proyek dengan tepat waktu dan mempresentasikan dengan baik; 2) menumbuhkan sikap sosial kepada peserta didik, dalam pelaksanaan pembelajaran para peserta didik saling menghargai proyek yang dikerjakan sehingga saling menghormati antara peserta didik dalam menyampaikan pendapatnya; 3) akan meningkatkan nilai peserta didik, hal ini bisa dilihat dari quiziz yang dikerjakan, sehingga dalam pengerjaan proyek bisa menambah pemahaman peserta didik secara lebih maksimal.

Kemudian kekurangan dari kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI (Syariah/Fikih) antara lain yaitu: 1) perlunya persiapan yang matang dalam mengerjakan proyek yang

dikerjakan, sehingga jika tidak sesuai dengan minat bakat dapat membebankan peserta didik; 2) membutuhkan perhatian khusus dalam menerapkan pengerjaan proyek, karena pemahaman peserta didik satu dengan yang lain berbeda.

Maka dalam O/PPS/3 peneliti dalam melihat letak dari pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada 1) guru menggunakan pembelajaran berbasis proyek dengan mengasah *soft skill* peserta didik sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki; 2) guru menerapkan profil pelajar Pancasila dalam aspek mandiri, bernalar kritis dan kreatif, dimana peserta didik mempresentasikan proyek yang telah dibuat.

d) Pertemuan Ke 4

Berdasarkan catatan lapangan O/PPS/04, tentang kegiatan observasi proses pembelajaran keempat yang dilakukan pada 24 Januari 2023. Dalam hal ini peneliti ikut dalam kegiatan pembelajaran di kelas VII D, saat itu dengan materi dzikir setelah shalat. Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru membuka kelas dengan salam kemudian guru membuka pembelajaran dengan salam, serta mengabsen untuk mengetahui ada atau tidaknya peserta didik yang tidak masuk.

Selanjutnya dalam O/PPS/04 guru melanjutkan materi mengenai dzikir yang belum dihafalkan secara bersama-sama seperti melantunkan basmalah, takbir, takbir, tahlil, ta'awud, istigfar, tasbih, hauqalah, shalawat atas nabi. Setelah itu guru

mengajak kembali untuk melafalkan bacaan dzikir dan ayat kursi secara bersama-sama. Peserta didik kompak dalam melafalkan ayat kursi berarti secara tidak langsung peserta didik dapat belajar secara mandiri. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara W-03/GS/PPS yaitu:

“...Kelas 7 yang baru ini baru dirasa mereka dapat belajar di luar ruang kelas tanpa harus tatap muka dengan bapak/ibu guru dengan cara melihat proyek pelajar Pancasila, yaitu dengan melakukan praktik 1 itu dengan melakukan mengamatinya ada tatap muka di kelas namu ada tatap muka di luar kelas” (W-03/GS/PPS)

Setelah bacaan dzikir sudah dipahami, lalu guru memberikan evaluasi dengan peserta didik mengerjakan buku panduan syariah halaman 70, setelah itu peserta didik diberikan waktu 30 menit untuk mengerjakan soal tanpa membebani peserta didik.

Hal ini sesuai dengan W-04/SP/PPS sebagai berikut:

“Sebenarnya kalo dibebanin tugas sih kalo syariah engga sih kak, soalnya biasanya tugasnya itu bisa diselesain di sekolah jadi bener-bener gimana kita mengatur waktunya. Jadi kadang ada yang ga selesai ya dikerjain di rumah, kalo selesai ya ga ada tugas” (W-04/SP/PPS)

Setelah semua peserta didik selesai mengerjakan, guru mencocokkan bersama-sama, teman satu bangku menukar buku peserta didik satu dengan yang lain. Kemudian siswa ditunjuk untuk membaca dan menjawab pertanyaan urut dari meja paling depan ke belakang, cara ini membuat peserta didik aktif dan memperhatikan pembahasan soal sesuai dengan O/PPS/04.

Setelah selesai mencocokkan, siswa yang namanya dipanggil menyetorkan salah dan benar kepada guru untuk

menjadi penilaian. Setelah itu guru menyimpulkan tentang materi yang dipelajari. Hal ini sesuai dengan D/MAPS/PPS yang tertulis mengenai:

“Guru memberi motivasi untuk peserta didik tetap semangat belajar karena pentingnya materi dzikir dan do’a setelah shalat yang terus diusahakan untuk mengamalkan setiap selesai shalat” (D/MAPS/PPS)

Kegiatan terakhir guru memberikan himbauan kepada peserta didik untuk belajar serta guru menutup pembelajaran dengan bacaan hamdalah dan salam (O/PPS/04).

Dari observasi catatan lapangan O/PPS/04 dapat diketahui keunggulan dan kelemahan serta hal-hal yang menjadi kesulitan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI (Syariah/Fikih). Untuk keunggulan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI (Syariah/Fikih) diantaranya: 1) meningkatkan nilai peserta didik, hal ini karena nilai dari peserta didik sesuai dengan pemahaman yang diterima. Sehingga ketika peserta didik memahami materi yang dipelajari maka mereka mampu mengerjakan soal yang diberikan oleh guru; 2) penerapan atau pelafalan materi yang dipelajari menumbuhkan pengetahuan yang membekas sehingga dapat dipahami dengan cepat; 3) pengaitan materi dan kehidupan sehari-hari memudahkan dalam penerimaan materi sehingga dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik.

Kemudian kekurangan dari kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI (Syariah/Fikih) antara lain: 1) informasi guru harus lebih luas daripada peserta didik, sehingga ketika interaksi guru dapat menjawab pertanyaan dari peserta didik dengan yakin, logis, dan dapat dimengerti; 2) dalam pembelajaran terbatasnya waktu membuat guru kurang memperhatikan kemampuan serta gaya belajar siswa, seharusnya guru mampu mengelompokkan peserta didik sesuai dengan kemampuannya; 3) guru tidak menetapkan rules yang jelas dalam proses pembelajaran, sehingga suasana kelas menjadi kurang kondusif.

Maka dalam O/PPS/4 peneliti dalam melihat letak dari pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada 1) guru menerapkan profil pelajar Pancasila dalam aspek mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

Dalam pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Al Islam 1 Surakarta terdapat proyek pelajar Pancasila yang dilakukan untuk menguatkan karakteristik anak berupa beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, kreatif, hal ini sesuai dengan yang disampaikan dalam wawancara W-02/WK/PPS yaitu:

“Untuk proyek pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka, Kita sudah melakukan proyek untuk ke 2 kali. Ecobrick, itu proyek ke 2, proyek pertama itu di pilketos dengan suara demokrasi.” (W-02/WK/PPS)

Hal ini diperkuat dengan pernyataan W-04/PS/PPS yaitu:

“Ada 2 sih kak kemarin, suara demokrasi yang kayak pemilu kayak gitu sama ecobrick.”

Kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam melakukan suara demokrasi dengan cara sebelum itu peserta didik melakukan pemilihan ketua OSIS, peserta didik membuat video wawancara dengan orang tua maupun lingkungan sekitar yang sudah mengikuti pemilu atau pilkada. Peserta didik juga mencoba membuat bilik, kertas suara dan dengan *action* terakhirnya yaitu di pemilihan ketua OSIS. Sehingga peserta didik mengetahui proses terjadinya pilkada itu seperti apa.

Sedangkan untuk *ecobrick* peserta didik terlibat bukan hanya kelas 7 namun juga kelas 8 dan 9. Sehingga peserta didik mengumpulkan sampah sampah yang bisa di daur ulang untuk dijadikan *ecobrick*, bapak ibu juga ikut berpartisipasi dengan menggerakkan anak anak dan memfasilitasi yang diperlukan anak anak.

### 3) Evaluasi pembelajaran

Dalam evaluasi yang dilakukan oleh guru memang tidak ada patokan khusus, karena guru diberikan kebebasan untuk memberikan evaluasi sesuai dengan apa yang diterapkan. Hal ini senada dengan pernyataan W-03/GS/PPS yaitu sebagai berikut:

“Kalo penilaian itu semacam seperti namanya seperti diberikan seperti namanya yaitu merdeka, diberikan kebebasan, tidak ada yang namanya KKM” (W-03/GS/PPS)



Hal ini diperkuat dengan pernyataan (W-01/KS/PPS) yaitu:

“Evaluasi yang diberikan dalam pembelajaran kami menyerahkan kepada guru untuk mengadakan evaluasi yang berfungsi untuk memperbaiki pembelajaran yang diterapkan. Sehingga dengan adanya evaluasi dapat memudahkan untuk digunakan dalam pembelajaran berikutnya. Jadi dengan adanya evaluasi diharapkan pembelajaran dapat terus berkembang dan lebih baik lagi.” (W-01/KS/PPS)

Namun, dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti W-03/GS/PPS penilaian yang digunakan masih menggunakan angka dan memiliki asesmen dalam proses pembelajaran yaitu:

“...ya anak anak masih diberikan penilaian berupa angka namun yang menjadi patokan ya itu bisa tidak dengan melakukan bacaan shalat tanpa membaca, soalnya formatif dan sumatif....” (W-03/GS/PPS)

Penilaian yang digunakan dalam pembelajaran Syariah/Fikih yang digunakan guru berupa asesmen formatif dan asesmen sumatif, adapun penjelasannya yaitu:

- a) Penilaian formatif yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi peserta didik yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dalam kurikulum merdeka, guru melakukan penilaian formatif dengan memperhatikan proses yang dilakukan oleh peserta didik dalam menerima pembelajaran di kelas.

Sesuai dengan penerapan O/PPS/01 saat pembelajaran guru juga melakukan penilaian formatif dengan memberikan pertanyaan berkaitan dengan topik yang dipelajari. “apa pengertian dari shalat berjamaah?”, “siapa yang shalat berjamaah terus waktu di rumah?”. Dalam O/PPS/02 guru juga bertanya

“apa itu dzikir?”, “dimana bisa melakukan dzikir?”, apa macam-macam dzikir?. maka dari itu asesmen formatif berguna untuk merefleksikan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan efektifitas dalam pembelajaran, serta hal ini juga berguna untuk peserta didik untuk memberikan stimulus.

- b) Penilaian Sumatif dilakukan guru untuk mengukur murid sudah memenuhi Capaian Pembelajaran (CP) dan sejauh mana mencapai materi pembelajaran, dengan melakukan asesmen tertulis maupun tidak tertulis.

Evaluasi yang dilakukan guru melakukan beberapa asesmen sumatif, antara lain:

(1) Tes lisan

Pemberian soal atau perintah yang menuntut peserta didik menjawab dengan lisan. Berdasarkan hal ini guru melakukan tes lisan dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk melantunkan bacaan shalat secara mandiri, hal ini sesuai dengan hasil observasi O/PPS/01 pada tanggal 22 November 2022.

penilaian dilihat dari bisa atau tidaknya melantunkan bacaan shalat, sehingga tidak ada patokan KKM saat penilaian seperti pernyataan W-03/GS/PPS sebagai berikut:

“...Kalo untuk kurikulum 2013 dengan KKM praktek 78 bagaimana kita bisa melewati angka 78 itu. Tapi kalo kita udah masuk di kurikulum merdeka itu yang dipikiran kita itu bagaimana anak ini bisa membaca bacaan dengan benar sekilas seperti itu....” (W-03/GS/PPS)

Maka dari itu penilaian yang dilakukan dalam kurikulum merdeka belajar mengarah pada ketercapaian tujuan pembelajaran dan pemahaman peserta didik.

## (2) Kinerja/Proyek

Dalam penilaian ini peserta didik mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam pembelajaran sesuai dengan konteks yang diinginkan. Asesmen dalam kinerja bisa dilakukan dengan melakukan proyek. Hal ini seperti hasil observasi O/PPS/02 pada 10 Januari 2023, dimana guru memberikan penilaian pengerjaan proyek sesuai pengerjaan peserta didik baik dari segi poster, map mapping, dan desain digital atau sebagainya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara W-3/GS/PPS sebagai berikut:

“...Untuk dilakukan produk itu dapat dilakukan dengan media poster atau poster digital atau bisa dilakukan berkaitan dengan yang contohnya membuat video, contohnya dengan membuat tata cara untuk shalat” (W-3/GS/PPS)

Dalam penilaian proyek guru juga memberikan pengarahan bagi peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik untuk menjadi wadah pengembangan bakat agar tersalurkan. Hal ini sesuai dengan W-03/GS/PPS yaitu:

“Kita latih supaya nak ini untuk bisa mengembangkan soft skillnya jadi kayak mengembangkan bakat yang dipunya agar tersalurkan. Sebenarnya yang mereka butuhkan itu adalah selain fasilitas itu adalah wadah

ruang untuk mengembangkan, yuk kita berikan wadah” (W-03/GS/PPS)

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara W-04/PS/PPS yaitu:

“Kalo untuk proyek-proyek gitu Engga begitu sih, soalnya kayak seru kalo misal bikin poster digital itu kita bisa edit-edit pake handphone” (W-04/PS/PPS)

Maka dalam penilaian ini peserta didik merasa lebih tertarik dan tidak merasa terpacu dengan penilaian. Sehingga dengan adanya evaluasi yang dibuat oleh guru dalam pembelajaran syariah, guru dapat mengetahui pemahaman peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan, dilihat juga dari proses yang dilalui dalam pembuatan proyek. Dengan hal itu diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan perbaikan pembelajaran kedepannya.

### (3) Tes tertulis

Dalam penilaian ini guru menggunakan soal dan peserta didik menjawab dengan jawaban tertulis untuk mengukur informasi yang didapatkan peserta didik dalam pembelajaran.

Hal ini seperti hasil observasi O/PPS/3 pada 17 Januari 2023.

Dalam melakukan penilaian, guru menggunakan media *Quiziz* dengan memberikan soal yang telah ada dalam *link* yang telah di share di *WA grup* kelas. Hal ini seperti hasil

wawancara W-03/GS/PPS yaitu:

“Jadi dalam pembelajaran selain modul yang dibuat oleh guru juga ada buku pedoman syariah, ditambah lagi kalo saya juga membuat PPT untuk

menyampaikan ke peserta didik, dan membuat media pembelajaran Quiziz” (W-03/GS/PPS)

Hal ini diperkuat dengan W-04/PS/PPS yaitu:

“Biasanya kalo setelah selesai bab kita ngerjain soal kayak tadi, terus ada *quiziz*, kalo *quiziz* itu lebih ke seru soalnya kita kayak main game gitu. erus kadang hafalan juga kak terus ada PAS sama PTS kak” (W-04/PS/PPS)

Dalam O/PPS/04 pada 24 Januari 2023, guru juga menggunakan penilaian tertulis dengan mengerjakan soal pada buku syariah/fikih halaman 70. Peserta didik diberikan waktu untuk mengerjakan soal, setelah peserta didik menyelesaikan soal lalu guru meminta peserta didik menukarkan jawabannya dengan teman sebangku. Guru dan peserta didik membahas soal yang telah dikerjakan, setelah itu guru mengarahkan peserta didik untuk menghitung hasil penilaian dan menjelaskan cara penilaian.

Setelah diperoleh penilaian, siswa mencatat nilai tersebut di lembar yang dicocokkan. Kemudian guru memanggil peserta didik sesuai dengan nomor presensi dan peserta didik menyebutkan nilai yang diperolehnya. Nilai tersebut lalu dimasukkan di daftar nilai peserta didik, hal ini sesuai dengan Observasi O/PPS/04.

Jadi dalam penilaian peserta didik menggunakan media yang bermacam-macam sesuai dengan keterampilan yang dimiliki oleh guru.

**b. Faktor pendukung dan penghambat penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata PAI (Syariah/Fikih)**

**1) Faktor pendukung penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PAI (Syariah/Fikih)**

Dari hasil wawancara peneliti W-03/GS/PPS pada 16 Januari 2023 menyatakan bahwa:

“Kalo pendukungnya lebih ke ranah anak anak, yang saya rasakan itu secara saya mengajar. yang saya rasakan itu secara saya mengajar. Nah, saya kebetulan mengajar 8 kelas, nah saya menemukan perbedaan yang menjadi pendukung diterapkannya kurikulum merdeka pada pelajaran syariah ini anak anak kelas 7 ini yang lulus dari SD yang mendapatkan nuansa pendukung, kelas baru, teman baru, dan kurikulum baru yang menjadi faktor pendukung menurut saya pribadi. Karena dengan itu menurut saya posisi yang baru bagi mereka siap untuk menerima hal yang baru juga.” (W-03/GS/PPS)

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikatakan faktor pendukung dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar diantaranya yaitu dari aspek peserta didik, mengenai motivasi, sikap, minat dalam pembelajaran Syariah/Fikih

Dalam pembelajaran syariah guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan bakatnya.

Menurut W-1/KS/PPS sebagai berikut:

“....Dan ita ketahui sendiri kurikulum merdeka ini sangat baik untuk sekolah karena bisa mengembangkan minat bakat, sehingga dapat memberikan layanan bagi siswa/I mengenai minat bakat sesuai dengan kemampuan masing-masing. Sehingga kita bisa memotivasi dalam penerapan kurikulum merdeka dalam mandiri berubah ini supaya lebih baik lagi.” (W-1/KS/PPS)

Hal tersebut senada dengan pernyataan W-03/PS/PPS bahwa:

“Yang saya amati, apa yang kita terapkan itu bagaimana caranya anak itu yang berpotensi itu bisa terlihat di pembelajaran. Ada anak yang pintar gambar coba kita berikan satu waktu, untuk mengembangkan kreativitas mereka, dengan memberikan lembaran kosong dengan memberikan kebebasan untuk merangkum sebuah materi dengan map mapping atau sebagainya. Bisa juga dengan anak yang pintar buat vocal, kita latih supaya nak ini untuk bisa mengembangkan soft skillnya jadi kayak mengembangkan bakat yang dipunya agar tersalurkan” (W-03/PS/PPS)

Dalam pembelajaran syariah sendiri dalam menerapkan proyek pembelajaran, minat peserta didik juga berpengaruh, dimana dalam pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka siswa diberikan kebebasan untuk menggali informasi serta menyalurkan minat dan bakat yang dimiliki. Dalam artian guru memfasilitasi minat yang ada pada peserta didik dalam mengembangkan bakat yang dimiliki, sehingga bakat yang dimiliki diharapkan dapat berkembang.

Faktor pendukung implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran PAI (Syariah/Fikih) menurut W-01/KS/PPS sebagai berikut:

“Aspek yayasan juga mendukung ya mbak, soalnya memberikan banyak dukungan sekali baik dari anggaran maupun pembimbingan. Dari sekolah juga guru juga sangat semangat untuk belajar, mendalami ilmu baru sehingga siswa/I sangat bisa menerima materi yang diberikan oleh guru....” (W-01/KS/PPS)

Yayasan Al Islam berkontribusi untuk membekali sekolah maupun lembaga yang dinaunginya untuk menerapkan kebijakan kurikulum merdeka, kontribusi yang dilakukan yayasan terdapat

beberapa aspek, diantaranya dari aspek pembiayaan melalui anggaran yang diberikan, pembimbingan, maupun pendampingan.

Dalam hal ini Seperti pernyataan dari W-01/KS/PPS Selain dari anggaran yayasan juga mendukung penerapan kurikulum merdeka dengan melakukan pelatihan baik online maupun offline untuk memberikan bekal kepada guru dalam menjalankan kurikulum merdeka di tahapan yang dilakukan. Terkait dengan faktor pendukung implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada pelajaran PAI rumpun syariah sebagai berikut:

“Kemudian guru-guru kita arahkan dengan belajar mandiri dengan melihat youtube, workshop online, seminar online dan ada juga dari yayasan dengan mengadakan workshop” (W-02/WK/PPS)

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara W-01/KS/PPS yaitu:

“....Membekali guru dengan melakukan seminar, workshop dan IHT maupun diklat-diklat. Ada pula juga mengikuti MGMP, dengan itu guru bisa tahu cara penerapan yang benar” (W-01/KS/PPS)

Selain dari yayasan, media digital juga menjadi pendukung

bagi guru untuk belajar mengenai sistem pembelajaran dalam penerapan kurikulum merdeka. Seperti hasil wawancara W-02/WK/PPS berupa:

“....guru-guru kita arahkan dengan belajar mandiri dengan melihat youtube, workshop online, seminar online dan ada juga dari yayasan dengan mengadakan workshop. Kita juga ada aplikasi PNM itu maka bapak ibu guru diarahkan untuk belajar dari situ. Dengan belajar secara mandiri dengan contoh contoh yang ada dengan memperdalam Kurikulum Merdeka Belajar” (W-02/WK/PPS)

Guru berperan penting dalam mengimplementasikan

Kurikulum Merdeka Belajar yang berperan menjadi ujung tombak dalam proses pembelajaran. Di SMP Al Islam 1 Surakarta guru



memiliki semangat yang tinggi dalam mempelajari berbagai hal yang baru, didukung dengan potensi guru yang baik, lebih mampu beradaptasi dengan kebijakan kurikulum yang baru, sehingga dapat menerapkan kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar sesuai dengan peraturan, kriteria, dan spesifikasi yang ada. Hal ini senada dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Responnya Alhamdulillah bagus, bapak ibu guru juga semangat, karena memang di perubahan kurikulum ini kami menempatkan bapak ibu guru yang memiliki potensi yang lebih dibandingkan dengan yang lainnya, jika mbk lihat kebanyakan guru kelas 7 itu yang lebih fresh daripada yang lain, masih muda, harapan kami ketika kita menempatkan guru yang muda mereka lebih cepat melakukan perubahan, lebih respon, lebih semangat” (W-02/WK/PPS)

Sehingga guru dapat mewujudkan pengetahuan maupun pembelajaran dalam meningkatkan pengembangan peserta didik baik. Guru dalam hal ini juga mendukung proses implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pelajaran syariah dengan semangat untuk mempelajari hal-hal yang baru, dan semangat untuk menggali pengetahuan baru mengenai pengetahuan tentang penerapan kurikulum merdeka.

Faktor lain yang menjadi pendukung menurut hasil wawancara W-02/WK/PPS sebagai berikut:

“Alhamdulillah orang tua juga mendukung, saat mengadakan proyek orang tua juga mendukung” (W-02/WK/PPS)

Orang tua juga menjadi faktor pendukung dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, dimana dalam kurikulum ini orang tua juga sangat mendukung, dimana saat mengerjakan proyek maupun

penilaian yang berubah, orang tua juga memahami tentang hal tersebut.

Selain itu sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi faktor pendukung, dimana peneliti melihat langsung dalam O/TLK dan pada jam pelajaran PAI (Syariah/Fikih) bahwa di kelas VIID sangat memadai, mulai dari meja dan kursi yang lengkap, LCD, Proyektor, wifi, lemari *handphone*, papan tulis sehingga memudahkan untuk menggunakan media digital untuk memudahkan memberikan penjelasan materi syariah kepada peserta didik. Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana sudah baik karena setiap tahunnya selalu diperbaiki dan tertata dengan baik.

## **2) Faktor penghambat penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PAI (Syariah/Fikih)**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti W-01/KS/PPS pada 13 Januari 2023 menyatakan bahwa:

“Untuk faktor penghambatnya karena kurikulum baru jadi penyesuaiannya harus lebih banyak belajar, dalam penerapannya agar dapat berjalan sesuai tujuan” (W-01/KS/PPS)

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara W-02/WK/PPS, menyatakan bahwa:

“Karena terkadang melakukan suatu perubahan bukan hal yang gampang, karena di kurikulum 2013 mereka sudah mulai terbiasa dengan kurikulum 2013nya di SD sedangkan, di kelas 7 ini mereka harus kita biasakan untuk memahamkan kepada orang tua tentang kurikulum merdeka” (W-02/WK/PPS)

Setelah penerapan kurikulum merdeka dilakukan guru juga masih membutuhkan bimbingan serta arahan yang pasti, dikarenakan SMP Al Islam merupakan sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka secara mandiri, maka seharusnya perlu adanya evaluator yang mampu mengevaluasi jalannya penerapan kurikulum dengan baik dan terarah. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari:

“Faktor penghambatnya itu agak susah adalah dimana sosok mentor yang mendampingi saat penerapan kurikulum merdeka, soalnya seolah olah kita jalan di ruangan yang gelap. Jadi yang menghambat kapan evaluasi yang akan diadakan, belum ada evaluasi yang menjadi dasar proyek yang dilakukan.” (W-03/GS/PPS)

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran PAI (Syariah/Fikih) menurut observasi yang dilakukan peneliti O/PPS/2 sebagian dari siswa saat pembelajaran tidak fokus mendengarkan, sibuk sendiri. Hal ini didukung oleh hasil wawancara W-04/SP/PPS berikut:

“Menurutku kendala yang dihadapi itu lebih dari muridnya sih kak, soalnya kita kadang beda-beda. Kadang juga kitanya rame”. (W-04/PS/PPS)

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa faktor penghambat implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran PAI (Syariah/Fikih) terdapat beberapa faktor diantaranya faktor penyesuaian kebijakan, butuhnya sosok evaluator serta dari peserta didik.

## B. Interpretasi Hasil Penelitian

### 1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PAI (Syariah/Fikih)

Pembelajaran ini bertujuan untuk mengetahui mengetahui hukum Islam maupun pengetahuan tentang hukum syariat Islam yang bersifat *'amaliyah* dengan didukung dari sumber Al Quran Maupun Hadis dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pembelajaran PAI (Syariah/Fikih) di SMP Al Islam 1 Surakarta menggunakan Kurikulum Merdeka pada kelas VII yang mulai diterapkan pada tahun 2022. SMP Al Islam 1 Surakarta mengikuti kebijakan Kurikulum Merdeka secara mandiri berubah, dimana pada tingkatan SMP kelas VII berada pada fase D, dan tahapan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Al Islam 1 Surakarta berada pada tahapan berkembang.

Menurut teori Oemar Hamalik (2011, hal. 248) tahapan implementasi pembelajaran memiliki tiga, yaitu perencanaan, penerapan, dan evaluasi. Hal ini sesuai dengan implementasi pembelajaran syariah/fikih kelas VII D di SMP Al Islam 1 Surakarta yang terdiri dari:

#### a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk perencanaan pembelajaran syariah/fikih adalah dengan melakukan webinar, mempelajari platform merdeka belajar, mengikuti workshop guru penggerak Kurikulum Merdeka Belajar, mencari informasi mengenai Kurikulum Merdeka (Herdiansyah, 2022). Perencanaan pembelajaran

syariah/fikih di SMP Al Islam 1 Surakarta seperti pendapat Hardiyansyah.

Setelah mengetahui konsep dari penerapan Kurikulum Merdeka Belajar guru mengembangkan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) berdasarkan kurikulum satuan pendidikan yang disediakan Kemendikbud Ristek. Penyusunan KOSP sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran dilakukan dengan menganalisis konteks satuan pendidikan dengan memodifikasi bagian dari pengorganisasian dan perencanaan pembelajaran sesuai dengan tingkatan SMP yaitu berada pada fase D. lalu merumuskan visi, misi, dan tujuan dari pembelajaran yang direncanakan, menentukan pengorganisasian pembelajaran yang diterapkan lalu merancang pendampingan dalam penerapan kurikulum merdeka serta evaluasi dan pengembangan kurikulum merdeka.

Perencanaan selanjutnya melakukan penyiapan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) untuk menjadikan tujuan pembelajaran dari awal sampai akhir setiap fase D dari Capaian Pembelajaran (CP) syariah/fikih di akhir fase tersebut. Tujuan pembelajaran Syariah/Fikih disusun secara kronologis berdasarkan urutan pelajaran yang diajarkan dari setiap pertemuan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembentukan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yaitu dengan membedah dokumen Capaian Pembelajaran (CP) yang sudah ada dalam badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan, lalu membreakdown capaian pembelajaran menjadi kompetensi yang diterapkan dalam pembelajaran sesuai dengan

kebutuhan peserta didik. Setelah itu dari ATP yang sudah dibuat guru merancang kegiatan pembelajaran dan asesmen yang diterapkan.

Dalam perencanaan pembelajaran syariah/fikih di SMP Al Islam guru juga menyusun modul ajar sebagai bentuk perangkat ajar yang digunakan sebagai sumber utama pengajaran untuk mencapai capaian pembelajaran. Maka dalam perencanaan lembaga pendidikan bersama guru merancang kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP) di SMP Al Islam 1 Surakarta, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), rangkaian pembelajaran, asesmen, pengembangan bahan ajar, serta proyek penguatan pelajar pancasila yang digunakan.

b. Pelaksanaan

Adapun pelaksanaan pembelajaran menurut Nurhasanah dkk (2019, hal. 18–19) terdapat 3 tahapan dalam pembelajaran yaitu tahapan pra dan awal pengajaran (*pra-instruksional*), tahapan pengajaran (*instruksional*), dan tahapan penilaian atau tindak lanjut. Hal ini sesuai dengan pelaksanaan PAI (syariah/fikih) kelas VII D di SMP Al Islam 1 Surakarta yaitu:

1) Tahapan pra dan awal pengajaran (*pra-instruksional*)

Kegiatan yang dilakukan oleh guru menciptakan sikap dan suasana kelas yang menarik, memeriksa kehadiran siswa, menciptakan kesiapan belajar siswa, menciptakan suasana yang demokratis, mengajukan pertanyaan tentang bahan ajar yang sudah disampaikan sebelumnya, menunjukkan manfaat materi pelajaran

yang dipelajari serta meminta siswa mengemukakan pengalaman yang berkaitan dengan materi yang dibahas.

Hal ini sesuai dengan kegiatan awal pengajaran pembelajaran syariah/fikih pada kelas VII D di SMP Al Islam 1 Surakarta yakni salam, berdoa bersama, guru memastikan peserta didik siap dalam melakukan pembelajaran dengan cara mengabsen dan memastikan peserta didik aktif dalam pembelajaran di kelas, lalu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang diajarkan dalam pembelajaran di kelas.

2) Tahapan pengajaran (*instruksional*)

Tahapan pengajaran ini berisi kegiatan menyampaikan materi pembelajaran yang disampaikan sesuai dengan capaian pembelajaran yang ada dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Pembelajaran dilakukan dengan mengembangkan pengetahuan peserta didik, baik dari sikap, keterampilan, minat dan bakat yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan pembelajaran PAI (syariah/fikih) di Kelas VII D SMP Al Islam 1 Surakarta. Dimulai dari sikap peserta didik saat menjawab salam, bersikap tertib mengikuti pembelajaran saat penyampaian materi.

Pada tahapan pengajaran SMP Al Islam 1 Surakarta pada mata pelajaran syariah/fikih guru menggunakan metode terdiferensiasi. Media yang digunakan saat pembelajaran juga bervariasi tidak hanya menggunakan buku panduan, namun juga menggunakan PPT, video ajar, untuk mempermudah dalam

menjelaskan materi pembelajaran dan menghilangkan perasaan bosan dalam peserta didik.

Dalam pembelajaran juga memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang membutuhkan perlakuan materi dan metode belajar yang berbeda. Guru juga mengkondisikan kelas dengan bijaksana, sehingga pembelajaran dapat terasa efektif dan efisien. Proyek yang dibuat dalam pembelajaran syariah juga melatih peserta didik mengasah minat dan bakat yang dimiliki dengan memberikan kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasi proyek yang dikerjakan dari mulai bentuk poster digital, puisi, drama, map mapping.

Guru juga membangun komunikasi dengan baik saat pembelajaran dengan berdiskusi mengenai materi yang sudah disampaikan, berbagi informasi, dan memberikan tambahan materi ketika peserta didik kurang memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

### 3) Tahapan penilaian atau tindak lanjut

Dalam tahapan penilaian atau tindak lanjut ini guru sebelum mengakhiri pembelajaran memberikan penugasan kepada peserta didik untuk mempelajari bab selanjutnya, dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk semangat belajar, serta menutup pembelajaran dengan salam.

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka terdapat Proyek Pelajar Pancasila yang dikerjakan secara Bersama-sama, tidak hanya pelajaran



Pendidikan Agama Islam saja. Proyek Pelajar Pancasila yang dilakukan di SMP Al Islam 1 Surakarta yang sudah berjalan yaitu suara demokrasi dan *eco brick*.

b. Evaluasi

Selanjutnya dalam proses evaluasi dilakukan penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif dilakukan dengan memberikan informasi atau umpan balik bagi peserta didik untuk penilaian yang dilakukan oleh guru sehingga dalam penilaian ini dilihat dari proses pembelajaran yang dialami peserta didik. Dalam penilaian sumatif guru PAI (syariah/fikih) menggunakan beberapa asesmen berupa tes lisan berupa praktek hafalan atau presentasi, kinerja/projek berupa penugasan proyek sesuai skill yang dimiliki siswa, tes tertulis berupa tes menggunakan *quiziz*, buku panduan, maupun UAS/UTS.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran PAI (syariah/fikih) kelas VII D di SMP Al Islam 1 Surakarta berbeda dengan penelitian yang lain. Pembelajaran PAI (Syariah/fikih) kelas VII D di SMP Al Islam 1 Surakarta menggunakan kurikulum merdeka yang mana kurikulum merdeka berbeda dengan kurikulum 2013, bisa dilihat dari kurikulum merdeka belajar menggunakan Alur Tujuan Penelitian (ATP) sebagai rangkaian tujuan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran kompetensi yang dituju dalam pembelajaran, sedangkan kurikulum 2013 menggunakan silabus.

Dalam pembelajaran PAI (syariah/fikih) dengan menggunakan kurikulum merdeka menggunakan Capaian Pembelajaran (CP) bukan lagi menggunakan Kompetensi Inti (KI) yang berupa sikap, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran PAI (syariah/fikih) dengan kurikulum merdeka juga menggunakan modul ajar bukan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Dalam Kurikulum Merdeka Belajar menggunakan metode pembelajaran yang beragam yang disesuaikan dengan materi ajar, seperti diskusi, ceramah, *discovery learning*, *Projek Based Learning* (PJBL), *problem based learning* (PBL), dan *Incuary Learning*. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran di SMP Al Islam 1 Surakarta menggunakan pendekatan terdiferensiasi. Sedangkan kurikulum 2013 menggunakan metode ceramah, *discovery learning*, dan menggunakan pendekatan tematik.

Dalam kurikulum merdeka tidak ada penilaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), namun menggunakan KKTP (kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran). Kurikulum Merdeka menggunakan penilaian sumatif sebagai penilaian ketercapaian capaian pembelajaran, bukan dengan penilaian harian. Dan Kurikulum Merdeka pada pelajaran PAI (syariah/fikih) menggunakan penilaian formatif untuk proses pembelajaran penilaian yang digunakan dalam kurikulum merdeka juga menggunakan asesmen bukan indikator soal.

Table 4.6 Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar

<b>Kurikulum 2013</b>	<b>Kurikulum Merdeka Belajar</b>
Silabus	ATP (Alur Tujuan Pembelajaran)
KI (Kompetensi Inti)	CP (Capaian Pembelajaran)
RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)	Modul Ajar
KD (Kompetensi Dasar)	TP (Tujuan Pembelajaran)
KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)	KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran)
Ceramah, <i>discovery learning</i>	Diskusi, ceramah, <i>discovery learning</i> , <i>Projek Based Learning (PJBL)</i> , <i>problem based learning (PBL)</i> , dan <i>Incuary Learning</i> .
Pendekatan tematik	Pendekatan terdiferensiasi
Penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan	Sumatif dan formatif

## 2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PAI (Syariah/Fikih)

Adapun faktor pendukung dan penghambat dari komponen sistem pembelajaran yang mempengaruhi pembelajaran tersebut, menurut Wina Sanjaya (2017, hal. 9–13) ada beberapa yaitu siswa/peserta didik, tujuan, kondisi, sumber-sumber belajar, dan hasil belajar. Hal ini sesuai dengan

faktor pendukung dan penghambat pada pembelajaran PAI (syariah/fikih) kelas VII D di SMP Al Islam 1 Surakarta yaitu:

a. Faktor pendukung penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PAI (Syariah/Fikih)

1) Motivasi Siswa/Peserta didik

Peserta didik menjadi faktor utama keberhasilan pelaksanaan kurikulum merdeka pada pelajaran syariah, dimana peserta didik lebih bebas dalam mencari informasi sesuai dengan yang mereka butuhkan, yang membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. Motivasi siswa yang semangat untuk belajar juga menjadi dorongan yang sangat kuat untuk pembelajaran syariah. Dalam kurikulum merdeka peserta didik juga dilatih untuk membuat proyek yang sesuai dengan minat bakat yang dimiliki, sehingga dalam pembelajaran peserta didik bisa mengembangkan soft skill yang dimilikinya.

2) Dukungan Yayasan Al Islam

Dalam suatu yayasan yang bergerak dalam pendidikan, tentunya terdapat SDM yang berkualitas, dalam yayasan Al Islam sendiri juga mendorong dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar baik dari segi pembiayaan (anggaran) maupun pelatihan. Pada penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, yayasan mendukung dengan mengadakan workshop maupun seminar mengenai konsep kurikulum merdeka, sehingga dapat mengetahui kebijakan yang harus diterapkan. Pelatihan yang diberikan kepada guru juga

dilakukan secara online maupun offline untuk memberikan bekal kepada guru dalam menjalankan kurikulum merdeka pada tahapannya.

3) Tenaga pendidik yang sesuai dengan bidangnya

Kesiapan guru dalam menerima kebijakan baru yang diterapkan merupakan faktor yang menunjang keberhasilan penerapan kurikulum merdeka. Dalam penerapan kurikulum merdeka di SMP Al Islam 1 Surakarta guru memiliki semangat yang tinggi dalam mempelajari kebijakan yang baru, didukung oleh potensi guru yang berkualitas. Hal ini bisa dilihat dari susunan perangkat ajar yang sesuai dengan aturan, modul ajar, serta pembelajaran yang sesuai dengan rancangan pembelajaran yang dibuat. Sehingga pembelajaran bisa dilakukan dengan efektif dan efisien sesuai dengan alur tujuan pembelajaran yang dibuat. Pendidik di SMP Al Islam juga mengajar sesuai dengan bidangnya, sehingga dalam pembelajaran guru juga merasa senang dan bersemangat dalam mengajar.

4) Dukungan Orang tua

Respon positif dari lingkungan bisa dilihat dari kepercayaan orang tua dalam mendukung anaknya dalam pembelajaran maupun pengerjaan proyek yang sedang dilakukan. Para orang tua dinilai menerima kebijakan kurikulum baru yang diterapkan.

5) Fasilitas sarana dan prasarana yang menunjang

Fasilitas sarana dan prasarana yang terdapat di SMP Al Islam sangat bagus, dimana dalam pembelajaran di dalam kelas juga difasilitasi dengan ruang belajar yang memadai, dimana dalam ruang belajar yang merupakan tempat untuk pembelajaran memiliki fasilitas berupa LCD, Proyektor, papan tulis, wifi sehingga memudahkan untuk menjelaskan dan mencari informasi terkait materi pembelajaran.

c. Faktor penghambat penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PAI (Syariah/Fikih)

1) Penyesuaian kebijakan yang berubah-ubah

Faktor yang menjadi kendala atau hambatan dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran syariah di SMP Al Islam 1 Surakarta adalah penyesuaian kebijakan baru yang dilakukan memakan waktu yang tidak sedikit, harus dilakukan secara bertahap dan tidak bisa instan. Hal ini terjadi dikarenakan kebijakan yang berubah-ubah mengenai Kurikulum Merdeka Belajar. Dikarenakan juga SMP Al Islam 1 Surakarta merupakan sekolah yang menerapkan kebijakan kurikulum merdeka secara mandiri, sehingga pelatihan tentang kurikulum merdeka sangat perlu dilakukan lagi untuk kedepannya agar dapat mematangkan pemahaman mengenai Kurikulum Merdeka Belajar.

2) Kemampuan Siswa/Peserta didik yang berbeda-beda

Kendala lain yang menghambat proses penerapan merdeka belajar di SMP Al Islam 1 Surakarta adalah kurangnya pemahaman

peserta didik dari siswa tentang pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka itu seperti apa, sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik masih ditemukan ketidak fokusan mendengarkan pembelajaran yang dilakukan. Tingkat kecerdasan dan psikologi peserta didik yang berbeda-beda inilah dalam pemahaman mempelajari materi juga berpengaruh, karena jika peserta didik melakukan pembelajaran harus siap menerima pembelajaran dari guru, dan jika kemampuannya kurang, maka harus siap dengan usaha untuk mempelajari pembelajaran secara mandiri atau tambahan jam.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (syariah/fikih) dan Budi Pekerti di SMP Al Islam 1 Surakarta dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar yang dilakukan oleh guru PAI (syariah/Fikih) di SMP Al Islam 1 Surakarta sudah berjalan dengan sangat baik. Dibuktikan dengan SMP Al Islam 1 Surakarta menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar dengan mandiri berubah di tahap berkembang.
  - a. Perencanaan pembelajaran PAI (syariah/fikih) dalam kurikulum merdeka ada beberapa tahap yang dilakukan yaitu yang pertama pembekalan konsep kurikulum merdeka secara informative baik dalam online maupun offline. Kedua perancangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), hal ini berbeda dengan kurikulum 2013 yang melakukan perencanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Ketiga merencanakan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) sedangkan di kurikulum 2013 terdapat silabus untuk rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran yang mencakup standar kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran serta indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Keempat perancangan modul ajar yang sesuai dengan proyek penguatan pelajar Pancasila sedangkan di kurikulum 2013 terdapat RPP rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu kali



pertemuan atau lebih, karena dalam kurikulum 2013 menerapkan Jam Pelajaran (JP) yang diatur perminggu, sedangkan di kurikulum merdeka menerapkan Jam Pelajaran (JP) diatur pertahun. Kelima dalam kurikulum merdeka tidak terdapat Kompetensi Dasar (KD), namun terdapat Tujuan Pembelajaran (TP).

- b. Pelaksanaan pembelajaran syariah di SMP Al Islam 1 Surakarta sudah sangat baik, dilihat dari guru menggunakan metode pembelajaran yang beragam yang disesuaikan dengan materi ajar, seperti diskusi, ceramah, *discovery learning*, *Projek Based Learning (PJBL)*, *problem based learning (PBL)*, dan *Incuary Learning*. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran di SMP Al Islam 1 Surakarta menggunakan pendekatan terdiferensiasi. Media yang digunakan yang digunakan sudah menggunakan audio, visual dan serbaneka karena sarana dan prasarana yang sangat memadai, dan perpaduan antara pembelajaran intrakurikuler didukung dengan pembelajaran kurikuler melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila berupa suara demokrasi dan *ecobrick*. Sedangkan pada kurikulum 2013 pembelajaran menggunakan satu pendekatan yaitu saintifik untuk semua mata pelajaran dan terpaku hanya dalam pembelajaran tatap muka.
- c. Evaluasi dalam penilaian pembelajaran yang diadakan dengan menggunakan penilaian formatif yang dinilai dari proses peserta didik dalam pembelajaran dan penilaian sumatif meliputi tes lisan berupa praktek hafalan atau presentasi, kinerja/proyek berupa penugasan proyek sesuai skill yang dimiliki siswa, dan tes tertulis berupa tes

menggunakan quiziz, buku panduan, maupun UAS/UTS dan dalam penilaian tidak ada pemisah antara penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sedangkan dalam kurikulum 2013 penilaian dibagi menjadi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian dalam Kurikulum Merdeka Belajar terdapat Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan Kurikulum 2013 menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

2. Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PAI rumpun syariah tentunya ada beberapa faktor yang mempengaruhi, diantaranya faktor pendukung diantaranya 1) motivasi peserta didik, 2) dukungan yayasan Al Islam, 3) tenaga pendidik yang sesuai dengan bidangnya, 4) dukungan orang tua, dan 5) fasilitas sarana dan prasarana yang menunjang. Serta dalam pelaksanaannya ada beberapa kendala yang dihadapi diantaranya penyesuaian kebijakan yang berubah-ubah dan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dikemukakan, maka dalam kesempatan ini terdapat beberapa saran untuk dapat menjadi evaluasi pembelajaran maupun penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Bagi Kepala Sekolah
  - a. Agar terus melakukan pelatihan-pelatihan mengenai kurikulum merdeka agar semua guru lebih paham tentang mekanisme pembelajaran

- b. Kepala sekolah mengadakan supervisi dengan instrumen baru sesuai dengan tagihan Instrumen Merdeka Belajar (IMB) agar dapat terus berkembang dalam menjalankan kurikulum merdeka
  - c. Supaya memperhatikan kualitas para guru PAI untuk meningkatkan profesionalitasnya dalam memahami Kurikulum Merdeka Belajar
2. Bagi Peserta didik
    - a. Peserta didik hendaknya lebih meningkatkan literasi
    - b. Peserta didik hendaknya lebih kondusif dalam pembelajaran di kelas
    - c. Peserta didik diharapkan untuk selalu aktif, semangat, dan kreatif dalam belajar sehingga dapat meningkatkan prestasinya
3. Bagi Guru PAI rumpun Syariah
    - a. Guru hendaknya selalu menampilkan hal-hal yang baru dalam setiap pembelajaran supaya tidak terlihat monoton dihadapan siswa, sehingga siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran
    - b. Guru lebih kreatif dalam pembelajaran, seperti dengan menggunakan strategi *active learning* agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran
    - c. Guru PAI lebih meningkatkan profesionalitas dan berusaha untuk memperbanyak literatur tentang pelaksanaan Kurikulum Merdeka
4. Bagi Pemerintah
    - a. Pemerintah sebaiknya membuat suatu kebijakan yang matang, agar dalam penerapan tidak terjadi perubahan secara terus menerus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, U. M. K., & Azis, A. (2019). Efektifitas Strategi Pembelajaran Analisis Nilai Terhadap Pengembangan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 51. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.355>
- Ananda, A. P., & Hudaidah. (2021). Perkembangan Kurikulum Pendidikan Indonesia dari Masa ke Masa. *Sindang: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, 3(2), 102–108. <https://doi.org/2684-8872>
- Aprilia, A., & Bustam, B. M. R. (2021). Konsep Merdeka Belajar dalam Perspektif Pendidikan Islam (Sebuah Kajian Historis). *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic*, 8(2), 159–168. <https://doi.org/10.17509/t.v8i2.39858>
- Aslan, & Suhari. (2018). *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam* (Razka Pustaka Tim (ed.)). CV. Razka Pustaka.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan*, 10, 47–61.
- Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. (2021). Kajian Akademik Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran. *Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*, 123.
- Erpida, J., Anwar, A., & Hitami, M. (2022). Konsep Pendidikan Dalam Al Quran. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 19(1), 1–12. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v19i1.384>
- Evi Hasim. (2020). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo “Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar,”* 68–74.
- Fatimatzahroh, F., Nurteti, L., & Koswara, S. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 37–38. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.362>
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 79–90.
- Hamalik, O. (2011). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. PT Remaja Rosdakarya.
- Hamzah, A. R. (2017). Konsep Pendidikan dalam Islam Perspektif Ahmad Tafsir. *At-Tajdid*, 1(1), 73–89.

- Hasnawati. (2021). Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik Di Sman 4 Wajo Kabupaten Wajo. *Tesis*.
- Herdiansyah, F. (2022). 6 Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka secara mandiri. *bpmpkaltara.kemdikbud.go.id*, 1–2.
- Hidayat, R., Ag, S., & Pd, M. (2019). *Ilmu Pendidikan (Konsep, Teori dan Aplikasinya) Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI). [https://www.mendeley.com/catalogue/34ad07dd-8a03-3a4e-8940-d8389870d1c1/?utm\\_source=desktop&utm\\_medium=1.16&utm\\_campaign=open\\_catalog&userDocumentId=%7Bc021e4d1-38db-4ad0-892d-46fd02b57b7b%7D](https://www.mendeley.com/catalogue/34ad07dd-8a03-3a4e-8940-d8389870d1c1/?utm_source=desktop&utm_medium=1.16&utm_campaign=open_catalog&userDocumentId=%7Bc021e4d1-38db-4ad0-892d-46fd02b57b7b%7D)
- Izza, A. Z., Falah, M., & Susilawati, S. (2020). Studi literatur: problematika evaluasi pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan di era merdeka belajar. *Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan 2020*, 10–15. <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip>
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2), 138-151.
- Kemendikbud Ristek. (2022). Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. *Kemendikbud Ristek*, 9–46. [ult.kemdikbud.go.id](http://ult.kemdikbud.go.id)
- Lexy J. Moleong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (1 ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- M. Ihsan. (2022, Mei). 517 Sekolah di Kota Solo Terapkan Kurikulum Merdeka. *Jawa pos Radar Solo*, 1. <https://radarsolo.jawapos.com/pendidikan/27/05/2022/517-sekolah-di-kota-solo-terapkan-kurikulum-merdeka/>
- Ma'rufah, A. (2020). Pengembangan Mata Pelajaran Agama Islam dalam Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah. *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 125–136.
- Margi Wahono. (2018). Pendidikan Karakter: Suatu Kebutuhan bagi Mahasiswa di Era Milenial. *Integrakistik*, 29(2), 1–8.
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal sejarah, Pendidikan dan Humaniora)*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>
- Masykur, R. (2019). Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum. In *Aura Publisher* (Nomor September). [http://repository.radenintan.ac.id/14169/1/uji\\_turnitin\\_Teori\\_Dan\\_Telaah\\_Pengembangan\\_Kurikulum.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/14169/1/uji_turnitin_Teori_Dan_Telaah_Pengembangan_Kurikulum.pdf)

- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. R. I. (2022a). *kemendikbud No 033/H/KR/2022* (hal. 10–11). Kemendikbud.
- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. R. I. (2022b). Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Pemulihan Pembelajaran. *Menpendikbudristek*, 1–112. [jdih.kemendikbud.go.id](http://jdih.kemendikbud.go.id)
- Menteri Pendidikan, K. R. dan T. (2022). *Kepmen No 262 Perubahan 56 Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pemulihan Pembelajaran*.
- Muslikh. (2020). Landasan Filosofis Dan Analisis Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(3), 40–46. <https://doi.org/10.46799/jst.v1i3.29>
- Nisa', Z. (2022). *Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Nugroho, T., & Narawaty, D. (2022). Kurikulum 2013 , Kurikulum Darurat ( 2020-2021 ), Dan Kurikulum Prototipe Atau Kurikulum Merdeka ( 2022 ) Mata Pelajaran Bahasa Inggris : Suatu Kajian Bandingan. *Sinistra*, 1, 373–382.
- Nurhasanah, S., Jayadi, A., Sa'diyah, R., & Syafrimen. (2019). *Strategi Pembelajaran*. Edu Pustaka.
- Nurhayati, N. (2018). Memahami Konsep Syariah, Fikih, Hukum Dan Ushul Fikih. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 2(2), 128–129. <https://doi.org/10.26618/jhes.v2i2.1620>
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia. (2010). *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2007). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007*. 363.
- perpusnas. (2013). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Undang Undang Sistem Pendidikan, pasal 1 da*(tahun 2003), no 20.
- Putra, M. E. (2022). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19. *Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 45. <https://doi.org/10.47453/permata.v3i1.640>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 6(4), 7175. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431> ISSN

- Rasikh, A. (2019). Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Sesela dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 15(1), 14–28. <https://doi.org/10.20414/jpk.v15i1.1107>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rouf, M., Said, A., & HS, D. E. R. (2020). Pengembangan Kurikulum Sekolah: Konsep, model, dan Implementasi. *Al-Ibrah*, 5(2), 25–26.
- Safitri, A. O., Yuniarti, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7096–7106. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3296>
- Saihu, & Aziz, A. (2020). Implementasi Metode Pendidikan Pluralisme dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(01), 131–150. <https://doi.org/10.29240/belajea.v5>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (25 ed.). CV Alfabeta.
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(1), 13–28. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/13357>
- Susilowati, E. dkk. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal of Science Education*, 1, 115–132.
- Suwandi, S. (2020). Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia yang Responsif terhadap Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Kebutuhan Pembelajaran Abad ke-21. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(1), 1–12. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/13356>
- Syarifah, S. (2019). Active Learning Teach Like Finland. *Jurnal Qiroah*, 9(1), 85–99.
- Tiro, M. A., Nusrang, M., & Sudarmin. (2011). Metode Penelitian Dan Teknik Analisis Data. *Pengabdian: Jurnal Hail Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 33–45.
- Wahyudi, D., & Agustin, N. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 37. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i1.2605>
- Widaningsih, R. S. (2014). Manajemen dalam implementasi kurikulum di sekolah. *Jurnal Ilman*, 1(2), 160–172.

<https://journals.synthesispublication.org/index.php/Ilman/article/view/63>

- Widyastuti, A. (2020). *Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim Dalam Pendidikan Agama Islam Di Mts Negeri 3 Sleman Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Mendikbud Nadiem Makarim Dalam*. 1–128.
- Wina Sanjaya. (2017). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Endang Wahyudi (ed.); Pertama). Kencana.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 01

#### PEDOMAN OBSERVASI

No	Rumusan Masalah	Jabaran Rumusan Masalah	Identifikasi Alat Pengumpulan Data/Triangulasi	Jabaran Alat Pengumpulan Data
1.	Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Al Islam 1 Surakarta	Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam	D W-01/KS/PPS W-02/WK/PPS W-03/KS/PPS	Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam
		Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam	D W-03/GS/PPS W-04/PS/PPS O	Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam
		Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam	W-01/KS/PPS W-02/WK/PPS W-03/GS/PPS W-04/SP/PPS O	Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam
2.	Apa Faktor pendukung dan penghambat penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Al Islam 1 Surakarta	Faktor pendukung penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam	W-01/KS/PPS W-02/WK/PPS W-03/GS/PPS W-04/PS/PPS O	Faktor pendukung penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam
		Faktor penghambat penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam	W-01/KS/PPS W-02/WK/PPS W-03/GS/PPS W-04/PS/PPS O	Faktor penghambat penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam

Lampiran 02

### **FIELD-NOTE**

Kode : O/TLP

Hari/Tanggal : Kamis, 10 November 2022

Waktu : 06.30-09.00

Tempat : SMP Al Islam 1 Surakarta

Judul : Observasi Tempat dan Lingkungan Penelitian

Pada pagi hari pukul 06.30 WIB saya melakukan observasi pada lingkungan SMP Al Islam 1 Surakarta, dimulai dari kegiatan yang dilakukan ketika pagi hari yaitu *morning face* yang dilakukan peserta didik ketika masuk ke dalam sekolah melalui lobi yang melakukan aktivitas berupa saling sapa dengan guru, mengecek suhu, dan disemprotkan *hand sanitizer* di tangan setiap peserta didik. Peserta didik wajib datang 10 menit sebelum pelajaran dimulai. Guru juga berkewajiban untuk tepat waktu sesuai dengan peraturan yang diterapkan kepada peserta didik.

Di SMP Al Islam 1 Surakarta bagi peserta didik yang terlambat harus meminta surat izin masuk kelas kepada guru piket yang berada di lantai 2 pada gedung C, atau bagi siswa yang di gedung A bisa meminta surat izin masuk kelas di lantai 1. Sebelum pembelajaran dimulai peserta didik di biasakan membaca Al Quran setiap harinya sesuai surat yang sudah ditentukan dengan dipandu oleh guru pengampu pada pembelajaran pertama. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di setiap 1 jam pembelajaran yang terdapat di SMP Al Islam berdurasi 35 menit dan pembelajaran menerapkan 6 hari efektif pembelajaran dari senin sampai sabtu.

**FIELD-NOTE**

Kode : O/TLK  
Hari/Tanggal : Sabtu, 19 November 2022  
Waktu : 08.00-10.00  
Tempat : Kelas VII D  
Judul : Observasi Tempat dan Lingkungan Kelas VII D

Pagi hari pukul 08.00 saya melakukan observasi di kelas 7D. Fasilitas yang disediakan pada kelas 7D berupa kipas, papan tulis, LCD, Proyektor, sound, CCTV, rak penyimpanan Handphone, papan data administrasi kelas, kalender, kursi dan bangku. Jumlah peserta didik yang berada di 7D berjumlah 32 peserta didik. Penempatan tempat duduk juga dipisah antara laki-laki dan perempuan, laki-laki disebelah kanan 2 baris dan perempuan 3 baris sebelah kiri, karena tidak diperbolehkan duduk dalam satu meja antara laki-laki dan perempuan dikarenakan bukan mahram.

Kegiatan pembelajaran syariah pada kelas 7D dilakukan di kelas seminggu sekali dengan skala pertemuan 2JP dengan 1 jam pertemuan 35 menit. Dalam pembelajaran syariah(Fikih) kelas yang digunakan sudah bagus dan memadai sehingga peserta didik nyaman untuk melakukan pembelajaran.

**FIELD-NOTE**

Kode : O/PPS/1  
Hari/Tanggal : Selasa, 22 November 2022  
Waktu : 10.25-11.35  
Tempat : VII D  
Judul : Observasi pelaksanaan pembelajaran syariah

pada siang hari saya melakukan observasi di kelas VII D pada saat pembelajaran syariah. Kegiatan hari ini adalah pembelajaran mengenai shalat berjamaah. Pada proses pembelajaran pertemuan ini merupakan pertemuan terakhir sebelum Penilaian Akhir Semester (PAS) Semester 1. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam “Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh” lalu siswa menjawab salam “Walaikum Salam Warahmatullahi Wabarakatuh” setelah itu melakukan absensi agar kelas menjadi kondusif.

Selanjutnya, guru menyampaikan materi yang ingin disampaikan berupa lanjutan materi dengan mereview materi yang sudah disampaikan sebelumnya, yaitu tentang shalat berjamaah berupa pengertian shalat berjamaah, hukum shalat berjamaah, tata cara shalat berjamaah, dan orang yang berhak menjadi imam. Guru juga memberikan pertanyaan bagi peserta didik. Guru juga memberikan kesepakatan bagi peserta didik yang tidak mendengarkan agar mencuci muka supaya tidak kantuk saat pembelajaran dilaksanakan. Interaksi yang dilakukan antara guru dan peserta didik berjalan dengan interaktif, peserta didik membuka buku modul panduan dari SMP Al Islam 1 Surakarta.

Dijam kedua, peserta didik yang belum maju hafalan tata cara shalat diwajibkan untuk melunasi kewajiban hafalannya dan peserta didik yang sudah

maju hafalan diperkenankan belajar untuk persiapan Penilaian Akhir Semester (PAS) Semester I.

Setelah semua peserta didik menyelesaikan hafalan bacaan shalat, lalu guru menanyakan kembali materi apa saja yang masih sulit untuk dipahami. Setelah dirasa cukup tidak ada pertanyaan, maka guru menutup pembelajaran dengan berterimakasih kepada peserta didik dan berpesan untuk belajar mempersiapkan penilaian. Selanjutnya, guru menutup pembelajaran dengan salam.

**FIELD-NOTE**

Kode : O/PPS/2  
Hari/Tanggal : Selasa, 10 Januari 2023  
Waktu : 10.25-11.35  
Tempat : VII D  
Judul : Observasi pelaksanaan pembelajaran syariah

Hari ini saya, melakukan observasi di kelas VII D, setelah melakukan observasi pembelajaran yang membahas tentang shalat berjamaah. Kegiatan pada hari ini peserta didik belajar mengenai materi Dzikir setelah shalat. Pertama guru mengawali pembelajaran dengan melakukan salam terhadap peserta didik “Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh” lalu peserta didik menjawab “Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh”, lalu guru melakukan absensi untuk mengetahui ada atau tidaknya siswa/I yang tidak masuk. Setelah melakukan absensi Guru juga menegaskan dalam penilaian pembelajaran tidak terdapat kriteria kelulusan minimal (KKM), melainkan penilaian berdasarkan proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik.

Selanjutnya, guru menyampaikan tema pembahasan pada pertemuan kali ini yang bertema “Dzikir setelah shalat”. Guru memberikan gambaran terhadap materi dzikir setelah shalat yang berada di lingkungan sekitar. Seperti halnya menanya siswa/I “siapa yang setelah shalat berdzikir dahulu?” lalu siswa/I mengacungkan jari.

Materi yang disampaikan diawali dengan identifikasi masalah dengan dipandu oleh guru syariah memberikan map mapping tentang materi dzikir, memahamkan konsep dan penjelasan masalah yang dibahas

1. Apa itu dzikir?
2. Dimana bisa melakukan dzikir?
3. Apa macam-macam dzikir?

Tidak lupa juga memperumpamakan materi dzikir dengan kehidupan sehari-hari yang dilihat, didengar, dan diamati. Ketika siswa/I rame guru juga menegur dengan menyuruh untuk mencuci muka memfokuskan murid agar tetap konsentrasi dalam pembelajaran dengan materi yang disampaikan. Guru juga berperan mengkrucutkan materi agar dapat dipahami oleh peserta didik.

Dalam pertemuan ini guru juga bertanya mengenai minat dan kesenangan siswa/I untuk membuat proyek, diantaranya:

1. Guru bertanya siapa yang suka bercerita? 7 orang mengangkat tangan
2. Guru bertanya siapa yang suka membuat puisi? 1 orang mengangkat tangan
3. Guru bertanya siapa yang suka menggambar? 4 orang mengangkat tangan
4. Guru bertanya siapa yang suka desain digital? 2 orang mengangkat tangan
5. Guru bertanya siapa yang suka bernyanyi? 1 orang mengangkat tangan

Dalam pertanyaan minat peserta didik ada juga yang tidak mengangkat tangan, lalu guru bertanya mengenai minat mereka yang mereka inginkan, agar sesuai dengan asesmen dan tujuan pembelajaran.

Setelah itu guru sedikit menjelaskan tentang pengertian dari dzikir itu sendiri, dzikir berasal dari Bahasa arab yang artinya “ingat”. Sedangkan menurut terminology islam ialah mengingat Allah SWT dengan maksud untuk taqarub (mendekatkan) diri kepada Allah. Guru juga bertanya untuk memastikan siswa/I paham dengan pertanyaan “apa pengertian dzikir menurut Bahasa?” lalu

siswa/siswi menyeru dengan jawaban “ingat” ada pula yang menjawab “mengingat”

Guru juga menjelaskan tentang cara berdzikir, dzikir juga bisa dilakukan sambil berdiri, duduk, dan berbaring dimanapun dan kapan saja. Guru juga menjelaskan tentang hadis yang menjelaskan tentang cara berdzikir.

Artinya: “Abu Hurairah r.a berkata bahwa rasulullah SAW bersabda (dalam hadis Qudsi), Allah SWT berfirman, Aku bersama hamba-hamba ku selama ia mengingat ku dan kedua bibirnya bergerak-gerak menyebut namaku (H.R Ibnu Majah, dishahihkan Imam Ibnu Hibban). Dengan demikian dari hadis tersebut bisa disimpulkan bahwa ada 3 bagian dzikir yaitu:

1. Dzikir bil Lisan (dzikir dengan ucapan) seperti halnya basmalah, tahmid, takbir, tahlil, ta’awudz, istigfar, tasbih, hauqalah, salawat nabi, dan membaca kitab suci Al Quran.
2. Dzikir bil Qalbi (dzikir dengan hati)
3. Dzikir bil ‘Amal (dzikir dengan perbuatan)

Pukul 11.00 WIB bel berbunyi, waktu pergantian jam ke 2 syariah. Guru menyampaikan mengenai bacaan dzikir setelah shalat. Guru bertanya kepada siswa/I “apa bacaan yang dibaca ketika setelah shalat?” siswa/I interaktif dalam menjawab pertanyaan dengan ada yang menjawab istigfar. Tahlil, dan ada yang menjawab langsung berdoa. Lalu setelah itu guru menjelaskan, bahwa hendaknya setelah shalat itu berdzikir terlebih dahulu, dengan membaca istigfar tiga kali, membaca tahlil, dan tidak lupa membaca ayat kursi. Selanjutnya dilanjutkan tasbih, tahmid, takbir, tahlil, lalu berdoa.



Setelah itu guru yang siswa/siswi melantunkan ayat kursi bersama-sama. Setelah itu guru bertanya “apakah masih ada yang belum hafal?” sebagian siswa/I menjawab masih ada yang belum, lalu guru memberikan pesan untuk dihafalkan. Setelah itu guru membuat kesepakatan proyek tugas untuk materi dzikir dengan berbagai pilihan boleh bercerita/drama, membuat puisi, menggambar, poster digital, bernyanyi, maupun map mapping. Dengan materi yang berisi:

1. Pengertian dzikir
2. Pembagian dzikir
3. Contoh lafal dzikir
4. Keutamaan dzikir

Peserta didik diberikan waktu untuk mengerjakan sehingga dapat dipresentasikan di pertemuan minggu depan. Guru juga menjelaskan rancangan proyek pembelajaran bagi siswa/I yang belum memahami tentang proyek materi. Memberikan perhatian khusus kepada siswa yang kurang paham materi. Guru membantu juga dalam menemukan referensi seperti apa yang dibuat siswa/I.

Pukul 11.35 WIB bel berbunyi menandakan pembelajaran selesai dan persiapan shalat dzuhur. Sebelum guru mengakhiri pembelajaran, guru mengingatkan agar peserta didik menyelesaikan proyek yang diberikan kepada peserta didik untuk dipresentasikan minggu depan di kelas. Lalu guru menutup pembelajaran dengan hamdalah lalu diakhiri dengan salam.

**FIELD-NOTE**

Kode : O/PPS/3  
Hari/Tanggal : Selasa, 17 Januari 2023  
Waktu : 10.25-11.35  
Tempat : VII D  
Judul : Observasi pelaksanaan pembelajaran syariah

Hari ini saya, melakukan observasi di kelas VII D, setelah melakukan observasi pembelajaran yang membahas tentang dzikir setelah shalat. Kegiatan pada hari ini peserta didik belajar mengenai lanjutan materi Dzikir setelah shalat serta mempresentasikan proyek. Pertama guru mengawali pembelajaran dengan melakukan salam terhadap peserta didik “Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh” lalu peserta didik menjawab “Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh”, lalu guru melakukan absensi untuk mengetahui ada atau tidaknya siswa/I yang tidak masuk.

Setelah itu guru mengulang sedikit materi tentang pengertian, macam, dan bacaan dzikir setelah shalat. Guru lalu bertanya kepada siswa “apakah tugas proyek sudah selesai semuanya?” siswa/I ada yang menjawab belum, lalu guru memberikan 15 menit untuk menyelesaikan proyek bagi siswa/I yang belum selesai.

Selanjutnya, setelah siswa/I selesai mengerjakan proyek, maka sebagian yang berani untuk maju menjelaskan proyek yang dibuat oleh siswa/I diperkenankan untuk maju, ada pula siswa yang maju menjelaskan proyek yang dibuatnya yaitu

1. Amalia membuat poster digital

Menjelaskan mengenai pengertian dzikir, pembagian dzikir, keutamaan dzikir. Dijelaskan dengan lantang dan berani. Setelah itu guru memberikan apresiasi terhadap proyek yang telah dibuat. Ada pula evaluasi yang diberikan guru terhadap seperti halnya “bacaan dzikir belum dicantumkan”. Namun secara garis besar proyek yang dikerjakan sudah sangat bagus.

2. Alya membuat poster

Menjelaskan mengenai pengertian dzikir, macam dzikir, pembagian dzikir, bacaan dzikir, dan keutamaan dzikir. Dijelaskan dengan baik, lemah lembut, dan berani. Setelah itu guru memberikan apresiasi terhadap proyek yang dibuat. Tidak ada evaluasi yang signifikan, namun hanya mengarahkan dengan pengarahan yang lebih baik mengenai teknik penulisan supaya tidak terlalu kecil, sehingga bisa lebih mudah dibaca.

3. Ravka membuat poster digital

Menjelaskan mengenai pengertian dzikir, pembagian dzikir, keutamaan dzikir. Dijelaskan dengan baik. Setelah itu guru memberikan apresiasi dan evaluasi yang komunikatif.

4. Maulana membuat poster digital

Menjelaskan mengenai pengertian dzikir, pembagian dzikir, bacaan dzikir, dan keutamaan dzikir. Dijelaskan dengan lantang, baik, dan rinci. Setelah itu guru memberikan apresiasi terhadap proyek yang dibuat,

Setelah perwakilan siswa/I maju untuk menjelaskan proyek yang dibuat, selanjutnya, guru mereview ulang tentang materi materi yang disampaikan, apakah ada pertanyaan ataupun tidak.

Selanjutnya pukul 11.00 WIB guru melanjutkan pembelajaran dengan melakukan games di Quiziz yang berisikan materi dzikir, terdapat 10 poin yang harus dijawab. Dalam menggunakan quiziz peserta didik diberikan kebebasan untuk membuka handphone ketika mengerjakan, dengan kondisi yang kondusif, tenang, dan efisien. Siswa mengerjakan sendiri-sendiri tanpa kerja sama. Lalu, setelah selesai mengerjakan muncul hasil yang dikerjakan.

Pukul 11.35 WIB bel berbunyi menandakan pembelajaran selesai dan persiapan shalat dzuhur. Lalu guru menutup pembelajaran dengan hamdalah lalu diakhiri dengan salam.

**FIELD-NOTE**

Kode : O/PPS/4  
Hari/Tanggal : Selasa, 24 Januari 2023  
Waktu : 10.25-11.35  
Tempat : VII D  
Judul : Observasi pelaksanaan pembelajaran syariah

Hari ini saya, melakukan observasi di kelas VII D, setelah melakukan observasi pembelajaran yang membahas tentang dzikir setelah shalat. Kegiatan pada hari ini peserta didik belajar mengenai lanjutan materi Dzikir setelah shalat serta mempresentasikan proyek. Pertama guru mengawali pembelajaran dengan melakukan salam terhadap peserta didik “Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh” lalu peserta didik menjawab “Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh”, lalu guru melakukan absensi untuk mengetahui ada atau tidaknya siswa/I yang tidak masuk.

Selanjutnya, guru melanjutkan materi mengenai bacaan dzikir yang belum dihafalkan secara bersama-sama

1. Basmallah
2. Tahmid atau basmalah
3. Takbir
4. Tahlil
5. Ta’awudz
6. Istigfar
7. Tasbih
8. Hauqalah

9. Shalawat atas nabi

10. Membaca kitab suci

Setelah itu guru mengajak kembali untuk menghafalkan ayat kursi secara bersamaan, dimana pertemuan yang lalu mewajibkan siswa untuk menghafalkan ayat kursi.

Setelah itu siswa/I mengerjakan soal di buku paket halaman 70. Setelah itu dicocokkan secara bersama-sama. Kemudian siswa menyetorkan salah/benar kepada guru untuk menjadi penilaian.

Pukul 11.35 WIB bel berbunyi menandakan pembelajaran selesai dan persiapan shalat dzuhur. Lalu guru menutup pembelajaran dengan hamdalah lalu diakhiri dengan salam.

## Lampiran 03

**FIELD NOTE**

Kode : W-01

Hari/Tanggal : Jum'at, 13 Januari 2023

Waktu : 10.00-11.00 WIB

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Informan : KS

Judul : Wawancara Kepala Sekolah SMP Al Islam 1 Surakarta

Pukul 10.00 saya melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Al Islam 1 Surakarta di Ruang Kepala Sekolah untuk melakukan wawancara terkait data yang saya butuhkan untuk penelitian. Ada pula hasil wawancara sebagai berikut:

Peneliti : Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

KS : Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh

Peneliti : Sebelumnya, terimakasih bapak sudah meluangkan waktunya. Saya disini ingin bertanya terkait dengan kurikulum merdeka yang diterapkan di SMP Al Islam 1 Surakarta

KS : Iya mbk, *monggo*

Peneliti : Baik pak bisa dimulai *nggih*

Kurikulum yang digunakan di SMP Al Islam Surakarta ini apa masih kurikulum 2013 atau sudah kurikulum merdeka *nggih* pak?

KS : Baik, kurikulum yang digunakan di SMP Al Islam ini menggunakan kurikulum 2013 untuk kelas 8 dan 9. Dan untuk kelas 7 menggunakan kurikulum merdeka.

Peneliti : Pertimbangan sekolah SMP Al Islam 1 Surakarta menerapkan kurikulum merdeka apa *nggih* pak?

KS : Untuk penerapan kurikulum merdeka diterapkan di kelas 7 karena kurikulum ini diserentakkan diterapkan di kota Surakarta. Jadi SMP Al Islam 1 Surakarta juga menerapkan supaya dapat mengembangkan kurikulum yang baru, sehingga kita harus menyesuaikan dengan hal yang baru. Dan Alhamdulillah dalam sekolah SMP Al Islam 1 Surakarta mengalami perkembangan untuk mengenal dan tahu tentang kurikulum merdeka dan berusaha terus disesuaikan dengan apa yang diharapkan dari kurikulum merdeka ini. Yang dilakukan dari sekolah, untuk bisa lebih berkembang, kita melakukan workshop, IHT untuk guru-guru dalam menerapkan kurikulum merdeka sendiri, itu merupakan kegiatan yang diadakan sekolah supaya lebih mengenal, dan supaya lebih mengenal agar penerapan di kelas 7 ini lebih baik. Bapak ibu guru juga berusaha menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran, yang menjadi satu hal yang cukup berbeda di kurikulum ini kan adanya proyek yang dijalankan. Sehingga alhamdulillahnya juga proyek 1 dan 2 juga sudah dijalankan.

Peneliti : Proyek yang sudah dan akan dijalankan apa saja *nggih* pak?

KS : Proyek yang sudah dijalankan untuk jenjang SMP kelas 7 kan minimal 3 ya mbak, ini sudah berjalan 2 dan yang 1 sudah berjalan. Yang sudah berjalan itu yang pertama suara demokrasi, yang ke 2



itu ecobrick. Dan yang akan dijalani yaitu proyek ke 3 itu di semester genap.

Peneliti : Strategi apa yang digunakan untuk SMP Al Islam 1 Surakarta untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka ini pak?

KS : Kesepakatan strategi yang digunakan SMP Al Islam itu tetap berusaha menerapkan ilmu yang didapatkan dari workshop, IHT, dan seminar yang lain, untuk kita laksanakan dalam pembelajaran. Bapak ibu guru juga mengikuti seminar yang diadakan oleh dinas, biasanya webinar seperti itu, maupun pemerintah sehingga dalam penerapannya memiliki banyak pengetahuan dalam menerapkan sehingga sebenarnya lebih membebaskan untuk penerapan, sehingga dapat mengeksplorasi.

Peneliti : Baik pak. Untuk perencanaan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka sendiri di SMP Al Islam 1 Surakarta bagaimana *nggih?*

KS : Ya seperti yang saya sampaikan tadi. Perencanaan yang dilakukan oleh sekolah membekali guru dengan melakukan seminar, workshop dan IHT maupun diklat-diklat. Ada pula juga mengikuti MGMP, dengan itu guru bisa tahu cara penerapan yang benar. Sekolah juga memprogramkan untuk memberikan penerapan kurikulum merdeka dan dari sekolah kita kan kebetulan yang memberikan adalah yayasan. Jadi yayasan juga memberikan yayasan, ketika kita menerapkan kurikulum ini yayasan juga

mendukung sekali penerapan kurikulum ini supaya berjalan dengan baik.

Peneliti : Kemudian, untuk penerapan itu bagaimana *nggih* pak?

KS : Untuk penerapan sebenarnya kurikulum merdeka itu dilakukan dengan memberikan kebebasan penerapan, jadi tidak harus sama antara sekolah satu dengan sekolah yang lainnya. Tetapi pemerintah memberikan panduan sesuai dengan fasenya seperti di arahan kurikulum merdeka, yang dimana SMP sendiri di fase D. SMP Al Islam 1 Surakarta juga dibawah yayasan Al Islam dinaungi oleh kemendikbud. Namun, ada tambahan pendidikan agama islam masuknya PAI. Nah di dalam capaian pembelajaran itu ada elemen Al Quran dan Hadis, Akidah, Akhlak, Fikih, dan Sejarah kebudayaan islam. Nah itu di breakdown dijabarkan Al Quran, Hadis, Syariah, Aqidah Akhlak, SKI, Bahasa Arab, dan Tahfidzul Quran. Dan PAI disini secara keseluruhan terdapat intrakurikuler 13 jam pelajaran per minggunya.

Peneliti : Baik pak. Kemudian untuk evaluasi yang diberikan dalam pembelajaran kurikulum merdeka ini bagaimana *nggih* pak?

KS : Evaluasi yang diberikan dalam pembelajaran kami menyerahkan kepada guru untuk mengadakan evaluasi yang berfungsi untuk memperbaiki pembelajaran yang diterapkan. Sehingga dengan adanya evaluasi dapat memudahkan untuk digunakan dalam pembelajaran berikutnya. Jadi dengan adanya evaluasi diharapkan pembelajaran dapat terus berkembang dan lebih baik lagi.

Peneliti : Kemudian untuk faktor pendukung dalam penerapan kurikulum merdeka sendiri bagaimana *nggih* pak?

KS : Aspek yayasan juga mendukung ya mbak, soalnya memberikan banyak dukungan sekali baik dari anggaran maupun pembimbingan. Dari sekolah juga guru juga sangat semangat untuk belajar, mendalami ilmu baru sehingga siswa/I sangat bisa menerima materi yang diberikan oleh guru. Dan ita ketahui sendiri kurikulum merdeka ini sangat baik untuk sekolah karena bisa mengembangkan minat bakat, sehingga dapat memberikan layanan bagi siswa/I mengenai minat bakat sesuai dengan kemampuan masing-masing. Sehingga kita bisa memotivasi dalam penerapan kurikulum merdeka dalam mandiri berubah ini supaya lebih baik lagi.

Peneliti : Kemudian untuk faktor penghambat dalam penerapan kurikulum merdeka sendiri bagaimana *nggih* pak?

KS : Untuk faktor penghambatnya karena kurikulum baru jadi penyesuaiannya harus lebih banyak belajar, dalam penerapannya agar dapat berjalan sesuai tujuan.

Peneliti : Baik pak, mungkin sudah cukup pak. Terimakasih atas waktu yang sudah diberikan dalam wawancara ini *nggih* pak.

KS : Ya mbk, sama sama. Semoga diperlancar skripsinya dan segera selesai.

Peneliti : Baik pak. Aamiin

### FIELD NOTE

Kode : W-02

Hari/Tanggal : Jum'at, 13 Januari 2023

Waktu : 09.00-10.00

Tempat : Ruang Tamu Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Informan : WK

Judul : Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Pukul 09.00 saya melakukan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Al Islam 1 Surakarta di Ruang tamu Kepala Sekolah Bidang Kurikulum untuk melakukan wawancara terkait data yang saya butuhkan untuk penelitian. Ada pula hasil wawancara sebagai berikut:

Peneliti : Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh bu

WK : Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh mbk

Peneliti : Sebelumnya, terimakasih ibu, sudah meluangkan waktunya. Saya disini ingin bertanya terkait dengan kurikulum merdeka yang diterapkan di SMP Al Islam 1 Surakarta

WK : Iya mbk, *monggo*. Untuk skripsi *nggih?*

Peneliti : Iya bu, betul. Baik bu, kurikulum yang diterapkan di SMP Al Islam 1 Surakarta sendiri apa *nggih* bu?

WK : Kurikulum yang digunakan itu disini ada kurikulum merdeka untuk kelas 7 dan kurikulum 2013 untuk kelas 8 dan 9

Peneliti : Bagaimana pandangan ibu tentang implementasi Kurikulum Merdeka Belajar yang diterapkan di SMP Al Islam 1 Surakarta?

WK : Ya Alhamdulillah, implementasi pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar yang diterapkan di SMP Al Islam 1 Surakarta sendiri untuk tahun pertama ini, menurut saya sudah Alhamdulillah bisa berjalan, karena kami menyampaikan seperti itu karena, ketika bapak atau ibu guru saat kegiatan di luar, bertemu dengan bapak ibu guru dari sekolah yang lain, lalu melakukan *sharing* menurut penilaian mereka, yang ada dari guru sekolah lain itu, kita sudah baik dari sekolah-sekolah yang lain. Dimana, kita sama sama menerapkan kurikulum merdekanya dengan cara mandiri. Karena, kita bukan sekolah penggerak, jika sekolah penggerak kan sudah tahun ke 2, kita menjalankan kurikulum merdeka ini dengan secara mandiri, dikarenakan dinas meminta sekolah sekolah di seluruh Surakarta ini menerapkan kurikulum merdeka. Jadi berbeda dengan kurikulum 2013 dulu, kalo kurikulum 2013 dulu memang sekolah SMP Al Islam 1 Surakarta merupakan sekolah percontohan, yang ditunjuk dari dinas sebagai pengguna maupun pelaksana kurikulum 2013. Dan di kurikulum merdeka ini kita mandiri, Alhamdulillah kita selama satu semester sudah menjalankan dengan baik, ya meskipun kita harus terus meningkatkan kemampuan bapak/ibu guru dalam melaksanakan kurikulum ini.

Peneliti : Bagaimana perencanaan yang dilakukan sebelum diterapkannya Kurikulum Merdeka Belajar bu?

WK : Dengan memperkaya mereka untuk melaksanakan workshop, IHT, dengan guru ikatan sekolah sekolah lain yang sudah menerapkan

Kurikulum Merdeka Belajar swasta di luar. Memang kita harus mengikuti perubahan-perubahan yang ada.

Peneliti : Bagaimana penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran di sekolah bu?

WK : Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar ini memang mengalami perubahan dari waktu ke waktu, contohnya pada awal, menerapkan modul ajar, namun di perjalanannya sebutan modul juga bisa disebut dengan RPP, padahal awalnya RPP digantikan oleh modul. Itulah cuman Alhamdulillah sampai saat ini menurut penilaian kami sudah berjalan dengan baik dan terus memperbaiki.

Peneliti : Menurut ibu dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar yang ada di SMP Al Islam 1 Surakarta sendiri sudah mencapai tahapan apa?

WK : Ya menurut saya, sampai tahapan berkembang, karena memang kita masih terus mengembangkan, bukan hanya mengembangkan dari segi gurunya namun dari siswanya juga, karena terkadang melakukan suatu perubahan bukan hal yang gampang, karena di kurikulum 2013 mereka sudah mulai terbiasa dengan kurikulum 2013nya di SD sedangkan, di kelas 7 ini mereka harus kita biasakan untuk memahamkan kepada orang tua tentang kurikulum merdeka.

Peneliti : Respon dari warga sekolahnya sendiri dari mulai guru, siswa dan wali murid sendiri bagaimana ya bu?

WK : Responnya Alhamdulillah bagus, bapak ibu guru juga semangat, karena memang di perubahan kurikulum ini kami menempatkan

bapak ibu guru yang memiliki potensi yang lebih dibandingkan dengan yang lainnya, jika mbk lihat kebanyakan guru kelas 7 itu yang lebih fresh daripada yang lain, masih muda, harapan kami ketika kita menempatkan guru yang muda mereka lebih cepat melakukan perubahan, lebih respon, lebih semangat. karena ini tahun pertama sehingga di tahun ke 2 besok bisa menularkan ke bapak guru yang lain, karena mau gamau kita harus menambah pengetahuan guru tentang kurikulum merdeka, dan Alhamdulillah orang tua juga mendukung, saat mengadakan proyek orang tua juga mendukung.

Peneliti : Untuk proyek yang dilakukan dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini seperti apa nggih bu?

WK : Untuk projek pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka, Kita sudah melakukan proyek untuk ke 2 kali. Ecobrick, itu proyek ke 2, proyek pertama itu di pilketos dengan suara demokrasi. Yang sebelum itu anak anak membuat video wawancara dengan orang tua maupun lingkungan sekitar yang sudah mengikuti pemilu atau pilkada, mereka mencoba membuat bilik, kertas suara itu hasil dari anak anak, dengan action terakhirnya di pilketos. Sehingga mengetahui proses terjadinya pilkada itu seperti apa. Kalo ecobrick sendiri itu siswa anak anak juga terlibat bukan hanya kelas 7 namun juga kelas 8 dan 9 sehinggamengumpulkan sampah sampah yang bisa di daur ulang untuk dijadikan ecobrick, bapak ibu juga ikut

berpartisipasi dengan menggerakkan anak-anak dan memfasilitasi yang diperlukan anak-anak.

Peneliti : Konsep merdeka belajar yang diharapkan oleh SMP Al Islam 1 Surakarta sendiri bagaimana bu?

WK : Harapannya tujuan yang diharapkan yaitu mengharapkan tujuan yang baik, menurut Yayasan dan visi misi tujuan spasial, harapannya bukan hanya anak yang baik saja yang kita terima, namun tujuannya juga anak-anak yang kurang baik dapat dibimbing supaya lebih baik. Nah kan sebenarnya tujuan dari beberapa kurikulum itu sama mewujudkan anak-anak dengan visi misi yang telah ditentukan SMP Al Islam, ketika kita menerapkan kurikulum merdeka harapannya dengan kita kita dapat melayani anak-anak, dengan tujuan kita tersampaikan. Dengan berbagai macam cara sesuai dengan kesenangan mereka. Dengan tujuan akhirnya menghasilkan anak yang soleh solihah

Peneliti : Untuk perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar sendiri sebelum diterapkan itu bagaimana?

WK : Jika boleh cerita, ketika dinas memberikan perintah untuk menerapkan kurikulum merdeka kan kita harus mendaftar, kita mendaftar secara mandiri dengan arahan dinas, kita kemudian mendaftarkan diri sembari mempersiapkan bapak dan ibu gurunya tentunya, kemudian bapak ibu guru dipersiapkan dengan sekolah swasta dengan mengadakan simba (sinau bareng) permapel, kita kirimkan guru-guru yang kita siapkan untuk kurikulum merdeka



kemudian guru-guru kita arahkan dengan belajar mandiri dengan melihat youtube, workshop online, seminar online dan ada juga dari yayasan dengan mengadakan *workshop*. Kita juga ada aplikasi PNM itu maka bapak ibu guru diarahkan untuk belajar dari situ. Dengan belajar secara mandiri dengan contoh contoh yang ada dengan memperdalam Kurikulum Merdeka Belajar.

Peneliti : Untuk penerapan kurikulum merdeka sendiri dari sekolah al islam sendiri bagaimana?

WK : Untuk penerapan sendiri kita membuat modul itu sikapnya dibebaskan, seperti halnya RPP semua yang dibuat oleh guru itu semuanya benar, tidak ada yang disalahkan, dan silahkan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan kita dan peserta didik dalam melayani anak anak. Meskipun belum 100% dalam menerapkan namun harapan kami tetap berjalan dengan hasil dan tujuan dengan baik.

Peneliti : Untuk itu evaluasinya bagaimana bu?

WK : Evaluasinya masih kita evaluasi yang harus kita perbaiki, terkadang untuk belum seluruh bapak ibu bisa maksimal dalam penerapan kurikulum merdeka. Karena melepaskan metode yang kita gunakan sulit untuk dilepaskan. Dan terus memperbaiki agar Kurikulum Merdeka Belajar dapat berjalan dengan baik. Sama juga dengan anak anak kita harus kita beri pemahaman tentang kurikulum merdeka, karena sebagian anak menanyakan bu KKMnya berapa ya karena memang masih terbawa dengan kurikulum 2013, apalagi

masih ada evaluasi di bidang penilaian yang harus menyatakan dengan bentuk deskripsi, bentuk raportnya juga berbeda, sesuai dengan aturan dalam pemerintah dalam artian merdeka namun dalam artian masih dibatasi karena untuk raport pun masih banyak perubahan yaitu raport kurikulum merdeka yang ada beberapa macam kita diberitahu. Evaluasinya dari guru siswa masih banyak PR nya. Terutama mewujudkan kurikulum sesuai dengan tujuan karena masih berkembang. Karena kita mandiri, tidak seperti sekolah penggerak yang setiap pecan di damping, diberi evakuasi kedepannya fasilitatornya. Namanya mandiri kita belajar sendiri dengan berbagai macam belajar mandiri.

Peneliti : Untuk Kurikulum operasional di SMP Al Islam 1 Surakarta sendiri penyusunannya seperti apa nggih bu?

WK : Di kurikulum 2013 dulu disebut KTSP kalo di kurikulum merdeka disebut KOSP. Nah itu tentang penyusunan disusun sebelum masuk tahun ajaran baru, kita juga melibatkan guru komite dan masukan dari yang lain. Dan disusun sesuai kemampuan kita semaksimal mungkin tentang penerapan kurikulum supaya berjalan dengan baik. Biasanya bulan juni sudah disusun KOSP nya lalu bulan agustus sudah disahkan oleh junas dengan beberapa masukan dari pengawas dengan konsultasi dengan pengawasan, jadi ada timnya

Peneliti : Baik bu, sepertinya sudah cukup wawancara untuk data skripsi saya

WK : Oalah nggih mba. Semoga diperlancar pengerjaan skripsinya dan bisa sidang secepatnya.

Peneliti : Aamiin bu. Terimakasih *nggih* bu

WK : Sama-sama *nggih* mba

### FIELD NOTE

Kode : W-03

Hari/Tanggal : Senin, 16 Januari 2023

Waktu : 10.00-11.00

Tempat : Ruangan Piket gedung C Lantai 2

Informan : GS

Judul : Wawancara Guru Syariah terkait Pembelajaran Mata Pelajaran  
Syariah kelas 7D

Pukul 10.00 saya melakukan wawancara dengan Guru Syariah kelas 7D SMP Al Islam 1 Surakarta di Ruang piket gedung C Lantai 2 untuk melakukan wawancara terkait data yang saya butuhkan untuk penelitian. Ada pula hasil wawancara sebagai berikut:

- Peneliti : Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh pak
- GS : Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh mbak
- Peneliti : Baik bapak, saya disini izin untuk melakukan wawancara untuk penelitian skripsi saya pak
- GS : Nggih mbak, *monggo*. Bisa langsung dimulai saja tidak apa-apa
- Peneliti : Bismillah. Bagaimana pendapat bapak mengenai perubahan kurikulum dari kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka Belajar sendiri?
- GS : Kalo masalah peralihan, semua yang berkaitan dengan peralihan pasti adanya adaptasi dan kalo saya baca lagi tentang pemahaman tentang Kurikulum Merdeka Belajar, paham atau tidak itu kalo saya sendiri memang belum 100% paham. Karena itu merupakan hal

yang baru di Indonesia, sifat yang dimunculkan ketika ada peralihan itu tentunya, kita memperbanyak yang namanya literasi, entah kita membaca mengamati yang telah berjalan yang dirasa kurikulum merdeka memang luar biasa, jadi kaya bangun tidur. Seolah olah ada hal yang baru yang perlu diraba-raba

Peneliti : Jadi seperti ada hal yang baru jadi perlu hal yang baru untuk pemahaman yang lebih begitu?

GS : Betul

Peneliti : Sebelum menerapkan kurikulum merdeka apa perencanaan atau persiapan dari pihak sekolah pak?

GS : Kemarin yang sudah berjalan jadi memang untuk mengawali peralihan dan yang diawal, yang terkhusus kelas 7 anak anak yang baru masuk. Sebelum masuk ke semester baru ini, karena di yayasan Al Islam sendiri itu terdapat sekolah penggerak yang pertama, yaitu SMA Al Islam 1 otomatis dari sekolah yang dibawah naungan yayasan Al Islam sendiri itu otomatis kami belajar dari teman teman dari SMA Al Islam 1 Surakarta. Karena mereka sudah berjalan 1 tahun ya mungkin sekarang sudah berjalan 1,5 tahun ya, lalu berjalan proyeknya juga otomatis mungkin pahit manisnya sudah dirasakan. Sebelum masuk ke semester 1 kita melakukan workshop bersama SMA Al Islam 1 Surakarta dan kita belajar di sana mulai dari apa dasar kurikulum merdeka itu apa, komponen komponen yang dipelajari di situ itu apa, perangkat yang baru itu apa saja. Dan serta mem *break down* Capaian Pembelajaran (CP) pertama kali

- belajar juga masih diraba-raba dan masih belajar terus menerus.  
Dan sampai sekarang harus tetap dievaluasi terus
- Peneliti : Platform dari sma al islam itu kan ada *workshop* dsb, menurut bapak itu efektif atau tidak nggih, dalam pemahaman pemahaman kurikulum terhadap proses pembelajaran?
- GS : Menurut sejauh yang saya rasakan sejauh ini itu efektif, namun kurang lama. Karena, untuk pertama kali dan untuk mencoba, kan kita tidak bisa yang satu kali dikasih materi langsung bisa kan ga mungkin pasti ada trying errornya, nah salah evaluasi coba lagi.
- Peneliti : Jadi masih diperlukan lagi atau tidak pak sosialisasi dan workshop?
- GS : Iya masih diperlukan lagi
- Peneliti : Nah untuk persiapan itu kurikulum merdeka ini kan sudah ada workshop sosialisasi dan seminar, selanjutnya dalam penerapannya langkah langkah yang diterapkan di kelas 7 ini bagaimana pak?
- GS : Kalo untuk penerapan yang sudah dilakukan yaitu, yang pertama jelas kita berikan edukasi dulu kepada anak anak, bahwa kita belajar itu bukan sekedar untuk tahu teorinya ini bacaannya, gerakannyam susunannya namun kita juga di tahap yang anak itu paham hikmahnya itu apa. Sehingga anak anak melakukan itu dengan kita ajarkan untuk ada isi yang kita capai dengan belajar syariah. Jadi dalam menyampaikan itu bapak menyampaikan dasar dasarnya, visi misinya harus sama.
- Peneliti : Langkah pertama yang dilakukan ketika penerapan kurikulum merdeka dalam mapel syariah ini bagaimana pak?

- GS : Ya dengan menyamakan persepsi dahulu, bahwa kita itu belajar dengan menyampaikan dengan kurikulum merdeka. Nah lewat itu kita menyampaikan kepada anak anak bahwa kita belajar itu kita tidak sekedar teori paham selesai itu tidak. Bahwa anak anak juga paham bahwa belajar syariah itu juga kita terapkan di keseharian kita agar bisa memaksimalkan ibadah untuk keseharian kita.
- Peneliti : Untuk penerapan kurikulum merdeka sendiri di mata pelajaran syariah itu bagaimana nggih pak?
- GS : Pada penerapannya kemarin saja membuat CP saja kita pahami dulu CP nya yang mana ternyata sekolah dibagi bagi, nah tingkatan di SMP itu ada di fase D itukan syariah masuknya dalam elemen Fikih jadi peserta didik memahami tentang nilai nilai dalam sujud, ibadah shalat, mu'amalah, riba, riba, ru'syah dan sebagainya itu. Kita break down mana yang tepat digunakan untuk kelas 7 yang dipadukan dengan materi yang bisa disampaikan secara lebih rinci dengan buku panduan. Jadi Cp yang diangkat itu dan untuk Cp itu ternyata sudah dibagi bagi dan untuk CP itu sebenarnya menjadi grand desain yang bisa diterapkan di fase D 7, 8, 9 jadi untuk semacam 1 paket ini boleh di taruh dimana saja yang penting untuk memudahkan pembelajaran. Makannya itu sudah tertata dengan baik semisal mahzab. Jadi kita *break down* dikolaborasikan, tetap materi yang berjalan tetap dipake, jadi hanya di materinya saja lebih dispesifikasikan supaya lebih paham dan masih menggunakan modul 2013

- Peneliti : Berarti di SMP Al Islam sendiri memiliki buku panduan syariah *nggih* pak?
- GS : Iya ada, jadi dalam pembelajaran selain modul yang dibuat oleh guru juga ada buku pedoman syariah, ditambah lagi kalo saya juga membuat PPT untuk menyampaikan ke peserta didik, dan membuat media pembelajaran *Quiziz*.
- Peneliti : Penerapan kurikulum merdeka ini dikembangkan dengan silabus yang ada di yayasan Al islam atau tidak *nggih* pak?
- GS : Iya betul, dikembangkan dengan silabus yayasan yang sudah ditetapkan. Jadi menjabarkan materi yang terdapat di panduan kurikulum merdeka dengan bab bab yang ada di yayasan.
- Peneliti : Perbedaan yang menonjol dari penerapan kurikulum k-13 dengan kurikulum merdeka dalam maple syariah sendiri apa ya pak?
- GS : Mungkin kalo sekolah tidak jauh beda dengan kurikulum 2013. Namun, yang saya rasakan itu lebih ke gimana menata diri kita untuk memfasilitasi anak anak. Kalo untuk kurikulum 2013 dengan KKM praktek 78 bagaimana kita kita bisa melewati angka 78 itu. Tapi kalo kita udah masuk di kurikulum merdekar itu yang dipikiran kita itu bagaimana anak ini bisa membaca bacaan dengan benar sekilas seperti itu. Yang jelas perbedaan yang paling nampak yang saya rasakan itu adalah ketika anak di kurikulum 2013 itu anak di intrakurikuler di tatap muka ada proses pembelajaran antara murid dan guru baik psikomotorik, namun sejak mengamati kelas 7 yang baru ini baru dirasa mereka dapat belajar di luar ruang kelas tanpa



harus tatap muka dengan bapak/ibu guru dengan cara melihat proyek pelajar Pancasila, yaitu dengan melakukan praktik 1 itu dengan melakukan mengamatinya ada tatap muka di kelas namu ada tatap muka di luar kelas. Jadi seperti materi shalat, mengamati gerakan shalat yang benar itu seperti apa, anak anak bisa melakukan itu ketika di rumah. Atau juga dalam materi qurban saat di rumah anak anak bisa mengamati lingkungan masyarakat ketika suasana qurban itu seperti apa. Jadi tidak melulu soal materi, namun pemahaman anak tentang penerapan.

Peneliti : Berarti dampak positif nya kurmer itu memahamkan siswa dengan tidak mengacu dengan angka.

GS : Iya betul

Peneliti : Kalo untuk penilaiannya dalam pelajaran syariah lebih mudah/sulit *nggih* pak?

GS : Kalo penilaian itu semacam seperti namanya seperti diberikan seperti namanya yaitu merdeka, diberikan kebebasan, tidak ada yang namanya KKM. Bahkan setelah nilai praktek ditarik atau diambil dari anak anak yang jadi standar itu anak ini bisa tidak atau melakukan/menghafalkan tidak, contohnya yang sudah saya terapkan yaitu bacaan shalat, ya anak anak masih diberikan penilaian berupa angka namun yang menjadi patokan ya itu bisa tidak dengan melakukan bacaan shalat tanpa membaca, soalnya formatif dan sumatif. Formatif proses pembelajaran, sumatif nilai tugas, nilai praktek. Yang menjadi titik terendahnya yang menjadi

perbedaan guru itu beda KD, beda standard di Kurikulum 2013, materi juga beda standard juga. Misal kalo materi yang terendahnya tugasnya bacaan shalat bisa menghafalkan tanpa membaca surat. Kalo titik maksimalnya poin teratas itu lancer, tanpa melihat teks, bacanya bagus makhorijul hurufnya tepat.

Peneliti : Jadi kalo Kurikulum Merdeka Belajar itu simple ya pak memberikan kebebasan terhadap guru?

GS : Iya betul

Peneliti : Apakah kurikulum merdeka dalam projek pelajar Pancasila dapat diintegrasikan dengan pembelajaran syariah itu sendiri?

GS : Kalo saya sendiri secara pribadi sangat bisa untuk proyek. Namun agak sulit, namun, jika tatap muka pelaksanaan penilaian, kreativitas masih bisa dimaksimalkan karena mau tidak mau sifat yang harus ditimbulkan jika menjadi fasilitator di kurikulum merdeka. Dengan cara potensi potensi anak itu bisa keluar, dipelajari apapun dimana itu masih menggunakan kurikulum merdeka. Yang saya amati seperti itu

Peneliti : Kalo untuk proyeknya untuk mata pelajaran syariah sendiri itu agak sulit diterapkan karena apa nggih pak?

GS : Iya agak sulit, soalnya syariah itu kalo dimaknai syariah itu merupakan ilmu tentang ibadah jadi bagaimana kita melakukan ibadah. Nah, di pelajaran umum itu fokusnyakan ke sebuah hal yang bisa dijadikan karya atau produk. Kalo saya lebih fokus ke kompetensi anak.

- Peneliti : Jadi secara tidak langsung itu syariah merupakan ilmu pasti yang tidak bisa diotak atik?
- GS : Kalo secara syariah iya, namun jika dipaksakan untuk dilakukan prodak itu dapat dilakukan dengan media poster atau poster digital atau bisa dilakukan berkaitan dengan yang contohnya membuat video, contohnya dengan membuat tata cara untuk shalat.
- Peneliti : Yang dibutuhkan anak untuk penerapakan Kurikulum Merdeka Belajar atau bagaimana?
- GS : Yang saya amati, apa yang kita terapkan itu bagaimana caranya anak itu yang berpotensi itu bisa terlihat di pembelajaran. Ada anak yang pinter gambar coba kita berikan satu waktu, untuk mengembangkan kreativitas mereka, dengan memberikan lembaran kosong dengan memberikan kebebasan untuk merangkum sebuah materi dengan map mapping atau sebagainya. Bisa juga dengan anak yang pinter buat vocal, kita latih supaya nak ini untuk bisa mengembangkan soft skillnya jadi kayak mengembangkan bakat yang dipunya agar tersalurkan. Sebenarnya yang mereka butuhkan itu adalah selain fasilitas itu adalah wadah ruang untuk mengembangkan, yuk kita berikan wadah.
- Peneliti : Jadi di dalam kurikulumnya merdeka belajar ini memang guru menjadi fasilitator bagi siswa?
- GS : Iya betul sekali mbak
- Peneliti : Harapan untuk Kurikulum Merdeka Belajar apa pak?

- GS : Harapan saya itu, secara hal baru itu supaya terpantau jika ada *error*nya itu bisa ditangani. Jadi, peran mentor tadi bisa memberikan solusi yang sepele supervisor biar kita yang berusaha memahami itu tidak sia-sia, artinya anak-anak menerima sistem dengan baik. Dengan menjalankan sebuah administrasi atau proses pembelajaran yang maksimal. Jadi saya harap perlu adanya evaluasi agar dapat berjalan dengan maksimal toh juga maksimal anak-anak yang berpotensi dapat memberikan wadah bagi siswanya sendiri
- Peneliti : Faktor penghambatnya dari penerapan kurikulum merdeka itu sendiri bagaimana pak?
- GS : Faktor penghambatnya itu agak susah adalah dimana sosok mentor yang mendampingi saat penerapan kurikulum merdeka, soalnya seolah-olah kita jalan di ruangan yang gelap. Jadi yang menghambat kapan evaluasi yang akan diadakan, belum ada evaluasi yang menjadi dasar proyek yang dilakukan. Jadi yang mengikuti workshop/sosialisasi itu hanya guru yang berwenang, jadi guru yang bertugas di kelas itu tidak tahu bagaimana secara menyeluruh kurikulum merdeka itu diterapkan jadi belum merata.
- Peneliti : Jadi yang mengikuti sosialisasi itu hanya guru yang berwenang saja pak dari awal?
- GS : Jadi gini saya luruskan, ya pada awalnya semua guru seolah-olah sudah dikasih kunci dan berjalan. Namun, saat di jalan masih bertanya-tanya apakah ini sudah benar atau belum tentang kurikulum merdeka yang berjalan. Jadi, itu yang kami raba-raba,

nah itu proses yang umum. Nah proses proyek pelajar Pancasila itu hanya beberapa guru yang bertugas khusus untuk proyek. Nah secara umum sudah semua namun perlu adanya evaluasi. Jadi kalo belum evaluasi yang masih jalan jalan biasa saja.

Peneliti : Faktor pendukung dari penerapan kurikulum merdeka itu sendiri bagaimana pak?

GS : Kalo pendukungnya lebih ke ranah anak anak, yang saya rasakan itu secara saya mengajar. Nah, saya kebetulan mengajar 8 kelas, nah saya menemukan perbedaan yang menjadi pendukung diterapkannya kurikulum merdeka pada pelajaran syariah ini anak anak kelas 7 ini yang lulus dari SD yang mendapatkan nuansa pendukung, kelas baru, teman baru, dan kurikulum baru yang menjadi faktor pendukung menurut saya pribadi. Karena dengan itu menurut saya posisi yang baru bagi mereka siap untuk menerima hal yang baru juga.

Peneliti : Apa langkah bapak mengatasi hambatan tersebut?

GS : Untuk mengatasi itu, bagi saya pribadi sebagai guru maupun fasilitator itu guru juga perlu belajar literasi. Seperti kurikulum merdeka yang menjadi pedoman pembelajaran dengan partfrom merdeka belajar aplikasi android, disitu diberikan seperti halnya materi materi maupun perangkat bagaimana sih menjadi guru maupun fasilitator yang bisa dipelajari.

Peneliti : Baik pak, mungkin sudah cukup pak. Terimakasih atas waktu yang sudah diberikan dalam wawancara ini nggih pak.

### FIELD NOTE

Kode : W-04  
 Hari/Tanggal : Selasa, 24 Januari 2023  
 Waktu : 12.00-13.00  
 Tempat : Ruang Piket Gedung C Lantai 3  
 Informan : SP  
 Judul : Wawancara Siswa terkait pembelajaran Syariah

Pukul 12.00 saya melakukan wawancara dengan salah satu siswi kelas 7D SMP Al Islam 1 Surakarta di Ruang Piket gedung C Lantai 3 untuk melakukan wawancara terkait data yang saya butuhkan untuk penelitian. Ada pula hasil wawancara sebagai berikut:

Peneliti : Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh dek  
 SP : Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh mbak  
 Peneliti : Mohon maaf sebelumnya, kakak izin wawancara ya  
 SP : Iya kak, silahkan  
 Peneliti : Sebelumnya kakak mau Tanya, kurikulum yang diterapin di kelas 7 itu apa?  
 SP : Tau kak, kurikulum merdeka  
 Peneliti : Kamu tahu kurikulum merdeka itu apa?  
 SP : Menurut saya kurikulum merdeka itu lebih sering praktek, gamelulu soal logika gitu.  
 Peneliti : Disaat kamu menerapkan kurikulum merdeka enak atau malah lebih susah?

- SP : Menurutku, enak-enak aja kak, awalnya agak kaget soalnya di SD kan kurikulum 2013, tapi semakin kesini enak-enak aja.
- Peneliti : Kalo dari persiapan pembelajaran sebelum membahas materi itu kalo dari pelajaran syariah itu menurut kamu udah baik belum?
- SP : Kalo menurut saya udah baik, daripada guru-guru yang lain.
- Peneliti : Menurut kamu, saat guru menerapkan pembelajaran syariah itu gimana?
- SP : Kalo pelajaran syariah itu dikaitin kedalam kehidupan sehari-hari. Jadi biasanya kalo masuk kelas itu kita bener-bener fokus dengerin guru, terus biasanya kalo rame ditegur. Enak sih soalnya kita juga jadi paham kalo dikaitin dengan kehidupan sehari-hari
- Peneliti : Nah, kalo di kurikulum merdeka kalian di bebanin tugas tahu tidak?
- SP : Sebenarnya kalo dibebanin tugas sih kalo syariah engga sih kak, soalnya biasanya tugasnya itu bisa diselesain di sekolah jadi bener-bener gimana kita mengatur waktunya. Jadi kadang ada yang ga selesai ya dikerjain di rumah, kalo selesai ya ga ada tugas
- Peneliti : Menurut kamu pembelajaran syariah ini bikin jenuh nggak?
- SP : Menurut saya engga sih kak, soalnya lumayan seru. Soalnya kita bisa eksplor ga melulu materi terus. Soalnya kalo materi bosan
- Peneliti : Kalo penerapan pembelajaran syariah itu biasanya pake apa dek?
- SP : Biasanya pake PPT terus kadang ada video juga, terus yang paling seru ada games di quiziz itu
- Peneliti : Pas pembelajaran itu biasanya guru syariah pake pedoman atau bahan ajar apa dek pas penyampaian materi?

- SP : Kalo panduan buku ya buku syariah kelas 7 itu kak, sama biasanya dikasih slide-slide PPT sama ya itu vidio
- Peneliti : Pas pembelajaran biasanya gurunya pake metode apa dek? Dan Kamu paling suka pake metode apa dek?
- SP : Metodenya nggak satu aja sih kak, kadang ceramah, digital, terus tebak-tebakkan jadi biar ga bosan. Kalo saya lebih suka pake metode digital, soalnya kayak dari SD Cuma pake buku terus, nah pas SMP bisa pake digital
- Peneliti : Menurut kamu kalo penerapan kurikulum merdeka kayak gini bakalan betah nggak?
- SP : Enak sih, daripada kurikulum 2013 yang mikir otaknya.
- Peneliti : Di syariah sendiri biasanya proyek yang dibikin apa dek?
- SP : Biasanya si kalo proyek di syariah itu bikin video guru, kalo ga kayak kemarin bikin map mapping aatau poster digital
- Peneliti : Nah, kalo disuruh bikin proyek-proyek gitu susah ga?
- SP : Kalo untuk proyek-proyek gitu Engga begitu sih, soalnya kayak seru kalo misal bikin poster digital itu kita bisa edit-edit pake handphone.
- Peneliti : Kalo untuk profil pelajar Pancasila di sekolah udah bikin proyek apa aja dek?
- SP : Ada 2 sih kak kemarin, suara demokrasi yang kayak pemilu kayak gitu sama ecobrick.
- Peneliti : Kalo suara demokrasi itu gimana dek?



- SP : Kalo suara demokrasi itu kayak kita nyari informasi dulu ke masyarakat sama papah mamah yang udah pernah pemilu caranya gimana-gimana terus abis itu kita kemarin ada juga pemilihan ketua osis kayak coblosan gitu.
- Peneliti : Oalah gitu. Kalo ecobrick gimana dek?
- SP : Kalo ecobrick itu kita ngumpulin sampah terus dimasukin ke botol, dibentuk sesuatu pesawat atau pot gitu kak. Tapi sampahnya ga dari kita semua. Dari kakak kelas juga.
- Peneliti : Kalo evaluasi itu dari guru syariah gimana dek?
- SP : Biasanya kalo setelah selesai bab kita ngerjain soal kayak tadi, terus ada quiziz, kalo quiziz itu lebih ke seru soalnya kita kayak main game gitu. erus kadang hafalan juga kak terus ada UAS sama UTS
- Peneliti : Menurut kamu kendala apa yang terjadi pas penerapan kurikulum merdeka ini?
- SP : Menurutku kendala yang dihadapi itu lebih dari muridnya sih kak, soalnya kita kadang beda-beda. Kadang juga kitanya rame.
- Peneliti : Tapi seneng kan pembelajaran syariah?
- SP : Seneng sih, tapi ya tetep harus dikembangin menurutku biar ga bosan.
- Peneliti : Kamu termasuk murid yang kalo misal ada pertanyaan di fikiran dipendem atau ditanyain ke guru syariah?
- SP : Kalo saya lebih ke Tanya sih kak, soalnya kan saya juga penasaran dan pengen tahu juga
- Peneliti : Bagus dek. Sepertinya cukup dek. Terimakasih ya dek

## Lampiran 04

## Wawancara dengan kepala sekolah



## Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum

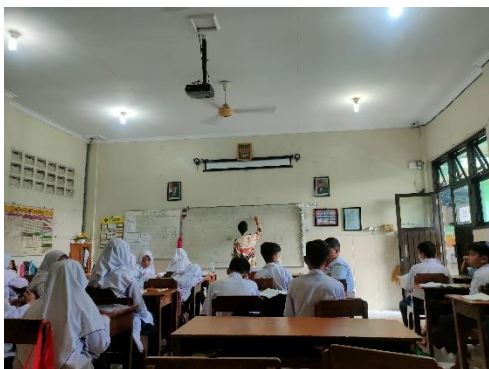


## Wawancara dengan Guru Syariah 7D dan Siswa Syariah 7D

## SMP Al Islam 1 Surakarta



Kegiatan pembelajaran Syariah 7D di SMP Al Islam 1 Surakarta



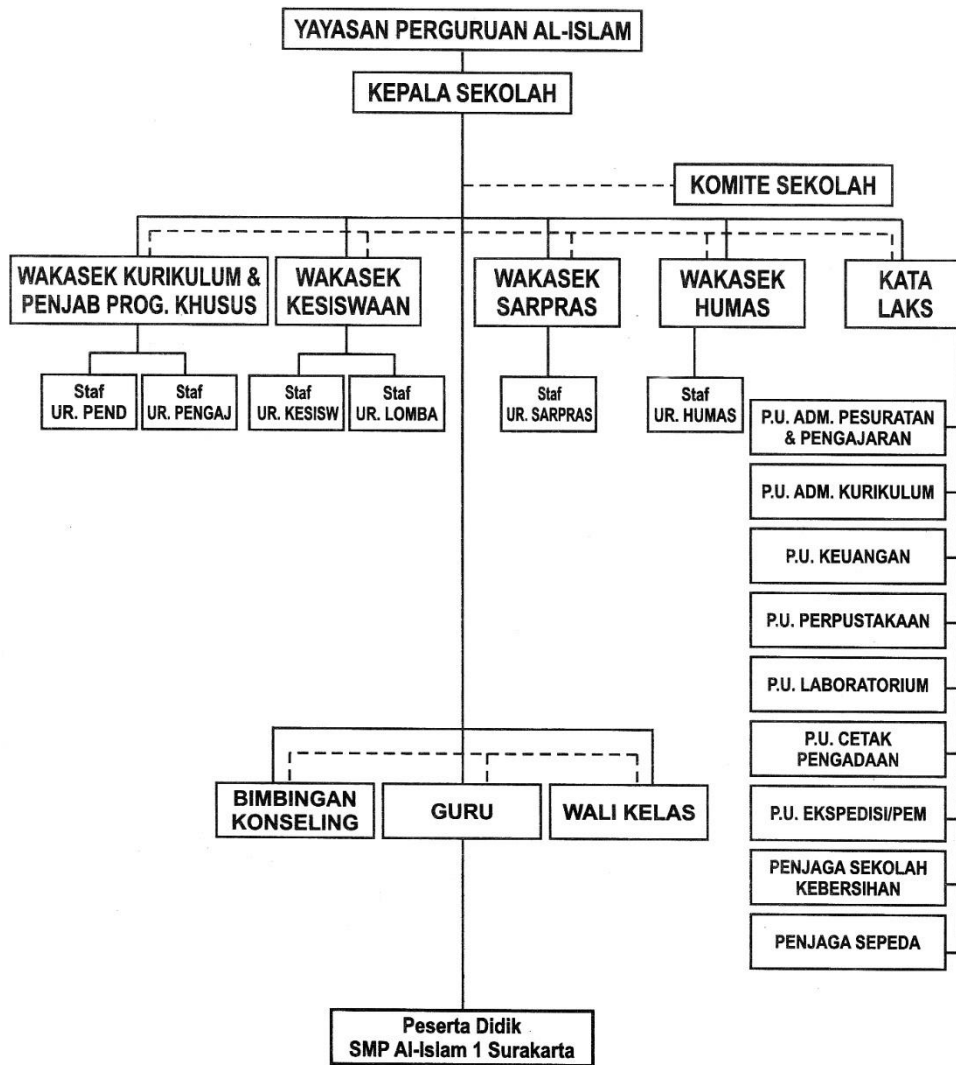
## Daftar Guru dan Karyawan

<b>KODE</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>
1	Supardi, S.Pd., M.Pd.	Kepala Sekolah
2	Sri Nurwahyuni, S.Pd.	Guru Matematika
3	Mudji Rahayu, S.Pd.	Guru IPA
4	Sutarmi, S.Pd., M.Pd.	Guru IPS
5	Juni Mulyati, S.Pd.	Guru IPS
6	Ora. Sakinatunnisa	Guru Bahasa Indonesia
7	Sutadi, S.Pd.	Guru PPKn
8	Ors. Saeful Qomar	Guru Bahasa Arab
9	Siti Nasriyah B, B.A.	Guru Matematika
10	M. Thoha Sholihin, S.Pd.	Guru Matematika
11	Farida Hayati, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
12	Eko Supriyadi, M.Pd.	Guru IPA
13	Ir. Salamah	Guru IPA
14	Laiqoh, S.Ag., S.H.	Guru Syariah
15	Abdul Aziz, S.Pd.	Guru Matematika
16	Aminudin Furqon, S.Kom.	Guru Prakarya
17	Muh. Amal, S.HI.	Guru Hadis
18	Farihatul Faizah Laela, M.Pd.	Guru IPA
19	Anisah Hanief, S.Ag.	Guru Bahasa Arab
20	Agung Nugroho, S.Pd.	Guru Penjasorkes
21	Wisnu Sadnawanto, S.T., M.Si.	Guru Prakarya /Informatika
22	Ratnawati Kiding, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
23	Eni Kussrini, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
24	Wulan Setyaningsih, S.Si.	Guru Matematika
25	Fitriyah, S.Pd.	Guru IPA
26	Much. Amin, S.Pd.	Guru BK
27	Setyo Septri Hermadi, S.Pd.	Guru Penjasorkes
28	Abdul Hamid	Guru Tahfidzul Qur'an

<b>KODE</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>
29	Ari Effendi Wibowo, S.Psi.	Guru BK
30	Mulyono, S.Pd.	Guru Seni Budaya/Prakarya
31	Sri Lestari, S.S.	Guru Bahasa Jawa
32	Ors. Arifin, S.Ag.	Guru Bahasa Arab
33	Jimmy Bramasto, S.S.	Guru Bahasa Jawa
34	Iskandar, S.Pdl., M.Pd.	Guru Tahfidzul Qur'an
35	M. Ridho Amri, M.Phil	Guru Bahasa Arab
36	Dara Seta, S.Psi.	Guru BK
37	Wahyu Prasetiyani, S.Sos, S.Pd.	Guru BK
38	Nina Pratiwi, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
39	Tegar Wibiantoro Adhi, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
40	Muh. Muqorobin, S.S.	Guru Bahasa Indonesia
41	Fatimah Rukhana, M.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
42	Nayla Fardatul J, S.Ud., S.Pdl.	Guru Al Qur'an
43	Tri Jayanti, S.E.	Guru IPS
44	Sri Hardiyono Wulat, S.Sn.	Guru Kesenian Daerah
45	Siti Munawaroh, S.Pdl.	Guru Aqidah Akhlaq
46	M. Frandika Jian Santana, S.Pd.	Guru SKI
47	Muhammad Ashim Arrozy, S.Pd.	Guru Syariah
48	Irianto, S.Pd.	Guru PPKn
49	Dewi Ika Sari, S.Pd., M.Pd.	Guru PPKn
50	Fatkul Khobir, S.Pdl.	Guru Al Qur'an
51	Ors. Haryadi	Guru Bahasa Inggris
52	Andrian Wicaksono, S.Pd.	Guru Penjasorkes
53	Ors. Muhamad Syafi'i	Guru Bahasa Indonesia
54	Husnul Khotimah S.Ag.	Guru Tahfidzul Qur'an
55	Umi Nur Kasanah, S.Pd.	Guru Hadis/Khitobah
56	M.N.I. Prakoso Manggala P.	Guru Khitobah

NO	NAMA
1	Isnarizal Shoim, S.E.
2	Tutik Suryani
3	Elly Hastuti Nur Hayati
4	Kushandayani
5	Wartono
6	Sri Marwati, S.E.
7	Anisah Sholihati
8	Slamet Darsono
9	Suyanto
10	Hendriyah Nur Hasanah, A.Md.
11	Rahmat Hidayat
12	Teguh Wiyono
13	Ade Erwansyah
14	R.Ay. Sridadi Retno W., A.Md.
15	Arina Manzila Shulha, S.E.
16	Drs. Glompong Suyatno
17	Sri Sawaldi
18	Sarwono
19	Roif Alifah, S.IP.
20	Mifta Nur Halimah, S.Hum.
21	Aulia Raisya, A.Md,S.I.

Struktur Organisasi



**Keterangan :**  
 ————— garis komando / koordinatif  
 - - - - - garis konsultatif / kerjasama



**KEPALA SEKOLAH**

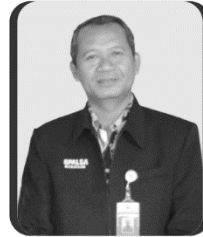
**SUPARDI, S.Pd.**



**Wakasek Kurikulum  
& Penjab. P. Khusus**

**LAIQOH, S.Ag.,SH.**

**Staf Kurikulum & Penjab PK:**  
- Aminudin Furqon, S.Kom  
- Farihatul Faizah Laela, M.Pd.



**Wakasek Kesiswaan**

**EKO SUPRIYADI, M.Pd.**

**Staf Kesiswaan :**  
- Abdul Aziz, S.Pd.  
- Dara Seta, S.Psi.



**Wakasek Sarana  
Prasarana**

**Drs. SAEFUL QOMAR**

**Staf Sarana Prasarana:**  
- Muhammad Amal, S.HI.



**Wakasek Humas**

**SUTADI, S.Pd.**

**Staf Humas**  
- Wisnu Sadnawanto, ST.,M.Si.



**KATALAKS**

**ISNARIZAL SHOIM, SE.**



## Dokumentasi Kurikulum Merdeka (Nomor 033/H/KR/2022)

### 4. Fase D (Umumnya untuk kelas VII, VII, dan IX SMP/MTs/ Program Paket B)

Pada akhir Fase D, pada elemen Al-Qur'an Hadis peserta didik memahami definisi Al-Qur'an dan Hadis Nabi dan posisinya sebagai sumber ajaran agama Islam. Peserta didik juga memahami pentingnya pelestarian alam dan lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam ajaran Islam. Peserta didik juga mampu menjelaskan pemahamannya tentang sikap moderat dalam beragama. Peserta didik juga memahami tingginya semangat keilmuan beberapa intelektual besar Islam. Dalam elemen akidah, peserta didik mendalami enam rukun Iman. Dalam elemen akhlak, peserta didik mendalami peran aktivitas salat sebagai bentuk penjagaan atas diri sendiri dari keburukan. Peserta didik juga memahami pentingnya verifikasi (*tabayyun*) informasi sehingga dia terhindar dari kebohongan dan berita palsu. Peserta didik juga memahami definisi toleransi dalam tradisi Islam berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis-Hadis Nabi. Peserta didik juga mulai mengenal dimensi keindahan dan seni dalam Islam termasuk ekspresi-ekspresinya. Dalam elemen ibadah, peserta didik memahami internalisasi nilai-nilai dalam sujud dan ibadah salat, memahami konsep *mu'ammalah*, *riba*, *rukhsah*, serta mengenal beberapa mazhab fikih, dan ketentuan mengenai ibadah qurban. Dalam elemen sejarah, peserta didik mampu menghayati penerapan akhlak mulia dari kisah-kisah penting dari Bani Umayyah, Abbasiyyah, Turki Usmani, Syafawi dan Mughal sebagai pengantar untuk memahami alur sejarah masuknya Islam ke Indonesia.

#### Fase D Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Al-Qur'an dan Hadis	Peserta didik memahami definisi Al-Qur'an dan Hadis Nabi dan posisinya sebagai sumber ajaran agama Islam. Peserta didik juga memahami pentingnya pelestarian alam dan lingkungan sebagai bagian yang tidak

- 11 -

Elemen	Capaian Pembelajaran
	terpisahkan dalam ajaran Islam. Peserta didik juga mampu menjelaskan pemahamannya tentang sikap moderat dalam beragama. Peserta didik juga memahami tingginya semangat keilmuan beberapa intelektual besar Islam.
Aqidah	Peserta didik mendalami enam rukun iman.
Akhlak	Peserta didik mendalami peran aktivitas salat sebagai bentuk penjagaan atas diri sendiri dari keburukan. Peserta didik juga memahami pentingnya verifikasi ( <i>tabayyun</i> ) informasi sehingga dia terhindar dari kebohongan dan berita palsu. Peserta didik juga memahami definisi toleransi dalam tradisi Islam berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis-Hadis Nabi. Peserta didik juga mulai mengenal dimensi keindahan dan seni dalam Islam termasuk ekspresi-ekspresinya.
Fikih	Peserta didik memahami internalisasi nilai-nilai dalam sujud dan ibadah salat, memahami konsep <i>mu'amalah</i> , <i>riba</i> , <i>rukhsah</i> , serta mengenal beberapa mazhab fikih, dan ketentuan mengenai ibadah qurban.
Sejarah Peradaban Islam	Peserta didik mampu menghayati penerapan akhlak mulia dari kisah-kisah penting dari Bani Umayyah, Abbasiyyah, Turki Usmani, Syafawi dan Mughal sebagai pengantar untuk memahami alur sejarah masuknya Islam ke Indonesia.

# Dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP)

## SMP Al Islam 1 Surakarta

KOSP SMP Al-Islam 1 Surakarta, Tahun Ajaran 2022/2023

### DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
LEMBAR VALIDASI DAN PENGESAHAN PENGAWAS .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	v
<b>BAB I. KARAKTERISTIK DAN LANDASAN KURIKULUM OPERASIONAL</b> .....	<b>1</b>
A. Karakteristik SMP Al-Islam 1 Surakarta .....	1
B. Landasan Kurikulum Operasional di SMP Al-Islam 1 Surakarta .....	2
<b>BAB II. VISI, MISI, DAN TUJUAN</b> .....	<b>5</b>
A. Visi .....	5
B. Misi .....	6
C. Tujuan .....	6
<b>BAB III. PENGORGANISASIAN PEMBELAJARAN SMP AL-ISLAM 1 SURAKARTA</b> .....	<b>8</b>
A. Pembelajaran .....	8
B. Assesmen .....	14
C. Rencana Pembelajaran .....	15
D. Pendampingan, Evaluasi, dan Pengembangan Profesional .....	18
<b>BAB IV. PENUTUP</b> .....	<b>21</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

KOSP SMP Al-Islam 1 Surakarta, Tahun Ajaran 2022/2023

### BAB I KARAKTERISTIK DAN LANDASAN KURIKULUM OPERASIONAL

**A. Karakteristik SMP Al-Islam 1 Surakarta**

SMP Al-Islam 1 Surakarta terakreditasi A. Proses pembelajaran yang berlangsung bergerak pada bidang keislaman, ilmu pengetahuan, dan bidang teknologi. SMP Al-Islam 1 Surakarta memiliki tiga kampus yaitu kampus A, B, dan C. Kampus A terletak di Jalan Mr. Muh. Yamin 125, Tipes, Surakarta sebelah barat berdekatan dengan SMA Negeri 7 Surakarta dan sebelah timur berdekatan dengan SD Negeri Kawatan 1 Surakarta, yang memiliki akses jalan keluar dan masuk hanya dari gerbang utama sehingga memudahkan penantunan arus keluar dan masuk peserta didik. Kampus B terletak di Jalan Ponconoko 34, Tipes, Surakarta yang memiliki satu gerbang utama berseberangan dengan Masjid Al Huda, Tipes, Surakarta. Kampus C terletak di Jalan Ponconoko 37, Tipes, Surakarta. Memiliki dua akses jalan keluar dan masuk yaitu gerbang utara di Jalan Ponconoko dan gerbang selatan di Jalan Cokrobasoro.

Sarana dan prasarana pendukung dalam proses pembelajaran yang memadai antara lain: musala, perpustakaan, laboratorium IPA, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, ruang kesenian, lapangan olahraga, dan lapangan upacara bendera.

Kelebihan SMP Al-Islam 1 Surakarta antara lain:

1. Proses pembelajaran dengan kurikulum 100% agama dan 100% umum.
2. Kondisi kegiatan belajar mengajar sangat kondusif.
3. Lokasi sekolah yang sangat strategis.
4. Kekeluargaan dan kerjasama yang baik antara kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat lingkungan sekitar.
5. Keterlibatan alumni SMP Al-Islam 1 Surakarta sangat baik terhadap pembangunan sarana prasarana, pelaksanaan ekstrakurikuler, menjadi inspirasi dalam berbagai kegiatan, dan menjadi penerus informasi berbagai kegiatan SMP Al-Islam 1 Surakarta ke masyarakat.
6. Penyelenggaraan ekstrakurikuler yang memiliki prestasi seperti kepramukaan, keagamaan, *english club*, pencak silat, taekwondo, PMR, Dewan Penggalang, Sepakbola dan lain lain.

6. Keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah Nomor 423.5/04678 tentang Pedoman Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawa Jenjang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah di Provinsi Jawa Tengah;
7. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 87, Tambahan Lembaran Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan Tahun 2022 Nomor 14, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6762);
9. Peraturan Presiden Nomor 57 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 195);
10. Permendikbud Nomor 18 Tahun 2016 Tentang Peneguhan Lingkungan Sekolah Bagi Siswa Baru;
11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa;
12. Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 61 Tahun 2014 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah;
13. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah;
14. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah;
15. Permendikbud No. 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Menengah;
16. Surat Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 423.5/5/2010 dan Nomor 423.5/27/2011 tentang Kurikulum Mata Pelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa, Bahasa Jawa Telah Ditetapkan Sebagai Muatan Lokal di Jawa Tengah yang Diberikan Untuk Jenjang SD/SDLB/MI, SMP/SMPLB/MTs, dan SMA/SMALB/SMK/MA;

3

SMP Al-Islam 1 Surakarta berada pada daerah bagian selatan kota Surakarta, dengan latar belakang sosial dan budaya yang beragam. Sikap dan perilaku masyarakat sekitar menjunjung tinggi nilai kekeluargaan yang terdapat semangat gotong royong, kepedulian terhadap sesama, sopan santun sehingga tercipta hubungan sosial masyarakat yang baik.

Peserta didik SMP Al-Islam 1 Surakarta berasal dari dalam dan luar kota Surakarta. Latar belakang pendidikan dan sosial ekonomi orang tua sangat beragam, mulai dari wiraswasta, karyawan swasta, PNS, TNI, Polri, tenaga kesehatan dan lain lain. Hal ini sangat memengaruhi karakteristik peserta didik. Berdasarkan latar belakang tersebut, secara umum karakteristik peserta didik di SMP Al-Islam 1 Surakarta sebagai berikut:

1. Mempunyai semangat belajar yang baik.
2. Menanti peraturan yang ditetapkan di sekolah.
3. Memiliki kemampuan bekerjasama dengan baik antarpeserta didik.
4. Memahami dan menghargai peserta didik yang berkebutuhan khusus.
5. Memiliki semangat tinggi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

#### B. Landasan Kurikulum Operasional di SMP Al-Islam 1 Surakarta

Landasan kurikulum operasional di SMP Al-Islam 1 Surakarta adalah sebagai berikut:

1. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan;
2. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah;
3. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah;
4. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah;
5. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah;

2

## BAB III

## PENGORGANISASIAN PEMBELAJARAN SMP AL-ISLAM 1 SURAKARTA

Pengorganisasian pembelajaran di sekolah tergambar pada kegiatan kurikulum yang diharapkan mampu mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik diharapkan mendapatkan pengalaman bermakna pada konteks global. Pengalaman belajar diwadahi dalam kegiatan intrakurikuler, proyek Profil Pelajar Pancasila (P3), dan ekstrakurikuler.

## A. Pembelajaran

## 1. Kegiatan Intrakurikuler

Kegiatan tatap muka adalah kegiatan proses interaksi langsung antara peserta didik dan pendidik dengan berbagai metode, model pembelajaran, pendekatan pembelajaran, dan strategi pembelajaran. Hal ini dinyatakan dalam satuan jam pembelajaran untuk 1(satu) jam pelajaran tatap muka yang berlangsung selama 40 menit. Prinsip pembelajaran kegiatan intrakurikuler adalah sebagai berikut:

1. berpusat pada peserta didik;
2. merupakan kegiatan utama;
3. terjadwal;
4. dilaksanakan guru mapel;
5. mencapai tujuan yang telah ditetapkan;
6. dilaksanakan di sekolah, dan
7. dilakukan penilaian.

Pengorganisasian muatan pelajaran menggunakan sistem paket sebagaimana diatur dalam struktur kurikulum setiap satuan pendidikan melakukan penganturan alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran yang terdapat pada semester gasal dan genap dalam satu tahun pelajaran. Beban belajar pada sistem paket terdiri atas pembelajaran reguler/tatap muka dan kegiatan Proyek Pelajar Pancasila (P3).

Alokasi waktu kelas VII.

Asumsi jumlah pekan efektif 36 pekan per tahun

17. Keputusan Bersama Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 01/KB/2022, Nomor 408 Tahun 2022, Nomor HK.01.08/Menkes/1140/2022, dan Nomor 420-1026 Tahun 2022 Tanggal 22 April 2022 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Corona Virus Disease (Covid-19)*;
18. Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka;
19. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran;
20. Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka;
21. Peraturan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah Nomor 420/15563 tentang Pedoman Penyusunan Kalender Pendidikan Tahun Pelajaran 2022/2023.



MATA PELAJARAN	KELAS DAN ALOKASI WAKTU					
	VII PK A		VII PK TAH		VII REG	
	Intra Kurikuler	Proyek Pelajar Pancasila	Intra Kurikuler	Proyek Pelajar Pancasila	Intra Kurikuler	Proyek Pelajar Pancasila
1 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	3+10*	1	3+10*	1	3+10*	1
a. Al-Qur'an	2	-	2	-	2	-
b. Hadis	2	-	2	-	2	-
c. Syariah	2	-	2	-	2	-
d. Aqidah/Akhlak	1	-	1	-	1	-
e. SKI	1	-	1	-	1	-
f. Bahasa Arab	3	-	3	-	3	-
g. Tahfidzul Quran	2	-	2	-	2	-
2 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	1	2	1	2	1
3 Bahasa Indonesia	5	1	5	1	5	1
4 Bahasa Inggris	3	1	3	1	3	1
5 Matematika	4	1	4	1	4	1
6 IPA	4	1	4	1	4	1
7 IPS	3	1	3	1	3	1
8 Seni Budaya	1	-	1	-	1	-
9 Prakarya	1	-	1	-	1	-
10 Penjasorkes	2	1	2	1	2	1
11 Informatika	2	1	2	1	2	1
12 Kesenian Daerah	1	-	1	-	1	-
13 Bahasa Jawa	2	-	2	-	2	-

Catatan:  
 Untuk struktur kurikulum kelas VIII dan IX tahun ajaran 2022/2023 masih mengacu pada kurikulum 2013.

**2. Kegiatan Proyek Profil Pelajar Pancasila**

Waktu penyelesaian proyek ditentukan oleh pendidik dengan porsi 20% - 30% dari kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan. Prinsip proyek Profil Pelajar Pancasila:

- Jam pelajaran diluar kegiatan intrakurikuler;
- Kegiatan proyek merupakan lintas mata pelajaran;
- Pelaksanaan dapat dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah;
- Pelaksanaan tugas secara berkelompok dan berkolaborasi;
- Proyek yang dilakukan sesuai dengan tema yang telah ditentukan;

- Rencana proyek dilakukan di awal tahun pelajaran, dan
  - Proyek dilakukan secara ergonomis, *safe*, dan sesuai dengan kapasitas peserta didik
- Setiap mata pelajaran wajib mengandung kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang ditujukan untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan pembelajaran berbasis proyek dilaksanakan lintas mata pelajaran. Beberapa proyek yang direncanakan yaitu:

Kelas	Tema dan Kegiatan Proyek Profil Pelajar Pancasila	Kolaborasi Mata Pelajaran	Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila	Alokasi Waktu Per tahun
VII	1. Suara Demokrasi Kegiatan: Melaksanakan pesta demokrasi 2. Bhineka Tunggal Ika Kegiatan: Menumbuhkan adab dan akhlak dalam kegiatan cerlang budaya 3. Gaya hidup berkelanjutan Kegiatan: Kegiatan mengelola sampah sekolah	1. PPKn 2. Matematika 3. IPS 4. Bahasa Indonesia 1. PPKn 2. Bahasa Indonesia 3. PjOK 4. Prakarya dan Seni Budaya 5. PAI 1. Prakarya dan Seni Budaya 2. IPA 3. IPS 4. Kesenian Daerah 5. Bahasa Indonesia 6. Matematika	Beriman, berakwa, dan berakhlak mulia; kreatif; berkebinekaan global. Beriman, berakwa, dan berakhlak mulia; gotong-royong; berkebinekaan global. Kreatif; gotong-royong; mandiri.	396 JP (dapat diurai per proyek)
VIII	1. Bangunlah jiwa dan ragunya Kegiatan: Melaksanakan bakti sosial Khusus PjOK melaksanakan senam massal (pendidik dan peserta didik setiap Jumat pekan ke-2) 2. Kearifan lokal Kegiatan: Kreativitas produk budaya Soloraya.	1. PjOK 2. Prakarya dan Seni Budaya 3. Bahasa Indonesia 4. Informatika 5. PAI 1. Prakarya 2. IPA 3. Prakarya dan Seni Budaya 4. IPS 5. Kesenian Daerah	Beriman, berakwa, dan berakhlak mulia; kreatif; dan gotong-royong. Kreatif; mandiri; dan bermalar kritis.	396 (dapat diurai per proyek)
IX	1. Berdayasa dan berkeologi untuk membangun NKRI Kegiatan: Berkarya melalui sampah	1. Informatika 2. PPKn 3. Bahasa Indonesia 4. IPA	Beriman kritis; gotong royong; dan kreatif;	270 (dapat diurai per proyek)

Berikut jadwal harian dalam seminggu

JAM	WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	PROYEK
1	07.00 - 07.50	PROYEK	PROYEK	PROYEK	PROYEK	PROYEK	PROYEK	PROYEK
2	08.30 - 09.10	PROYEK	PROYEK	PROYEK	PROYEK	PROYEK	PROYEK	PROYEK
3	09.10 - 09.50	PROYEK	PROYEK	PROYEK	PROYEK	PROYEK	PROYEK	PROYEK
4	09.50 - 10.10	PROYEK	PROYEK	PROYEK	PROYEK	PROYEK	PROYEK	PROYEK
ISTIRAHAT/SOLAT DHUHA								
JAM	WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	PROYEK
5	10.10 - 10.50	PROYEK	PROYEK	PROYEK	PROYEK	PROYEK	PROYEK	PROYEK
6	10.50 - 11.30	PROYEK	PROYEK	PROYEK	PROYEK	PROYEK	PROYEK	PROYEK
7	11.30 - 12.10	PROYEK	PROYEK	PROYEK	PROYEK	PROYEK	PROYEK	PROYEK
SOLAT DHUHA BERJAMAH DI SEKOLAH								
8	12.50 - 13.30	TAH	BTA		M	TAH		PROYEK
9	13.30 - 14.10	TAH			S			PROYEK
10	14.10 - 14.50				M			PROYEK
11	14.50 - 15.30				S			PROYEK
SOLAT ASHAR BERJAMAH DI SEKOLAH								

Disamping proyek diatas, untuk kelas Program Khusus (akademik dan tahfidz) juga dilaksanakan proyek yang terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler/mata pelajaran.

3. Ekstrakurikuler

- Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023 yaitu:
  - a. Ekstrakurikuler wajib
    - Pramuka dan Khibroh merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang harus diikuti seluruh peserta didik.

2. Keterampilan Kegiatan: amirun, basir, pentan seni	1. IPA 2. Matematika 3. Prakarya dan Seni Budaya 4. IPS 5. Penguatan Regenerasi Budaya 6. Bahasa Indonesia 7. Kesehatan Diri	Mandiri, kreatif, gigih, tanggung
--	--	-----------------------------------

Jadwal SMP Al-Islam 1 Surakarta dalam melaksanakan Proyek Profil Pelajar Pancasila dengan mengumpukan dan memadukan pelaksanaan tema dalam satu periode dengan pengaturan jadwal setelah pelaksanaan Penilaian Tengah Semester sebagai berikut:

Senin	Selasa	Rabu	SEMESTER 1 (Agustus 2022)			Jumat	Sabtu	Ahad
			Kamis	Jumat	Sabtu			
5	6	7	1	2	3	4		
12	13	14	8	9	10	11		
19	20	21	15	16	17	18		
26	27	28	22	23	24	25		
SEMESTER 1 (Oktober 2022)								
3	4	5	6	7	8	9	10	
10	11	12	13	14	15	16	17	
17	18	19	20	21	22	23	24	
24	25	26	27	28	29	30	31	
SEMESTER 1 (Desember 2022)								
5	6	7	8	9	10	11	12	
12	13	14	15	16	17	18	19	
19	20	21	22	23	24	25	26	
26	27	28	29	30				
SEMESTER 2 (Maret 2022)								
6	7	8	9	10	11	12	13	
13	14	15	16	17	18	19	20	
20	21	22	23	24	25	26	27	
27	28	29	30	31				

**B. Asesmen**

**1. Penilaian Pembelajaran Intrakurikuler**

Penilaian pembelajaran dilakukan dalam proses pembelajaran dan memuat penilaian manah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Teknik penilaian pembelajaran dilakukan sesuai dengan model pembelajaran yang dipilih dan dilakukan dengan teknik:

- a. tes tertulis;
- b. tes lisan;
- c. perogasan;
- d. praktik; dan
- e. produk.

**2. Penilaian Proyek**

Penilaian proyek harus direncanakan diawal proyek dan diformasikan kepada peserta didik. Penilaian proyek lebih menekankan pada pengembangan potensi, minat dan bakat, serta penguatan karakter, seperti: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, gotong royong, kreatif, bersalar kritis, dan berkebhinekaan global. Teknik yang digunakan antara lain:

- a. observasi;
- b. wawancara;
- c. produk;
- d. penilaian diri; dan
- e. penilaian antarteman.

**3. Kriteria Kenaikan Kelas**

Peserta didik dinyatakan naik ke kelas berikutnya jika:

- a. kehadiran minimal 85% dari jumlah hari efektif;
- b. mengikuti seluruh kegiatan intrakurikuler dan proyek;
- c. nilai pengetahuan kelas reguler minimal 75 dan kelas program khusus minimal 80;
- d. nilai proyek kelas reguler minimal 75 dan kelas program khusus minimal 80;
- e. terdapat peningkatan pengetahuan;
- f. terdapat peningkatan proyek;
- g. terdapat pengembangan karakter

**b. Ekstrakurikuler pilihan**

Peserta didik dapat memilih maksimal dua jenis kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik melalui penjurangan keanggotaan diawal tahun pelajaran. Berikut jenis ekstrakurikuler yang dapat dipilih oleh peserta didik:

Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Al-Islam 1 Surakarta adalah sebagai berikut:

Kategori dan Ekstrakurikuler Wajib	Kegiatan	Mekanisme Pelaksanaan	Waktu Lathian
Krida	Kepramukaan	Wajib bagi Kelas VII, VIII, dan IX	Sistem blok
	Khiobah	Wajib bagi Kelas VII, VIII, dan IX	Sesuai jadwal pelajaran
Ekstrakurikuler Pilihan	Palang Merah Remaja (PMR)	Berbentuk klub/kelompok	Jumat
	Devan Pengalang (DP) Paroli Keamanan Sekolah (PKS)	Berbentuk klub/kelompok	Jumat
Karya Ilmiah/Scins	Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR)	Berbentuk klub/kelompok	Senin
	Mathematics and Science (MS)	Berbentuk klub/kelompok	Kamis
Lathian/Olah Bakat/Prestasi Bahasa dan Sastra	Ajang Kreatif Peserta Didik (AKSIS)	Berbentuk klub/kelompok	Selasa
	Taekwondo	Berbentuk klub/kelompok	Selasa
Lathian/Olah Bakat/Prestasi Olahraga	Sepakbola	Berbentuk klub/kelompok	Sabtu
	Futsal	Berbentuk klub/kelompok	Sabtu
	Pencak Silat	Berbentuk klub/kelompok	Sabtu
	Badminton	Berbentuk klub/kelompok	Sabtu
	Tata boga	Berbentuk klub/kelompok	Sabtu
	Memamah	Berbentuk klub/kelompok	Sabtu
Lathian/Olah Bakat/Prestasi Seni Budaya	Perkasi	Berbentuk klub/kelompok	Sabtu
	Karawitan	Berbentuk klub/kelompok	Sabtu
	Seni Rupa	Berbentuk klub/kelompok	Sabtu
	Seni Hadrah	Berbentuk klub/kelompok	Sabtu
Lathian/Olah Bakat/Prestasi Keterampilan	TTK (Multimedia, Desain Grafis)	Berbentuk klub/kelompok	Sabtu
	Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Tahfizul Qur'an	Berbentuk klub/kelompok	BTA (selusa, Tahfiz sesuai jadwal pelajaran)
Lathian/Olah Bakat/Prestasi Keagamaan	Qiroah	Berbentuk klub/kelompok	Sesuai jadwal pelajaran
	Pembinaan Keagamaan Lainnya (Salat, Dhu'a, Salat Dhuhr dll)	Wajib untuk semua kelas	Sesuai jadwal pelajaran



KOSP SMP Al-Islam 1 Surakarta, Tahun Ajaran 2022/2023

Pelaporan : 1. Video  
2. Publikasi laporan tertulis  
3. Dokumentasi foto

b) **Bhineka Tunggal Ika**  
Kegiatan ini berbentuk cerlang budaya, adab, dan akhlak dengan tema "Adab itu Keren".

Penanggung jawab kegiatan guru bidang studi terkait  
Jenjang : SMP Al-Islam 1 Surakarta  
Kelas : VII  
Mata pelajaran : 1. PPKn  
2. Bahasa Indonesia  
3. PIOK  
4. Prakarya dan Seni Budaya  
5. PAI

Tema Proyek : Menumbuhkan adab dan akhlak  
Nilai-nilai : Beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia; kreatif; berkebinekaan global.

Waktu : Dua pekan  
Deskripsi : Secara berkelompok peserta didik menyusun rangkaian kegiatan bertema "Adab itu keren". Pelaporan dilakukan dalam bentuk unjuk kerja. Waktu penyusunan selama dua pekan.  
Tugas : Secara berkelompok membuat rangkaian kegiatan cerlang seperti kaligrafi, khitobah, slogan, penulisan cerpen, puisi yang akan dipresentasikan.

Pelaporan : 1. Penampilan langsung  
2. Publikasi  
3. Laporan tertulis  
4. Video

KOSP SMP Al-Islam 1 Surakarta, Tahun Ajaran 2022/2023

**C. Rencana Pembelajaran**

**1. Rencana Pembelajaran Intrakurikuler**  
Berasarkan capaian pembelajaran diawal tahun ajaran 2022/2023 guru mengidentifikasi Capaian Pembelajaran (CP) yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat yang merupakan pelibatan kompetensi inti dan kompetensi dasar.

b. Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) secara sistematis dan logis sesuai dengan fase secara utuh, sejak awal hingga akhir fase.

c. Menyusun modul ajar, perangkat ajar yang akan digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila dan capaian pembelajaran.

d. Perhitungan alokasi waktu berisi format jumlah pekan efektif dalam satu tahun.

e. Distribusi alokasi waktu berisi format jumlah kegiatan yang dilakukan dalam satu tahun untuk intrakurikuler dan proyek.

**2. Rencana Proyek**  
Proyek yang direncanakan di tahun ajaran 2022 – 2023 adalah:  
a) Suara Demokrasi

Dilakukan dengan kegiatan pemilihan ketua OSIS melalui serangkaian kegiatan orasi, voting, dan perhitungan suara.

Penanggung jawab kegiatan guru bidang studi terkait  
Jenjang : SMP Al-Islam 1 Surakarta  
Kelas : VII  
Mata pelajaran : 1. PPKn  
2. Matematika  
3. IPS  
4. Bahasa Indonesia

Tema Proyek : Melaksanakan gebyar pesta demokrasi  
Nilai-nilai : Beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia; kreatif; berkebinekaan global.

Waktu : Dua pekan  
Deskripsi : Secara berkelompok peserta didik mengikuti proses pemilihan ketua OSIS mulai dari orasi, voting, dan perhitungan suara.  
Proyek : Secara berkelompok peserta didik berpartisipasi dan membuat laporan hasil pemilihan suara  
Tugas

KOSP SMP Al-Islam 1 Surakarta, Tahun Ajaran 2022/2023

c) Gaya Hidup Berkelanjutan  
 Dilakukan pada akhir kegiatan tengah semester genap sebagai penunjang slogan  
**SPALSA BERIKRAR**  
 Penanggung jawab kegiatan guru bidang studi terkait  
 Jenjang : SMP Al-Islam 1 Surakarta  
 Kelas : VII  
 Mata pelajaran : 1. Seni Budaya dan Prakarya  
 2. IPA  
 3. IPS  
 4. Bahasa Indonesia  
 Tema Proyek : Kegiatan mengelola sampah sekolah  
 Nilai-nilai : Beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia; kreatif; berkebinekaan global.  
 Waktu : Minggu Pertama  
 Deskripsi : Setiap kelompok peserta didik membuat perencanaan, melaksanakan, dan pembuatan pelaporan pengolahan sampah sekolah.  
 Proyek :  
 Tugas : Secara berkelompok peserta didik membuat perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan pengolahan sampah sekolah. Peserta didik membuat cobriek.  
 Pelaporan : 1. Video  
 2. Publikasi laporan tertulis  
 3. Dokumentasi foto

Dari sebagian atau keseluruhan hasil proyek tersebut, kemudian diadakan gelar karya dengan mengundang sekolah lain yang pelaksanaannya di akhir tahun ajaran 2022/2023.

KOSP SMP Al-Islam 1 Surakarta, Tahun Ajaran 2022/2023

**D. Pendampingan, Evaluasi, dan Pengembangan Profesional**

**1. Pendampingan**

Tahapan Kegiatan	Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Penanggung Jawab
1. Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Membentuk tim pendampingan kegiatan</li> <li>Menyusun rencana dan jadwal kegiatan</li> <li>Menyusun dan menyiapkan perangkat pendampingan terkait dengan penyusunan dan dokumen Kurikulum Operasional di SMP Al-Islam 1 Surakarta</li> </ol>	Awal tahun pelajaran	Kepala Sekolah dan Wakil Bidang Kurikulum
2. Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Melakukan pendampingan kepada guru dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian (dilakukan bersamaan dengan supervisi kelas/ klinis)</li> <li>Melakukan pendampingan kepada guru dalam penyusunan perencanaan Proyek Profil Pelajar Pancasila</li> <li>Melakukan pendampingan kepada guru dalam pengolahan hasil belajar peserta didik</li> </ol>	Awal semester s.d. tengah semester  Tengah semester dan akhir semester	Pengawas dan Kepala Sekolah  Wakil dan staf kepala sekolah bidang kurikulum  Wakil dan staf kepala sekolah bidang kurikulum
3. Tindak lanjut	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memberikan laporan hasil pendampingan kepada atasan dan menyosialisasikan kepada warga sekolah.</li> <li>Memberi rekomendasi hasil pendampingan kepada yang bertanggung jawab pada objek pendampingan.</li> <li>Menindaklanjuti rekomendasi hasil pendampingan dengan membuat rencana lanjutan untuk periode berikutnya.</li> </ol>	Tengah semester dan akhir semester	Wakil kepala sekolah bidang kurikulum

KOSP SMP Al-Islam 1 Surakarta, Tahun Ajaran 2022/2023

2. Evaluasi

Tahapan Kegiatan	Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Penanggung Jawab
1. Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Membentuk tim evaluasi</li> <li>Menyusun rencana dan jadwal kegiatan evaluasi</li> <li>Menyusun dan menyiapkan perangkat evaluasi (terlampir)</li> </ol>	Awal tahun pelajaran	Kepala Sekolah dan Wakil Bidang Kurikulum
2. Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Melakukan evaluasi terkait penyusunan Kurikulum Operasional di SMP Al-Islam 1 Surakarta</li> <li>Melakukan evaluasi terkait pelaksanaan Kurikulum Operasional di SMP Al-Islam 1 Surakarta</li> <li>Melakukan evaluasi terkait dokumen Kurikulum Operasional di SMP Al-Islam 1 Surakarta</li> <li>Melakukan evaluasi dalam:                     <ol style="list-style-type: none"> <li>Penyusunan perencanaan pembelajaran;</li> <li>Pelaksanaan pembelajaran;</li> <li>Penilaian pembelajaran (dilakukan evaluasi rutin secara periodik dan melalui supervisi kelas/ klinis)</li> </ol> </li> <li>Melakukan evaluasi dalam pengolahan hasil belajar peserta didik</li> </ol>	Awal tahun pelajaran	Pengawas dan Kepala Sekolah
3. Tindak lanjut	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memberikan laporan hasil evaluasi kepada atasan dan menyosialisasikan kepada warga sekolah;</li> <li>Memberi rekomendasi hasil evaluasi kepada yang bertanggung jawab pada objek evaluasi;</li> <li>Memindaklanjuti rekomendasi hasil evaluasi dengan membuat rencana lanjutan untuk periode berikutnya.</li> </ol>	Tengah semester dan Akhir Semester	Wakil kepala sekolah bidang kurikulum

KOSP SMP Al-Islam 1 Surakarta, Tahun Ajaran 2022/2023

3. Pengembangan Profesional

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Penanggung Jawab	Narasumber
1	Sosialisasi penyusunan Kurikulum Operasional di SMP Al-Islam 1 Surakarta	Juli 2022	Wakasek kurikulum	Pusat Kurikulum
2	Pelatihan penyusunan bahan ajar	Juli 2022	Wakasek kurikulum	Pusat Kurikulum
3	Pelatihan pembelajaran dan penilaian berbasis HOTS	Juli 2022	Wakasek kurikulum	TPK Provinsi
4	Pelatihan penyusunan proyek	September 2022	Wakasek kesiswaan	TPK Provinsi
5	Pelatihan pengorganisasian pembelajaran	Juli 2022	Wakasek kesiswaan	TPK Provinsi
6	Pelatihan penilaian terstandar	September 2022	Wakasek kesiswaan	TPK Provinsi
7	Pengembangan profesi	Oktober 2022	Wakasek sarana prasarana	Dinas Pendidikan

kepentingan di sekolah yang secara bersama-sama sebagai suatu komunitas pendidik diterapkan ke dalam kurikulum operasional sekolah yang selanjutnya diharapkan menjadi budaya sekolah.

Penyempurnaan pedoman ini akan terus menerus dilanjutkan seiring dengan kompleksnya permasalahan pendidikan terutama dalam pembentukan budaya dan karakter bangsa. Penyajian pembelajaran yang bermuara belajar aktif dengan muatan budaya dan karakter bangsa perlu menjadi perhatian terutama dalam membelajarkan peserta didik. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan dari semua pihak pemerhati, pelaksanaan pendidikan untuk kesempurnaan yang akhirnya dapat memberikan pencerahan pelaksanaan di tingkat sekolah. Selanjutnya diharapkan kualitas produk peserta didik yang memiliki akhlak budi mulia sebagai penerminan bangsa yang besar.

#### BAB IV PENUTUP

Seperti telah diuraikan pada awal pendahuluan bahwa fungsi pendidikan budaya dan karakter bangsa selain mengembangkan dan memperkuat potensi pribadi juga menyaring mencerminkan budaya bangsa Indonesia. Upaya pembentukan karakter peserta didik yang dapat bangsa ini tentu tidak semata-mata hanya dilakukan di sekolah melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar baik melalui mata pelajaran maupun serangkaian kegiatan pengembangan diri yang dilakukan di kelas dan luar sekolah. Pembiasaan-pembiasaan (habituaasi) dalam kehidupan, seperti: religius, jujur, disiplin, toleran, kerja keras, cinta damai, tanggung-jawab, dsb. perlu dimulai dari lingkup terkecil seperti keluarga sampai dengan cakupan yang lebih luas di masyarakat. Nilai-nilai tersebut tentunya perlu ditumbuhkan/embangkan yang pada akhirnya dapat membentuk pribadi karakter peserta didik yang selanjutnya merupakan pencerminan hidup suatu bangsa yang besar.

Pedoman yang disusun ini lebih diperuntukkan kepada kepala sekolah. Pembentukan budaya sekolah (*school culture*) dapat dilakukan oleh sekolah melalui serangkaian kegiatan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran yang lebih berorientasi pada peserta didik, dan penilaian yang bersifat komprehensif. Perencanaan di tingkat sekolah pada intinya adalah melakukan penguatan dalam penyusunan kurikulum operasional sekolah, seperti menetapkan visi, misi, tujuan, struktur kurikulum, kalender akademik, capaian pembelajaran dan lain-lain. Keseluruhan perencanaan sekolah yang bertitik tolak dari melakukan analisis kekuatan dan kebutuhan sekolah akan dapat dihasilkan program pendidikan yang lebih terarah yang tidak semata-mata berupa penguatan ranah pengetahuan dan keterampilan melainkan juga sikap perilaku yang akhirnya dapat membentuk akhlak budi luhur.

Pendidikan budaya dan karakter bangsa bukan merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri atau merupakan nilai yang diajarkan, tetapi lebih kepada upaya penanaman nilai-nilai baik melalui mata pelajaran, program pengembangan diri maupun budaya sekolah. Peta nilai dan indikator yang disajikan dalam naskah ini merupakan contoh penyebaran nilai yang dapat diajarkan melalui berbagai mata pelajaran sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Modul Ajar. Begitu pula melalui program pengembangan diri, seperti kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian. Perencanaan pengembangan profil pelajar Pancasila perlu dilakukan oleh semua pemangku

## Dokumentasi Alur Tujuan Pembelajaran

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN SYARIAH											
PENYUSUN : Muhammad <u>Ashim Arrozy, S.Pd.</u>											
FASE : D											
SEKOLAH : SMP AL ISLAM 1 SURAKARTA											
KELAS : VII											
<b>Capaian Pembelajaran</b>	Peserta didik memahami internalisasi nilai-nilai dalam sujud dan ibadah shalat, memahami konsep mu'āmalah, ribā, rukhsah, serta mengenal beberapa mazhab fikih, dan ketentuan mengenai ibadah qurban.										
<b>Materi</b>	<b>Dzikir dan Do'a setelah Shalat</b>										
<b>Tujuan Pembelajaran</b>	<b>Alur Tujuan Pembelajaran</b>	<b>Alokasi waktu</b>	<b>Profil Pelajar Pancasila</b>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Glosarium</b>						
Memahami internalisasi nilai-nilai dalam sujud dan ibadah shalat	3.5.1. Memahami dzikir dan berdo'a setelah shalat.	6 JP	Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dan Berakhlak Mulia... Bemalar Kritis.	Memahami makna dzikir dan do'a, menganalisis ketentuan dzikir dan do'a, dan mempraktikkan tata cara dzikir dan berdo'a	Dzikir Do'a						
	3.5.2. Menganalisis secara terperinci etika dan contoh lafadz berdzikir dan berdo'a sebagai satu kesatuan tata cara pelaksanaan.										
	4.5.1. Mendiskusikan tentang tata cara pelaksanaan dzikir dan berdo'a setelah shalat fardhu.										
	4.5.2. Memahami dan menciptakan karya (Project based learning) tentang dalam kehidupan sebagai refleksi dalam implementasi dzikir dan do'a setelah shalat.										
<b>Materi</b>	<b>Shalat Jum'at dan Shalat Jenazah</b>										
Memahami internalisasi nilai-nilai dalam sujud dan ibadah shalat	3.6.1. Memahami pengertian dan dalil pelaksanaan shalat jum'at dan shalat jenazah.	8JP	Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dan Berakhlak Mulia... Bemalar Kritis	Memahami pengertian dan hukum shalat jum'at dan shalat jenazah, Menganalisis tata cara pelaksanaan shalat jumat dan shalat.	Shalat jum'at Shalat jenazah						
	3.6.2. Menganalisis secara terperinci bagian-bagian yang harus terpenuhi dalam shalat Jum'at sebagai satu kesatuan tata cara pelaksanaan.										
	4.6.1. Mendiskusikan tentang tata cara pelaksanaan shalat Jum'at.										
	4.6.2. Membuat kesimpulan secara individual/berkelompok terhadap data yang diperoleh dari kegiatan diskusi kelas tentang tata cara pelaksanaan shalat Jum'at dan shalat jenazah.										
	pelaksanaan shalat Jum'at dan shalat jenazah.										
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 50%;"><u>Mengetahui,</u> Kepala SMP Al Islam 1 Surakarta</td> <td style="width: 50%; text-align: right;">Surakarta, Desember 2022 Guru Mata Pelajaran Syariah</td> </tr> <tr> <td style="height: 20px;"></td> <td style="height: 20px;"></td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;"><u>Supardi, S.Pd., M.Pd.</u></td> <td style="text-align: right;"><u>Muhammad Ashim Arrozy, S.Pd.</u></td> </tr> </table>						<u>Mengetahui,</u> Kepala SMP Al Islam 1 Surakarta	Surakarta, Desember 2022 Guru Mata Pelajaran Syariah			<u>Supardi, S.Pd., M.Pd.</u>	<u>Muhammad Ashim Arrozy, S.Pd.</u>
<u>Mengetahui,</u> Kepala SMP Al Islam 1 Surakarta	Surakarta, Desember 2022 Guru Mata Pelajaran Syariah										
<u>Supardi, S.Pd., M.Pd.</u>	<u>Muhammad Ashim Arrozy, S.Pd.</u>										



Dokumen Modul ajar Pelajaran Syariah

Modul Ajar Syariah Kelas 7

# Dzikir & Do'a

## SETELAH SHALAT

SMP Al Islam 1 Surakarta

**MODUL AJAR**

A. IDENTITAS MODUL	
Nama Penyusun	Muhammad Ashim Arroyo
Nama Institusi	SMP Al Islam 1 Surakarta
Tahun Penyusunan	2022
Perangkat Ajar	
Jenjang Sekolah	Sekolah Menengah Pertama (SMP)
Fase/Kelas	D / VII
Capaian Pembelajaran	Peserta didik memahami internalisasi nilai-nilai dalam sujud dan ibadah salat, memahami konsep mu'amilah, riba, rukhsah, serta mengenal beberapa mazhab fikih, dan ketentuan mengenai ibadah qurban.
Alokasi Waktu	6 JP
B. KOMPETENSI AWAL	
Kata Kunci	Memahami makna dzikir dan doa, Menganalisis ketentuan dzikir dan do'a, mempraktikkan tata cara dzikir dan berdo'a
Pengetahuan Dasar	- Makna dzikir dan do'a - Ketentuan dzikir dan do'a
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dan Berakhlak Mulia, Bermula Kritis.	
D. SARANA DAN PRASARANA	
FASILITAS	White Board, Spidol, Proyektor, Penghapus, Internet, Smartphone
LINGKUNGAN BELAJAR	Ruang Kelas, WhatsApp

**E. TARGET PESERTA DIDIK**

Kategori Peserta Didik	Umum ( <i>tidak ada kesulitan mencerna materi pembelajaran</i> )
Jumlah Peserta Didik	32 Peserta didik
Ketersediaan Materi	Buku Paket, Internet, dan Video Youtube

**F. MODEL PEMBELAJARAN**

*Discovery Learning*

**KOMPONEN INTI**

**A. TUJUAN PEMBELAJARAN**  
Melalui pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik dan metode *Discovery Learning*, peserta didik mampu menjelaskan makna dzikir dan do'a setelah shalat. Mengidentifikasi ketentuan dzikir dan do'a setelah shalat.



**B. PEMAHAMAN BERMAKNA**  
Peserta didik menyelesaikan berbagai permasalahan terkait dzikir dan doa setelah shalat

**C. PERTANYAAN PEMANTIK**  
Ketika kita sudah selesai shalat, maka ada dzikir dan do'a yang perlu dilakukan seorang muslim untuk mendekatkan diri pada Allah dan waktu dimana seorang muslim meminta atas hajat yang diinginkan kepada Allah. Apa saja lafadz yang dilantunkan?  
Seorang muslim yang melakukan dzikir dan do'a setelah shalat merupakan hamba yang beretika dan beradab kepada Allah. Karena dengan demikian itulah tanda bahwa manusia merupakan makhluk yang masih perlu sandaran untuk meminta dan memohon ampun atas semua kesalahan yang diperbuat. Apakah kamu setuju dengan pendapat tersebut? Jelaskan alasannya!



**D. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

**6 x 35 menit**

Pendahuluan (10 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru memastikan peserta didik siap dalam belajar dengan cara mengabsen di dalam kelas dan memastikan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran dikelas (disiplin).</li> <li>✓ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan dalam pembelajaran di kelas</li> </ul>
Inti (60 menit)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memandu pembelajaran di Buku Paket tentang materi <b>Dzikir dan Berdo'a setelah Shalat</b> lalu meminta peserta didik mendengarkan penjelasan dan membaca materi yang sudah dipandu bersama guru. <b>(Memberi Stimulus)</b></li> <li>2. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menggali pertanyaan tentang <b>Dzikir dan Berdo'a setelah Shalat</b> <b>Problem statement (Identifikasi masalah)</b></li> <li>3. Peserta didik diminta untuk mengumpulkan informasi terkait dengan <b>Shalat dan Dzikir setelah Shalat</b> yang dipelajari untuk dijadikan sebuah karya. <b>Data collection (pengumpulan Data)</b></li> <li>4. Semua peserta didik mendapatkan tugas untuk mengolah informasi yang diperoleh untuk dijadikan karya berdasarkan materi <b>Dzikir dan Do'a setelah Shalat</b>. Selama peserta didik menyelesaikan tugasnya guru berperan menjadi pendamping peserta didik dalam berkarya. <b>Data Processing (Pengolahan data)</b></li> <li>5. Guru meminta peserta didik untuk menyajikan hasil karya pengolahan materi Dzikir dan Do'a setelah Shalat dalam bentuk poster digital, cerita, puisi, atau peta konsep. Sehingga pada akhir pembelajaran akan dilakukan evaluasi hasil pekerjaan yang sudah dibuat. <b>Verification (pembuktian)</b></li> <li>6. Guru meminta peserta didik untuk menampilkan apa yang sudah dibuat terkait dengan materi yang jadikan sebuah karya sesuai instruksi pada awal pembelajaran. Guru memberikan komentar dan evaluasi terhadap karya peserta didik sekaligus membantu agar bisa menarik sebuah kesimpulan umum terhadap materi dan karya peserta didik</li> </ol>

**Bismillah**  **Dzikir** **Bismillah**  **Dzikir**

Penutup (10 Menit)	<p style="text-align: center;"><b>Generalization (menarik kesimpulan)</b></p> <p>✓ Guru memberi pemgasan di luar kegiatan pembelajaran dalam forum Google Classroom atau Whatsapp</p> <p>✓ Guru memberi motivasi untuk peserta didik tetap semangat belajar karena pentingnya materi dzikir dan do'a setelah shalat yang terus diusahakan untuk mengamalkan setiap selesai shalat</p>	<p>2. Dengan berzikir maka hati kita bisa menjadi ....</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Tenang</li> <li>Hampa</li> <li>Gelisah</li> <li>Galau</li> </ol> <p>3. Salah satu tempat dimana kita tidak diperkenankan berzikir menyebut nama Allah adalah di ....</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kamar tidur</li> <li>Toilet</li> <li>Ruang makan</li> <li>Sekolahan</li> </ol> <p>4. Bunyi bacaan taahil adalah ....</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>La ilaha illallah</li> <li>Subhanallah</li> <li>Allahu Akbar</li> <li>Alhamdulillah</li> </ol> <p>5. Manfaat dari berzikir, antara lain adalah sebagai berikut, kecuali...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Mendapatkan ketenangan hati</li> <li>Mendapatkan masalah</li> <li>Mendapatkan perlindungan dari Allah</li> <li>Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kita kepada Allah</li> </ol> <p>6. "Laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah Telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar." (Al Ahab : 35). Maksud yang teristiat dari ayat diatas adalah...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Membuat hati menjadi tenang.</li> <li>Mendapatkan pengampunan dan pahala yang besar.</li> <li>Dengan mengingat Allah, maka Allah akan ingat kepada kita.</li> <li>Banyak menyebut nama Allah akan menjadikan kita beruntung.</li> </ol> <p>7. Zikir secara bahasa berarti ....</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Mengingat atau menyebut</li> <li>Menghatal atau menguap</li> <li>Mencari atau menyembah</li> <li>Meminta atau memohon</li> </ol> <p>8. Kalimat-kalimat yang baik untuk berzikir kepada Allah Swt. biasanya dikenal dengan kalimat ....</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Hasanah</li> <li>Mahmudah</li> <li>Tasyahud</li> <li>Mazmumah</li> </ol> <p>9. Setelah selesai salat disunnahkan langsung berzikir. Kalimat zikir yang pertama kali diucapkan adalah ....</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>istigfar</li> <li>Hamdalah</li> <li>Basmalah</li> <li>Taahib</li> </ol>
<b>E. ASESMEN</b>		
Sikap (Afektif)	Observasi dan Penilaian Diri	
Pengetahuan (kognitif)	Tes Tertulis (Uraian)	
Ketrampilan (psikomotorik)	Presentasi kelompok/individu	
<b>F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL</b>		
PENGAYAAN :		
Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar !		
1. Apa yang harus dilakukan pada saat sudah selesai shalat?		
2. Sebutkan macam-macam pembagian dzikir!		
3. Bagaimana tata cara berdzikir dengan baik?		
4. Jelaskan urutan berdo'a yang benar!		
5. Jelaskan manfaat mengamalkan dzikir dan do'a setelah shalat!		
REMEDIAL :		
1. Setelah salat wajib kita dianjurkan untuk membaca zikir dengan kalimat taahib, hamdalah dan takbir sebanyak ....		
<ol style="list-style-type: none"> <li>100 kali</li> <li>21 kali</li> <li>7 kali</li> <li>33 kali</li> </ol>		

**Bismillah**  **Dzikir** **Bismillah**  **Dzikir**

	<p>10. Kalimat <b>ذَكَرَ</b> adalah kalimat ....</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Taahib</li> <li>Hamdalah</li> <li>Tahmid</li> <li>Takbir</li> </ol>	
<b>LAMPIRAN</b>		
<b>A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK</b>		
<b>LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK</b>		
Kompetensi yang diharapkan tercapai : Mampu memetakan materi dzikir dan do'a setelah shalat. Lakukan aktivitas berikut secara runtut.		
<b>A. Persiapan</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Berdoslah sebelum memulai kegiatan.</li> <li>Peserta didik diminta berkelompok/individu untuk memilih membuat salah satu karya di bawah ini :                         <ul style="list-style-type: none"> <li>Berpuisi</li> <li>Bercerita</li> <li>Bertanyani</li> <li>Poster Digital</li> <li>Peta Konsep</li> </ul>                         Dengan tema "Dzikir dan Do'a setelah Shalat"                     </li> </ol>		
<b>B. Kegiatan Inti</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Lakukanlah tahapan berikut!                              Buatlah salah satu karya yang sudah diberikan pilihan bersama kelompok atau individu dengan tema "Dzikir dan Do'a setelah Shalat".                         </li> <li>Tuliskan penjelasan yang berkaitan antara karya dan tema yang sudah ditentukan!</li> </ol>		
<b>C. Kegiatan Akhir</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Lakukan persiapan untuk mempresentasikan temuan pada</li> </ol>		
aktivitas yang sudah dilakukan.		
2. Presentasikan temuan kelompok Saudara atau simaklah presentasi yang disampaikan oleh kelompok lain		
<b>B. BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK</b>		
<b>Dzikir dan Do'a Setelah Sholat</b>		
<b>A. Pengertian Dzikir dan Doa</b> Kata dzikir berasal dari kata "dzakuro" ذَكَرَ "yadzakuro" يَذْكُرُ "dzikrun" ذَكْرًا artinya; mengingat, menyebut, menuturkan atau merenungi. Jadi, pengertian dzikir ialah mengingat Allah dengan cara menyebut sifat keagungan-Nya atau kemuliaan-Nya seperti membaca taahib, tahmid, takbir dan taahil. Seperti firman nya dalam Surat al - Baqarah ayat 152 : مَا ذَكَرْتُمْ لَكُمْ وَبَشِّرُوا فِي وَلَا تَكْفُرُوا Artinya: "Maka ingatlah kepada Ku, Atu pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada Ku, dan janganlah kamu inghar kepada Ku" Sedangkan do'a berasal dari bahasa Arab yang berarti panggilan atau seruan. Menurut istilah, do'a adalah permohonan sesuatu yang disampaikan mamasia sebagai makhluk kepada Allah SWT sebagai Sang Pencipta, baik untuk kepentingan hidup di dunia maupun di akherat. Firman Allah : Artinya : "Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoslah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyembongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina". (QS. Al-Mukmin :40: 60)		

Bismillah Dzikir Bismillah

<p>10. Kalimat ذَكَرَ اللهُ adalah kalimat ...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Tasbeeh</li> <li>Hamdalah</li> <li>Tahmid</li> <li>Takbir</li> </ol> <p><b>LAMPIRAN</b></p> <p style="text-align: center;"><b>A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK</b></p> <p style="text-align: center;"><b>LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK</b></p> <p>Kompetensi yang diharapkan tercapai : Mampu memetakan materi dzikir dan do'a setelah shalat. Lakukan aktivitas berikut secara runtut.</p> <p><b>A. Persiapan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Berdasarkan sebelum memulai kegiatan.</li> <li>Peserta didik diminta berkelompok/individu untuk memilih membuat salah satu karya di bawah ini :             <ul style="list-style-type: none"> <li>Berpuisi</li> <li>Becerita</li> <li>Bermayani</li> <li>Poster Digital</li> <li>Peta Konsep</li> </ul>             Dengan tema "Dzikir dan Do'a setelah Shalat"           </li> </ol> <p><b>B. Kegiatan Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Lakukanlah tabung berikut! Buatlah salah satu karya yang sudah diberikan pilihan bersama kelompok atau individu dengan tema "Dzikir dan Do'a setelah Shalat".</li> <li>Tuliskan penjelasan yang berkaitan antara karya dan tema yang sudah ditentukan!</li> </ol> <p><b>C. Kegiatan Akhir</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Lakukan persiapan untuk mempresentasikan teman pada</li> </ol>	<p>aktivitas yang sudah dilakukan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Presentasikan teman kelompok Saudara atau simaklah presentasi yang disampaikan oleh kelompok lain</li> </ol> <p style="text-align: center;"><b>B. BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK</b></p> <p style="text-align: center;"><b>Dzikir dan Do'a Setelah Sholat</b></p> <p><b>A. Pengertian Dzikir dan Doa</b></p> <p>Kata dzikir berasal dari kata "dzakuro" ذَكَرَ "yadzukuru" يَذْكُرُ "dzikiran" ذَكَّرَ artinya; mengingat, menyebut, menuturkan atau merenungi. Jadi, pengertian dzikir ialah mengingat Allah dengan cara menyebut sifat keagungan-Nya atau kemuliaan-Nya seperti membaca tasbeeh, tahmid, takbir dan tahlil.</p> <p>Seperti firman nya dalam Surat al - Baqarah ayat 152 :</p> <p style="text-align: center;">مَا ذَكَّرْتُمْ أَنذِرْتُمْ تَمَّ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُوا</p> <p>Artinya: "Maka ingatkan kepada Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada Ku" Sedangkan do'a berasal dari bahasa Arab yang berarti panggilan atau seruan. Menurut istilah, do'a adalah permohonan sesuatu yang disampaikan manusia sebagai makhluk kepada Allah SWT sebagai Sang Pencipta, baik untuk kepentingan hidup di dunia maupun di akhirat. Firman Allah : Artinya "Dan Tuhanmu berfirman: "Berdialah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyembahku diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina". (QS. Al-Mukmin /40: 60)</p>
---	--

Bismillah Dzikir Bismillah

<p><b>B. Waktu-waktu yang utama untuk berdo'a.</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pada bulan Ramadhan, terutama pada malam Lailatul Qadar.</li> <li>Pada waktu wukuf di 'Arafah, ketika menamatkan ibadah haji.</li> <li>Ketika turun hujan.</li> <li>Sebelum dan sesudah shalat Fardhu.</li> <li>Di antara adzan dan iqamat.</li> <li>Ketika I'dal yang akhir dalam shalat.</li> <li>Ketika sujud dalam shalat.</li> <li>Ketika khatam (tamat) membaca Al-Quran 30 Juz.</li> <li>Sepanjang malam, utama sekali sepertiga yang akhir dan waktu sahur.</li> <li>Sepanjang hari Jumat, karena berharap berjumpa dengan saat ijabah (saat diperkenankan do'a) yang terletak antara terbit fajar hingga terbenam matahari pada hari Jumat, terutama antara dua khutbah jum'at.</li> <li>Pada saat kritis atau genting.</li> <li>Pada saat teraniaya.</li> <li>Pada waktu minum air zam-zam.</li> </ol> <p><b>C. Tempat-tempat yang baik untuk berdo'a :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Dikala melihat ka'bah.</li> <li>Dikala melihat masjid Rasulullah saw.</li> <li>Di tempat dan dikala melakukan thawaf.</li> <li>Disisi Multazam. Di dalam Ka'bah,Disisi sumur Zam zam.</li> <li>Di belakang makam Ibrahim.</li> <li>Di atas bukit Shafa dan Marwah.</li> <li>Di 'Arafah, di Muzdalifah, di Mina dan di sisi Jamarat yang tiga.</li> </ol> <p><b>D. Adab berdo'a</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Berdo'a dengan perut yang diisi dengan halal.</li> <li>Menghadap kiblat.</li> <li>Memperhatikan saat yang tepat untuk berdo'a, seperti di tengah malam dan sehabis shalat fardhu.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengangkat kedua tangan setentang kedua bahu.</li> <li>Memulai dengan istighfar, memuji Allah, dan membaca shalawat.</li> <li>Harus ada sikap tawadhu' (rendah hati) dan rasa takut serta tidak mengesankan suara.</li> <li>Menyederhanakan suara, antara bisik-bisik dengan suara keras.</li> <li>Tidak berdo'a untuk keburukan atau memutus tali silaturahmi.</li> </ol> <p><b>E. Manfaat doa</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Akan terhindar dari sifat sombong dan congkak;</li> <li>Akan terhindar dari sifat gampang putus asa;</li> <li>Hati dan pikiran kita akan tenang dan tenteram;</li> <li>Akan memberi motivasi atau dorongan yang kuat dalam menjalani kehidupan ini;</li> <li>Di manapun kita berada dan kemanapun kita pergi selalu dalam lindungan dan pengawasan Allah SWT;</li> <li>Kita akan merasa semakin dekat dengan Allah, dan begitu juga sebaliknya. diakhirat kelak, kita akan mendapat tempat yang mulia di sisi Allah, yaitu surga.</li> </ol> <p><b>F. Bacaan Dzikir Setelah Sholat</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Mengucapkan istighfar ( 3 x ) اَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَلِيمَ Artinya : "Saya memohon kepada Allah Yang Maha Agung". Lafadz dzikir tersebut dapat disempurnakan sebagai berikut : اَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَلِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقَدِيمُ وَكَوْنَتْ لَهُ ( 3 X ) Artinya : "Saya memohon kepada Allah Yang Maha Agung, yang tiada tuhan selain Dia, Yang Hidup dan Berdiri Sendiri dan saya bertobat kepada-Nya"</li> <li>Membaca tahlil لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ (Tidak ada tuhan selain Allah) Bacaan tahlil dapat dilengkapi dengan bacaan sebagai berikut : لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَعَلَى اللهِ حَيْثُ لَمْ يَلَمْ يَلْمُكَ وَهُوَ الْغَفُورُ الْكَرِيمُ</li> </ol>
---	---



**Bismillah** **Bismillah**

3. Membaca sayyidul istighfar

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ بِوَعْدِكَ  
مَا اسْتَعَفْتُكَ لَعْنَةَ الْكُفْرِ وَأَنَا مِنْ ذُرِّيَةِ مَنْ اسْتَعَفْتُكَ لَعْنَةَ الْكُفْرِ وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ بِوَعْدِكَ  
عَاقِبَةُ نَبِيِّكَ لَا يَغْفِرُ إِلَّا بِكَ

Artinya: "Ya Allah, Engkau Rabbku, tiada Tuhan yang berhak disembah kecuali Engkau, Engkau telah menciptakanku dan aku hamba-Mu, dan aku tidak mampu memikul perjanjian dan janji-Mu, aku berhadapan kepada-Mu dari kejahatan perbuatanku, aku mengakui nikmat-Mu terhadapku, dan aku mengakui dosaku, ampunilah aku karena sesungguhnya tiada yang mengampuni dosa-dosa kecuali Engkau"

4. Membaca lafadz :

اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ، وَبِكَ السَّلَامُ، وَإِلَيْكَ يَرْجُو السَّلَامُ تَابَتْ بِأَنْعَامِ الْجَنَّةِ وَالْجَنَّةِ

5. Membaca tasbeeh ( 33 )

6. Membaca tahlil ( 33x )

7. Membaca takbir ( 33x )

8. Kemudian membaca

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ يَوْمَ تَأْتِي السَّمَاءُ بِدُخَانٍ مُبِينٍ  
وَأَنَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ يَكْتُبُونَ فِي الْأَنْفُسِ الْمُنِيْمَةِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Apabila dzikir akan dilaksanakan secara lengkap, sebelum membaca tasbeeh, terlebih dahulu membaca bacaan-bacaan sebagai berikut :  
Kemudian membaca surat Al-Fatihah 1 kali dan Membaca ayat kursi 1 kali dan dilanjutkan membaca tasbeeh dan berikutnya seperti tatacara dzikir di atas.

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَةٌ وَلَا نَوْمٌ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

G. Tatacara berdoa setelah solat

1. Pembukaan do'a

Do'a hendaklah dimulai dengan membaca basmallah, dilanjutkan dengan membaca tahmid serta membaca shalawat Nabi :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ  
أَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ

2. Isi do'a

Mengenai isi do'a yang kita panjatkan boleh menggunakan bahasa Arab, bahasa Indonesia, bahkan daerah, atau bahasa apapun. Yang penting kita mengerti dan faham terhadap maksud do'a yang dipanjatkan.

H. Bacaan doa setelah solat

1. Bacaan doa untuk diri sendiri :

a. Do'a memuntut ilmu

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا وَرِزْقًا وَاسِعًا وَعَمَلًا مُتَقَبَّلًا  
Artinya: "Ya Allah, aku mohon kepada-Mu agar diberi ilmu yang manfaat, rezeki yang luas, dan amalan yang diterima." (H.R. Ahmad, Ibnu Syaibah, dan Ibnu Majah)

b. Do'a mohon dimudahkan dalam menghadapi ujian test

رَبِّهِ الرَّحْمَنِ سَابِرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاجْعَلْ مَعْلَمِي مِنْ إِسْمَاعِيلَ قَوْلِ  
Artinya: "Ya TuhanKu, bukannya dadaku (untuk ilmu), mudahkanlah urusanku (ujianku), buangkanlah kesulitan yang menempel di mulut lidahku, agar semua orang dapat memahami ucapanku"

**Bismillah** **Bismillah**

c. Doa mohon selamat dunia dan akhirat

رَبَّنَا إِنَّا أَمَّا فِي دُنْيَانَا فَلَاحِقُونَ وَمَا نُنَاقِشُكَ فِي الْآخِرَاتِ  
Artinya: "Ya Tuhan kami, berilah kepada kami kebaikan hidup di dunia dan kebahagiaan hidup di akhirat dan periharalah kami dari siksa api neraka."

d. Do'a untuk menjadi orang yang pandai bersyukur

رَبِّهِ الرَّحْمَنِ أَنْ تُعْطِيَكَ عِلْمًا وَتُعْطِيَكَ عِلْمًا وَتُعْطِيَكَ عِلْمًا وَتُعْطِيَكَ عِلْمًا  
Artinya : "Ya Tuhan ku tunjukkanlah aku untuk menyukuri nikmat yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri". (QS. Al-Abqaf : 15)

2. Berdo'a untuk orang lain

a. Mendo'akan ibu dan bapak

رَبِّهِ الرَّحْمَنِ وَالرَّحْمَةِ وَالرَّحْمَةِ وَالرَّحْمَةِ وَالرَّحْمَةِ  
Artinya: "Ya Allah Tuhan kami, ampunilah dosa-dosa kami dan dosa kedua orang tua kami, dan berilah rahmat atas keduanya, sebagaimana keduanya memelihara diri kami pada waktu kami masih kecil".

b. Mendo'akan keluarga agar menjadi keluarga yang shalih

رَبَّنَا خَلَقْنَا مِنْ رَحْمَتِكَ وَأَنْتَ أَعْلَمُ الْغُيُوبِ  
Artinya: "Ya Allah Tuhan kami, berikallah kepada kami isteri/sumi dan anak cucu (keturunan) yang menyenangkan pandangan mata (menyenangkan), dan jadikanlah kami panutan bagi orang-orang yang taksiu".

c. Mendo'akan kaum muslimin dan muslimat agar diampuni dosa

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ. الْأَمْهَامِ وَتَجْمَعُ  
وَالرَّحْمَةِ إِنَّكَ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدُّعَاةِ  
Artinya: "Ya Allah, ampunilah dosa-dosa kaum muslimin dan muslimat, mukminin dan mukminat, baik yang sudah meninggal maupun yang masih hidup, karena sesungguhnya Engkau Maha Mendengar, Maha Dekat dan mengubahkan permohonan orang-orang yang memohon"

**C. GLOSARIUM**

Dzikir : sebuah aktivitas ibadah dalam umat Muslim untuk mengingat Allah

Do'a : permohonan dari seorang hamba yang ditujukan kepada Allah SWT

**D. DAFTAR PUSTAKA**

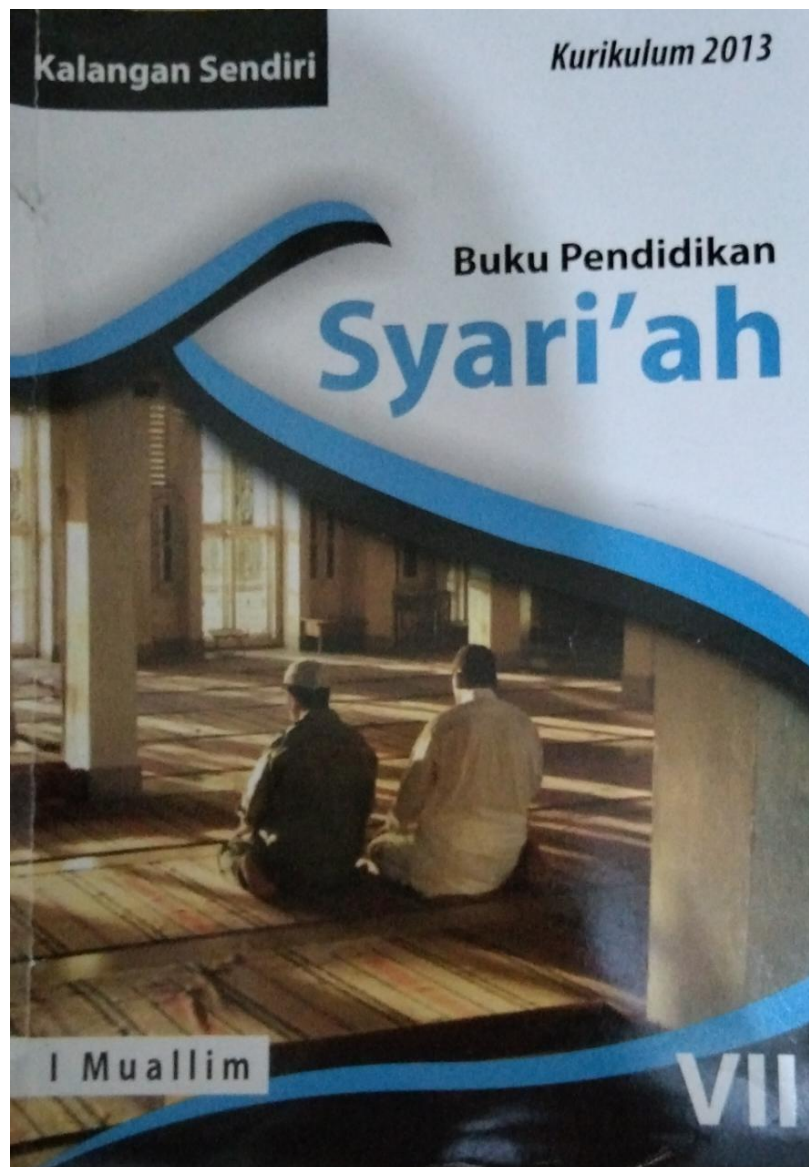
Buku PAI – Syariah kelas VII (kalangan sendiri)

<https://www.youtube.com/watch?v=2m10AX8ERf>


Mengotabahi Kepala SMP Al Islam 1 Surakarta  
Surakarta, Desember 2022  
Guru Mata Pelajaran Syariah

Supardi, S.Pd., M.Pd. Muhammad Ashim Arrozy, S.Pd.

Dokumen buku panduan syariah kelas 7




## Surat Usulan Judul Skripsi

 <p><b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b>  <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA</b>  <b>FAKULTAS ILMU TARBIYAH</b>          Jalan Pahlawan Pucangan Karanganyar Sukoharjo Tp. (0271) 781516 Fsk. (0271) 782774          Web: <a href="http://www.uinsu.ac.id">http://www.uinsu.ac.id</a> E-mail: <a href="mailto:fasul@uinsu.ac.id">fasul@uinsu.ac.id</a></p>	
<b>USULAN JUDUL SKRIPSI (TUJAS AKHIR)</b>	
Yang bertandatangan di bawah ini :	
Nama :	Tiana Dyah Ayu Nisa
NIM :	193111210
Jurusan :	Pendidikan Agama Islam
Prodi :	Pendidikan Agama Islam
Semester :	7 (Tujuh)

1) Dengan ini mengajukan usulan penulisan skripsi (tugas akhir) dengan judul :  
**Persepsi guru Al-Qur'an Hadis Terhadap Konsep Kurikulum Merdeka Belajar Pada Kelas VII Di SMP Al-Islam 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023**


2) Masalah utama yang akan diteliti / *Problem Statement* :  
 Kebijakan baru yang di tetapkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi meluncurkan Kurikulum Merdeka. Nalaim Makarim menegaskan bahwa kurikulum merdeka belajar akan digenotakan di semua sekolah dari tingkat Taman Kanak-kanak (TK) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA/MA) yang diterapkan secara bertahap yang bertujuan untuk mendorong pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa/siswi serta memberikan ruang yang cukup leluasa untuk mengembangkan karakteristik dan kompetensi dasar yang dimiliki oleh peserta didik. Dimana Guru yang merupakan fasilitator pendidikan yang memiliki acuan dalam pembelajaran berupa kurikulum yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memiliki pembaharuan untuk memulihkan pembelajaran menuju pada kondisi dimana saat Covid-19 yang memberikan dampak cukup signifikan di dalam pendidikan. Dalam hal ini pemerintahan membentuk upaya peningkatan mutu pendidikan dengan melakukan program Kurikulum pendidikan merdeka belajar yang diharapkan dapat memperbaiki pembelajaran yang dilakukan guru yang memulihkan dalam pelaksanaan belajar mengajar dengan tujuan untuk mencapai kelulusan, dari berbagai jenjang supaya memiliki kompetensi yang berkualitas dan memberikan space pada guru untuk berinovasi sesuai dengan kecermatan yang dimiliki agar pelaksanaan belajar mengajar dapat berjalan dengan aktif. Salah satu Guru SMP Al-Islam 1 Surakarta (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum yaitu Ibu Lailah S.Ag S.H) Menyebutkan bahwa Sekolah tersebut sudah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar untuk tahun ini yang terfokus di Kelas VII (Tujuh). Adapun Guru yang lain (Ibu Nailya Faridul Jannah, S.Ud., S.Pd.) menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar yang diterapkan Di SMP Al-Islam 1 Surakarta sudah dimulai dari kelas VII namun masih merasa-raba tentang sistematisa ataupun konsep yang ada di Kurikulum Merdeka Belajar. Dari hal tersebut sehingga peneliti ingin melihat Persepsi guru

 <p><b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b>  <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA</b>  <b>FAKULTAS ILMU TARBIYAH</b>          Jalan Pahlawan Pucangan Karanganyar Sukoharjo Tp. (0271) 781516 Fsk. (0271) 782774          Web: <a href="http://www.uinsu.ac.id">http://www.uinsu.ac.id</a> E-mail: <a href="mailto:fasul@uinsu.ac.id">fasul@uinsu.ac.id</a></p>	
<b>Al-Qur'an Hadis Terhadap Konsep Kurikulum Merdeka Belajar pada Kelas VII Di SMP Al-Islam 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023.</b>	
3) Teori yang digunakan :	
a. Pengertian Persepsi Belajar	f. Konsep Dasar Kurikulum Merdeka Belajar
b. Pengertian Konsep	g. Pengertian Pembelajaran
c. Definisi Guru	h. Pengertian Al-Qur'an Hadis
d. Pengertian Belajar	
e. Definisi Kurikulum Merdeka Belajar	
4) Referensi Utama :	
1. Al-Qur'an dan Hadis Terkait	
2. Suzyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Alfabeta.	
3. Moedjg. L.J. 2006. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.	
4. Kemendikbud. 2019. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Merdeka Belajar.	
5. Makhuloh D. 2011. Manajemen Mutu Pendidikan Islam. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.	
6. Aprilia, Ania, And Bety Mauli Rosa Bustam. "KONSEP MERDEKA BELAJAR DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM (Sebuah Kajian Historis)." <i>TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education</i> 8.2:69-78.	
5) Usulan Pembimbing :	
a. Dr. Fauzi Mulanora, M.Ag	
b. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd	
c. Annun Yudhistira M.Hl	

Catatan Koordinator Program Studi :  
*KAWU KENIK DUA SEMPANG*  
 Berdasarkan usulan judul tersebut, maka calon pembimbing yang ditunjuk adalah :  
*Dr. Fauzi Mulanora, M.Ag*  
 Surakarta, 4 Agustus 2022  
 Koordinator Program Studi :  
 Pengusul  
 Abdulloh Hadzaq, S.Pd., M.Pd.  
 NIP.19860716 201503 1 003  
 Tiana Dyah Ayu Nisa  
 NIM. 193111210



## Surat tugas Pembimbing


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH**  
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile 0271 - 782774  
 Website [www.uinsaid.ac.id](http://www.uinsaid.ac.id) E-mail [info@uinsaid.ac.id](mailto:info@uinsaid.ac.id)

---

**SURAT TUGAS**

Nomor: B- 5076 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/10/2022

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta dengan ini memberikan tugas kepada:

Nama : Dr. Fauzi Muharom, M.Ag.  
 NIP : 19750205 200501 1 004  
 Sebagai : Pembimbing 1



dalam proses penulisan skripsi mahasiswa :

Nama : Tiara Diyah Ayu Nisa  
 NIM : 193111210  
 Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Semester : 7  
 Judul Skripsi : PERSEPSI GURU SYARIAH TERHADAP KONSEP KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA KELAS VII DI SMP AL ISLAM 1 SURAKARTA TAHUN 2022/2023

Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Atas kesediaan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 10 Oktober 2022  
 a.n. Dekan,  
 Wakil Dekan I

  
  
**Dr. H. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.**  
 NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan :  
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

## Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH

Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774  
Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

Nomor : B- 597 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/10/2022  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.  
Kepala SMP Al Islam 1 Surakarta  
Di  
Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Tiara Diah Ayu Nisa  
NIM : 193111210  
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : 7  
Judul Skripsi : PERSEPSI GURU SYARIAH TERHADAP KONSEP  
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA KELAS VII DI  
SMP AL ISLAM 1 SURAKARTA TAHUN 2022/2023

Waktu Penelitian : Rabu, 12 Oktober 2022 - Selesai  
Tempat : SMP Al Islam 1 Surakarta

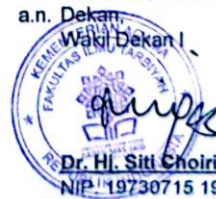
Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka  
memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami  
ucapkan terima kasih.

Surakarta, 10 Oktober 2022

a.n. Dekan

Wakil Dekan I



**Dr. Hl. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.**  
NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan :  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Surat keterangan telah melakukan penelitian



**YAYASAN PERGURUAN AL – ISLAM  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ( SMP)  
AL – ISLAM 1 SURAKARTA  
TERAKREDITASI A**

Jl. Mr. Muh Yamin 125 – Jln. Ponconoko 37 Surakarta 57154 Telp. (0271) 718825 – 718066  
web site : www.smp1alislam.sch.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 346/1.03.51/SMP<sub>51</sub>/PL./2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Islam 1 Surakarta, menerangkan bahwa :

NO.	NAMA MAHASISWA	NIM	PROGRAM STUDI
1.	Tiara Diyah Ayu Nisa	193111210	Pend. Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Judul Skripsi :

"Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023"

Telah mengadakan Penelitian di SMP Al- Islam 1 Surakarta pada :

Waktu : 10 November 2022 – Selesai

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Surakarta, 14 Maret 2023

Kepala Sekolah,

Surandi, S.Pd., M.Pd.



**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama Lengkap : Tiara Diah Ayu Nisa  
Tempat, Tanggal Lahir : Boyolali, 26 September 2001  
Instansi : UIN Raden Mas Said Surakarta  
Alamat Rumah : Putat, RT.05/RW.05 Keyongan, Nogosari, Boyolali  
Agama : Islam  
E-mail : [tiaradiyah.an@gmail.com](mailto:tiaradiyah.an@gmail.com)  
Riwayat Pendidikan :  
1. RA Aisyiyah Putat  
2. MI Muhammadiyah Putat  
3. MTs Negeri 2 Boyolali  
4. SMA Negeri 1 Simo Boyolali  
Riwayat Organisasi :  
1. Staff Kewirausahaan HMPS PAI IAIN Surakarta Tahun 2020  
2. Staff Kewirausahaan HMPS PAI UIN Raden Mas Said Surakarta Tahun 2021  
3. Staff PSDA KOPMA Mahayuning Bawono UIN Raden Mas Said Surakarta  
Tahun 2019-2022  
4. Staff Redaksi LPM Arjuna UIN Raden Mas Said Surakarta Tahun 2021-2023  
Motto Hidup : "Think before you speak, don't speak before you think"

Surakarta, 21 Maret 2023



Tiara Diah Ayu Nisa